



**KOREOGRAFI DAN FUNGSI TARI GAGRAK MARITIM DI
KAMPUNG SENI KOTA TEGAL**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Seni Tari

oleh

ERO SISKA ZAIRANI

2501416174

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal**” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 23 Juni 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Agus Cahyono, M.Hum

NIP. 196709061993031003

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 29 Juni 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP 196510181992031001

Sekretaris,


Dra. Eny Kusumastuti M.Pd.
NIP 196804101993032001

Penguji I,


Drs. R. Indriyanto, M.Hum.
NIP 196509231990031001

Penguji II,


Dr. Restu Lanjari, S.Pd., M.Pd.
NIP 196112171986012001

Penguji III,


Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
NIP 196709061993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari hasil karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juni 2020



Ero Siska Zairani

NIM. 2501416174

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Inti dari semua seni yang indah, semua seni yang hebat, adalah syukur. – Friedrich Nietzsche

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku Universitas Negeri
Semarang, Dosen Pembimbingku,
keluargaku dan generasi penerusku

SARI

Zairani, Ero Siska. 2020. *Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Agus Cahyono, M.Hum.

Kata Kunci : Koreografi, Fungsi, Tari Gagrak Maritim

Penelitian ini membahas mengenai koreografi Tari Gagrak Maritim yang merupakan tari kreasi baru yang di dalamnya termuat konsep, teori maupun prinsip-prinsip penciptaan tari. Bahasan kontekstual pada penelitian ini merujuk pada bagaimana fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal?; Bagaimana fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal dan fungsinya sebagai media pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yakni sumber, metode dan teori. Analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal terdiri dari bentuk tari dan proses koreografi. Bentuk Tari Gagrak Maritim meliputi pola tari dan elemen tari. Pola tari terdiri dari awal, inti dan akhir. Elemen tari terdiri dari gerak tari kreasi yang terdiri dari delapan ragam gerak dan gerak peralihan sebagai gerak utamanya; tema lingkungan; pola lantai yang meliputi pola garis lurus vertikal, horizontal dan diagonal; musik iringan tari menggunakan gamelan jawa *laras pelog*; tata rias korektif atau rias cantik; tata busana yang memiliki nuansa biru sebagai penggambaran kelautan dan properti tari berupa jala, kepis dan tenggok. Proses koreografi Tari Gagrak Maritim terdiri dari proses eksplorasi yang meliputi eksplorasi bentuk, teknik dan isi, proses improvisasi dan proses komposisi yang meliputi komposisi kesatuan, keragaman, pengulangan, kontras, perpindahan, urutan, klimaks, keseimbangan dan harmoni. Fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan meliputi fungsi multilingual yang bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri, fungsi multidimensional yang berfungsi menanamkan nilai sikap dan moral serta fungsi multikultural yang berkenaan dengan penanaman nilai budaya.

Saran yang diajukan bagi koreografer dan pelatih atau pendidik seni di Kota Tegal diharapkan dapat memperkenalkan dan menerapkan Tari Gagrak Maritim secara luas kepada peserta pelatihan atau masyarakat sehingga Tari Gagrak Maritim dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan fungsi multikultural.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal**” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini tentu tidak dapat diselesaikan tanpa keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan saya studi di Universitas Negeri Semarang. Ibu Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini yaitu Bapak Dr. Udi Utomo, M.Si. Ibu Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini. Bapak Dr. Agus Cahyono, M. Hum., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dan teliti kepada saya dalam penyusunan skripsi. Seluruh Dosen dan Karyawan-karyawan di Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik yang

telah memberikan ilmu kepada saya selama kuliah dan belajar di Universitas Negeri Semarang ini, khususnya Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Tidak ketinggalan pula saya ucapkan kepada Bapak Wahyu Ranggati, pencipta Tari Gagrak Maritim yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta informasi tentang Tari Gagrak Maritim guna memenuhi syarat penyusunan skripsi. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Nurokhim dan Ibu Siti Sofa, kakakku Arif Sofira Tinur dan adikku Farhan Fabian Rasyid yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini, serta Diki Pratama sebagai teman spesial yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Sahabatku Meika Destriana dan Gayuh Kusdiantoro sebagai teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan berbagi suka duka selama masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi. Teman-teman Pendidikan Seni Tari 2016 serta keluarga Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang selama ini telah menemani dan belajar bersama di kampus tercinta Universitas Negeri Semarang.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu bagi para pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan seni tari pada umumnya.

Tegal, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR FOTO	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Manfaat Penelitian	4
1.4.1.Manfaat Teoretis	4
1.4.2.Manfaat Praktis	4
1.5.Sistematika Penulisan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.2. Landasan Teori.....	31
2.2.1. Koreografi	31
2.2.2. Bentuk Tari	33
2.2.3. Proses Koreografi.....	44
2.2.4. Fungsi Tari Sebagai Media Pendidikan	55
2.3. Kerangka Berpikir.....	60

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	62
3.2. Data dan Sumber Data	64
3.2.1. Data Penelitian	64
3.2.2. Sumber Data.....	65
3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	68
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.5. Teknik Keabsahan Data	77
3.6. Teknik Analisis Data.....	80
3.6.1. Reduksi Data.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	86
4.1.1. Letak dan Kondisi Geografis Kelurahan Mintaragen	86
4.2. Gambaran Umum Kelurahan Mintaragen.....	89
4.2.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Mintaragen	90

4.2.2. Mata Pencaharian	91
4.2.3. Pendidikan.....	92
4.3. Kampung Seni.....	94
4.4. Sejarah Tari Gagrak Maritim	96
4.5. Koreografi Tari Gagrak Maritim.....	99
4.5.1. Bentuk Tari Gagrak Maritim.....	99
4.5.1.1. Gerak Tari Gagrak Maritim	100
4.5.1.2. Tema Tari Gagrak Maritim	123
4.5.1.3. Pola Lantai Tari Gagrak Maritim.....	123
4.5.1.4. Iringan Tari Gagrak Maritim.....	130
4.5.1.6. Tata Rias Tari Gagrak Maritim.....	138
4.5.1.7. Tata Busana Tari Gagrak Maritim	143
4.5.1.8. Properti Tari Gagrak Maritim	148
4.5.2. Proses Koreografi Tari Gagrak Maritim	149
4.5.2.1. Eksplorasi Tari Gagrak Maritim	149
4.5.2.2. Improvisasi Tari Gagrak Maritim	153
4.5.2.3. Komposisi Tari Gagrak Maritim.....	154
4.6. Fungsi Pelatihan Tari Gagrak Maritim Sebagai Media Pendidikan.....	161
4.6.1. Proses Pelatihan Tari gagrak Maritim.....	162
4.6.2. Fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai Media Pendidikan.....	166
4.6.2.1. Fungsi Multilingual.....	166
4.6.2.2. Fungsi Multidimensional	168
4.6.2.3. Fungsi Multikultural	170

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	172
5.2. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	175
GLOSARIUM.....	179
Lampiran 1	182
Lampiran 2	201
Lampiran 3	202
Lampiran 4	203
Lampiran 5	204
Lampiran 6	205
Lampiran 7	208

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Kelompok Usia Penduduk	92
4.2. Mata Pencaharian.....	93
4.3. Data Kependidikan.....	94
4.4. Lembaga Pendidikan.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Denah Lokasi Kelurahan Mintaragen	87
4.2 Peta Kelurahan Mintaragen.....	88
4.3 Denah Lokasi Penelitian	89
4.4 Pola Lantai Ragam Gerak Pola A Bagian 1	124
4.5. Pola Lantai Ragam Gerak Pola B Bagian 1	125
4.6. Pola Lantai Ragam Gerak Pola C Bagian 1	126
4.7. Pola Lantai Ragam Gerak Pola D Bagian 1	127
4.8. Pola Lantai Ragam Gerak Pola A Bagian 2.....	128
4.9. Pola Lantai Ragam Gerak Pola C Bagian 2	129
4.10. Pola Lantai Ragam Gerak Pola D Bagian 2.....	130
4.11. Notasi Iringan Tari Ggarak Maritim	137

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Pose Gerak Pola A Bagian 1	101
4.2 Pose Gerak Peralihan	102
4.3 Pose Gerak Gagrak 1 Pola B Bagian 1	103
4.4 Pose Gerak Gagrak 2 Pola B Bagian 1	104
4.5 Pose Gerak Gagrak 3 Pola B Bagian 1	105
4.6 Pose Gerak Gagrak 4 Pola B Bagian 1	106
4.7 Pose Gerak Gagrak 5 Pola C Bagian 1	107
4.8 Pose Gerak Gagrak 6 Pola C Bagian 1	108
4.9 Pose Gerak Gagrak 7 Pola C Bagian 1	109
4.10 Pose Gerak Gagrak 8 Pola C Bagian 1	110
4.11 Pose Gerak Pola D Bagian 1	111
4.12 Pose Gerak Pola A Bagian 2	112
4.13 Pose Gerak Gagrak 1 Pola B Bagian 2	113
4.14 Pose Gerak Gagrak 2 Pola B Bagian 2	114
4.15 Pose Gerak Gagrak 3 Pola B Bagian 2	115
4.16 Pose Ragam Gerak Peralihan Bagian 2	116
4.17 Pose Gerak Gagrak 4 Pola C Bagian 2	117
4.18 Pose Gerak Gagrak 5 Pola C Bagian 2	118
4.19 Pose Gerak Gagrak 6 Pola C Bagian 2	119

4.20 Pose Gerak Gagrak 7 Pola C Bagian 2	120
4.21 Pose Ragam Gerak Peralihan Bagian 2.....	121
4.22 Pose Gerak Pola D Bagian 2.....	122
4.23 Pose Penutup.....	123
4.24 Alat Musik <i>Keyboard</i>	131
4.25 Alat Musik <i>Saron</i>	132
4.26 Alat Musik <i>Bonang Barung</i>	133
4.27 Alat Musik <i>Kendang</i>	134
4.28 Alat Musik <i>Gong dan Kempul</i>	135
4.29 Alat Musik Terbang Jawa	136
4.30 Rias Wajah Penari Putri Tampak Depan	140
4.31 Rias Wajah Penari Putra	141
4.32 Rias Rambut Penari Putra	142
4.33 Rias Rambut Penari Putri Tampak Samping.....	143
4.34 Busana Penari Putri Tampak Depan	144
4.35 Busana Penari Putri Tampak Depan	145
4.36 Busana Penari Putri Tampak Samping	146
4.37 Busana Penari Putri Tampak Samping	147
4.38 Penari membawa properti Kepis dan Tenggok	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Instrumen Penelitian	182
Surat Keputusan Pembimbing.....	201
Surat Permohonan Observasi	202
Surat Balasan Kelurahan	203
Surat Pernyataan Penelitian	204
Foto-foto Penelitian	205
Biodata Penulis	208

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kampung Seni Kota Tegal merupakan sebuah tempat di kawasan wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal yang di dalamnya berisi sebuah komunitas yang anggotanya memiliki minat tinggi terhadap seni, khususnya kesenian khas Kota Tegal. Awalnya Kampung Seni Kota Tegal adalah sebuah tempat yang bernama galeri seni rupa yang hanya beranggotakan seniman-seniman lukis di Kota Tegal. Galeri seni rupa ini menjadi tempat dipamerkannya hasil lukisan para seniman. Kemudian pada tahun 2009, Galeri Seni Rupa berubah nama menjadi Kampung Seni Kota Tegal oleh Nurngudiono. Tujuan dari perubahan nama ini adalah agar dapat menjalin hubungan yang lebih luas dengan para seniman lain seperti seniman musik, seniman tari, seniman teater dan seniman sastra. Sehingga Kampung Seni Kota Tegal dapat berfungsi sebagai tempat atau wadah dari para seniman untuk berkarya, baik seniman lukis, seniman musik, seniman tari, seniman teater maupun seniman sastra di Kota Tegal. Produk atau karya seni yang sudah diciptakan oleh Kampung Seni Kota Tegal antara lain sampak tegalan, lagu-lagu tegalan, berbagai macam judul teater dan sebuah tari yang diberi nama Tari Gagrak Maritim.

Tari Gagarak Maritim merupakan karya tari yang diciptakan pada tahun 2013 oleh Wahyu Ranggati, seorang seniman tari dan teater dari Kota Tegal. Tari Gagrak Maritim terinspirasi dari kehidupan nelayan di wilayah pesisiran Kota Tegal. Kata

gagrak memiliki arti semangat yang menggambarkan semangat para nelayan yang sedang bekerja mencari ikan dan maritim yang memiliki arti laut yaitu menceritakan kehidupan penduduk di sekitar pesisir pulau Jawa khususnya Kota Tegal. Oleh karena itu, tari Gagrak Maritim dapat diartikan sebagai tari yang menggambarkan semangat para nelayan yang sedang bekerja mencari ikan di laut.

Tari Gagrak Maritim merupakan tari kreasi baru, karena tari Gagrak Maritim diciptakan oleh seorang koreografer tari dan terinspirasi dari gerak-gerak tari tradisional yang sudah ada dan kemudian dikembangkan. Penciptaan atau garapan tari baru bagi kalangan seniman tari khususnya di wilayah nusantara lebih dikenal dengan istilah “koreografi tari kreasi baru”. Istilah koreografi kemudian menjadi sebutan atau makna untuk garapan atau komposisi jenis tari kreasi baru seperti Tari Gagrak Maritim. Menurut Hadi (2011, h.8) koreografi mempelajari dasar-dasar pengetahuan atau metode penataan tari meliputi konsep, teori, maupun prinsip-prinsip menciptakan atau seni menata gerak-gerak tari. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai koreografi Tari Gagrak Maritim yang merupakan tari kreasi baru yang didalamnya termuat konsep, teori maupun prinsip-prinsip penciptaan tari.

Mempelajari Tari Gagrak Maritim berdasarkan koreografinya merupakan penelitian mengenai bentuk atau konsep tekstual. Sebuah penelitian yang baik selalu memadukan antara konsep tekstual dan konsep kontekstual yang meliputinya. Dalam penciptaan sebuah tari pada dasarnya bukan hanya sekedar penyampaian pesan antara pencipta tari dengan penikmat tari. Sebuah tari diciptakan tentu memiliki fungsi

sesuai dengan esensinya. Bagaimanapun fungsi tari, sebuah tari selalu mengandung nilai-nilai yang ajarannya baik diterapkan dalam kehidupan manusia. Selain itu, tari juga merupakan ungkapan budaya, sehingga tari perlu diwariskan dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Pewarisan tersebut salah satunya melalui pendidikan. Fungsi tari sebagai media pendidikan kemudian dapat menjadi bahasan konsep kontekstual pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang koreografi tari Gagrak Maritim serta fungsi tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan di Kampung Seni Kota Tegal. Kajian koreografi yang akan diteliti meliputi bentuk koreografi dan proses koreografi. Fungsi tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan diteliti melalui sudut pandang fungsi multilingual, fungsi multidimensional dan fungsi multikultural. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan koreografi tari Gagrak Maritim serta mengetahui dan mendeskripsikan fungsi tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan di Kampung Seni Kota Tegal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal? serta bagaimana fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal sebagai media pendidikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal serta mengetahui bagaimana fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal sebagai media pendidikan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal serta fungsinya sebagai media pendidikan. Bagi UNNES, sebagai karya ilmiah untuk perkembangan pengetahuan umum dan lembaga di UNNES khususnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi atau sebagai data bagi peneliti.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi Kampung Seni Kota Tegal, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi agar tetap mempertahankan Tari Gagrak Maritim yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang pengajarannya baik diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan upaya mempertahankan identitas kesenian khas Tegal. Bagi seniman, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai

Tari Gagrak Maritim, sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam membuat karya-karya seni baru.

Bagi pelaku seni, dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, gambaran dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berkarya. Bagi tenaga pendidik sebagai bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman seni yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan materi pembelajaran baik pada lembaga formal maupun lembaga nonformal.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi. Sistematika penulisan berisi: (1) bagian awal, (2) bagian pokok, dan (3) bagian akhir.

Bagian awal penulisan terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan, lembar motto dan persembahan, lembar abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar, daftar foto dan daftar lampiran.

Bagian pokok atau isi terdiri dari lima bab, yaitu Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori, di dalam tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian seperti skripsi, artikel dan jurnal terdahulu

yang menyangkut tentang topik penelitian. Landasan teoretis berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian seperti: teori koreografi dan teori tari yang berfungsi sebagai media pendidikan. Teori koreografi meliputi teori-teori bentuk tari dan proses koreografi. Teori bentuk tari meliputi teori gerak tari, tema, pola lantai, iringan, tata rias, tata busan, dan properti. Teori proses koreografi meliputi teori eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Teori fungsi tari sebagai media pendidikan meliputi teori multilingual, multidimensional dan multikultural.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang prosedur penelitian, meliputi: pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data yang digunakan dalam menulis Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal. Data dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri dari kriteria keabsahan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data, di dalam teknik pemeriksaan keabsahan data terdapat triangulasi dengan sumber, triangulasi pada metode dan triangulasi pada teori. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi jawaban masalah yang diajukan berdasarkan data temuan dan analisisnya yang mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran

umum Kelurahan Mintaragen, Kampung Seni Kota Tegal, Tari Gagrak Maritim, koreografi tari Gagrak Maritim serta fungsinya sebagai media pendidikan. Gambaran umum lokasi penelitian berisi tentang letak dan kondisi geografis Kelurahan Mintaragen. Gambaran umum Kelurahan Mintaragen terdiri dari jumlah penduduk Kelurahan Mintaragen, mata pencaharian, pendidikan serta Kampung Seni Kota Tegal. Bentuk Tari Gagrak Maritim berisi tentang deskripsi yang terdiri dari pola tari dan elemen tari yang meliputi gerak, tempat pementasan, iringan atau musik, tema, pola lantai, jumlah penari dan jenis kelamin, tata rias, tata busana dan properti pada Tari Gagrak Maritim. Proses Koreografi Tari Gagrak Maritim berisi tentang proses eksplorasi, proses improvisasi dan proses komposisi tari Gagrak Maritim. Fungsi tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural.

Bab V penutup memuat simpulan dan saran dari hasil penelitian. Bagian akhir terdapat daftar pustaka yang berkaitan dengan penelitian serta lampiran lampiran yang memuat kelengkapan penelitian. Lampiran awal yang berupa lampiran yang terdiri dari surat-surat pendukung untuk melakukan skripsi seperti, surat keputusan penetapan dosen, surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni, surat balasan dari kantor Kelurahan Mintaragen, Instrumen penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan daftar pertanyaan, dokumentasi serta biodata penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal ini memfokuskan pada “Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal” serta fungsi koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal sebagai media pendidikan . Penelitian yang berkaitan tentang materi kajian Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal antara lain adalah :

Penelitian oleh Agus Cahyono yang termuat dalam Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni dengan judul “*Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Dugdheran di Kota Semarang*”. Arak-arakan merupakan suatu prosesi dalam ritual upacara dugdheran di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu pertunjukan dapat dilihat dari tiga faset yaitu melalui bentuk sajiannya, makna yang tersimpan di dalamnya dan fungsi pertunjukannya. Relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada bentuk sajiannya yang akan membahas mengenai aspek-aspek yang yang dapat dilihat dan didengar sebagai dasar perwujudan suatu pertunjukan. Aspek-aspek tersebut antara lain pelaku, gerak, suara atau musik iringan, rupa atau tata rias dan busana.

Penelitian “*Pola Pewarisan Nilai-nilai Kesenian Tayub (Inheritance Pattern Of Tayub Values)*” oleh Agus Cahyono yang diunggah dalam Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni volume VII No.1 tahun 2006. Kesenian tayub sampai saat ini masih banyak diselenggarakan di desa-desa terutama di daerah Blora, Purwodadi, Jepara, Pati dan Sragen. Dalam masyarakat yang berbudaya agraris, kesenian tayub memiliki nilai ritual yang cukup penting diantaranya upacara ritual untuk kesuburan, baik berupa hasil pertanian maupun kesuburan bagi perkawinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pewarisan kesenian tayub menggunakan pendekatan mengajar dan belajar sembari bekerja. Pewarisan nilai-nilai seni pertunjukan tayub dilakukan dengan cara pelaziman atau pembiasaan dan imitasi yaitu meniru atau memberikan contoh. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada bagaimana suatu tari dapat diwariskan dengan cara dikenalkan dan diajarkan pada generasi penerusnya agar tetap dapat hidup dan menjadi identitas daerah darimana tari tersebut dipitakan.

Artikel berjudul “*Proses Garap Tari Rumeksa di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas*” oleh Alishatun Atikoh dan Agus Cahyono diunggah dalam jurnal Seni Tari pada tahun 2018. Tari Rumeksa adalah tari kreasi baru yang diciptakan oleh ibu Kustiah dan tim sebagai bentuk hasil revitalisasi pertunjukan Lengger semalam suntuk yang mengutamakan unsur keindahan pada saat proses penyusunannya. Kata Rumeksa yang berarti menjaga, tari Rumeksa merupakan salah satu upaya pemerintah kabupaten Banyumas untuk menjaga atau melestarikan tari

Lengger Banyumasan sebagai identitas masyarakat kabupaten Banyumas. Relevansinya dengan penelitian koreografi Tari Gagrak Maritim terletak pada konsep tari dan konsep koreografi tari. Tari Rumeksa dan Tari Gagrak Maritim sama-sama merupakan tari kreasi baru. Konsep koreografi tari memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Konsep koreografi tersebut terdiri dari bentuk koreografi dan proses koreografi. Bentuk koreografi meliputi judul, pola garapan, gerak, jumlah penari, iringan, tata rias, tata busana dan properti, sedangkan proses koreografi terdiri dari proses penemuan ide, eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

“Strategi Adaptasi Masyarakat Non Hindu pada Pertunjukan Ogoh-Ogoh di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan” oleh Gus Miyana Nela Setyaningrum dan Agus Cahyono yang diunggah dalam jurnal Seni Tari tahun 2019. Pertunjukan Ogoh-ogoh mulai dilaksanakan di Desa Linggoasri pada tahun 1980-an ketika masyarakat Desa Linggoasri masih mayoritas memeluk agama Hindu. Dalam ajaran Hindu Dharma, buthakala mempresentasikan kekuatan alam semesta (butha) dan waktu (kala) yang tak terukur dan tak terbantahkan. Perwujudan patung ogohogoh yang dimaksud adalah sosok butha kala yang sering digambarkan sebagai sosok yang besar dan menakutkan, biasanya diwujudkan dalam bentuk raksasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan ogoh-ogoh meliputi (1) pelaku, (2) gerak, (3) suara, (4) rupa. Persepsi dan interpretasi positif dari masyarakat non Hindu di Desa Linggoasri ditunjukkan dengan munculnya sikap apresiasi dan toleransi serta kebutuhan integratif masyarakat, membuat masyarakat non Hindu

dapat beradaptasi pada pertunjukan ogohogoh yang dilaksanakan umat Hindu di Desa Linggoasri. Relevansinya dengan penelitian ini terdapat pada konsep bentuk pertunjukan, dimana suatu tari dipertunjukan dengan aspek yang terdiri dari pelaku, gerak, suara dan rupa.

Penelitian oleh Annisa Dwi Wulandari dan Agus Cahyono berjudul “*Koreografi Tari Batik Jlamprang Kota Pekalongan*” diunggah dalam jurnal Seni Tari. Tari Batik Jlamprang merupakan perwujudan dari usaha pemerintah Kota Pekalongan untuk menggagas kesenian khususnya tari khas daerah yang dapat digunakan untuk menyambut tamu dan sebagai sarana promosi pariwisata Kota Pekalongan. Tari Batik Jlamprang diciptakan oleh seorang seniman bernama Yoyok B. Priambodo. Proses koreografi Tari Batik Jlamprang dimulai dengan mengamati kebiasaan masyarakat khususnya pengrajin batik di Pekalongan. Dengan melihat gerak-gerak yang dilakukan oleh pengrajin batik, muncul imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk gerak improvisasi, selanjutnya tahap akhir yang disusun dalam proses koreografi adalah komposisi tari. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan penelitian ini terletak pada konsep proses koreografi. Tari Batik Jlamprang dan Tari Gagrak Maritim memiliki kesamaan, dimana suatu tarian tercipta dan terinspirasi dari manusia yang sedang bekerja. Gerak-gerak yang timbul merupakan penggambaran dari tokoh dalam tari tersebut. Tahap-tahap yang dilakukan seorang koreografer dalam proses koreografi antara lain eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Penelitian oleh Yuni Astuti yang termuat dalam Jurnal Seni Tari tahun 2009 dengan judul “*Kajian Koreografi Tari Geol Denok Karya Rimasari Pramesti Putri*”. Tari Geol Denok merupakan tari kreasi yang menceritakan tentang “denok” atau wanita muda di Kota Semarang yang beranjak dewasa. Tari Geol Denok merupakan pengembangan dari Tari Denok atau Gambang Semarang dengan gerakan yang lebih lincah dan energik. Iringan Tari Geol Denok menggunakan lagu Gambang Semarang yang diaransemen menjadi lebih rancak. Busana Tari Geol Denok juga dikembangkan menjadi lebih indah dan modern dengan ciri khas yaitu pada sayap yang memiliki ornamen batik Semarang yang berfungsi sebagai pengganti sampur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan Tari Geol Denok melalui tahap penemuan ide, eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Penemuan ide dalam proses penciptaan Tari Geol Denok muncul dari imajinasi koreografer, kemudian koreografer melakukan eksplorasi gerak yang terinspirasi dari Tari Denok, dan tahap terakhir yaitu improvisasi gerak dengan menemukan gerakan secara spontan pada saat latihan. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kaitannya dengan elemen-elemen bentuk tari kreasi yang terdiri dari elemen pokok dan elemen pendukung, serta kajian koreografi yaitu proses koreografi melalui tahap penemuan ide, eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Judul penelitian “*Kajian Koreografi Tari Lembu Sena di Desa Ngagrang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*” oleh Nilna Nurul Matien yang diunggah dalam Jurnal Seni Tari tahun 2018. Tari Lembu Sena merupakan salah satu tari

kerakyatan yang ide penciptaannya terinspirasi dari ikon Boyolali yaitu *lembu* atau sapi. Tari Lembu Sena diciptakan oleh Bapak Warsito atas permintaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Boyolali yang menginginkan adanya penggalian potensi lain dibidang kesenian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses koreografi diawali dengan tahap eksplorasi dimana Bapak Warsito mengelilingi Boyolali dan mendapati banyak patung sapi sebagai *icon* kota boyolali serta masyarakatnya yang banyak memelihara sapi sebagai hewan ternak. Tahap selanjutnya koreografer mengaplikasikan gerak-gerak yang dilakukan sapi yang sudah diamati dengan cara improvisasi. Tahap akhir adalah menyempurnakan gerak Tari Lembu Sena menjadi satu tarian yang utuh dengan melakukan komposisi tari dan melengkapi sajian tari. Relevansi penelitian Matien dengan penelitian ini adalah konsep koreografi yang didalamnya terdapat bentuk koreografi dan proses koreografi. Bentuk koreografi meliputi tema, judul, pola garapan, gerak, jumlah penari, iringan, pola lantai, tata rias dan busana, bentuk pentas, tata lampu. Sedangkan proses koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Penelitian oleh Putri Nuur Wulansari dengan judul “*Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*” diunggah dalam jurnal Seni Tari. Tari Wanara Parisuka menggambarkan kera atau monyet yang sedang bersenang-senang. Kata wanara parisuka berasal dari Bahasa Jawa, wanara yang berarti kera dan parisuka yang berarti bersenang-senang. Gerak-gerak dalam Tari Wanara Parisuka sangat sederhana seperti melompat, berlari dan

bermain layaknya kera. Tari Wanara Parisuka yang ditarikan oleh anak-anak Desa Kandri menjadi identitas bagi objek wisata Goa Kreo karena memiliki kaitan yang erat antara monyet yang *kreo* atau *ngreho* yang memiliki arti menjaga dan memelihara Goa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan Tari Wanara Parisuka melewati tahap eksplorasi dengan melihat gerak-gerak kera ekor panjang yang berada di Goa Kreo, selanjutnya gerak tersebut diimprovisasikan pada saat latihan sehingga menjadi suatu gerak yang utuh dan terstruktur, kemudian tahapan yang terakhir adalah komposisi yang diambil dari berbagai unsur seperti komposisi gerak, komposisi iringan, serta komposisi rias dan busana. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada bagaimana suatu tari tercipta dengan melihat fenomena yang terjadi di alam maupun di masyarakat. Koreografer Tari Wanara Parisuka dan Tari Gagrak Maritim sama-sama terinspirasi dari gerak-gerak yang setiap hari dilakukan oleh kera dan nelayan. Gerak-gerak itu kemudian melalui proses koreografi sehingga dapat menjadi suatu tarian yang utuh beserta elemen-elemen pendukung didalamnya.

“Koreografi Tari Orek-orek Di Sanggar Asri Budaya Lasem Kabupaten Rembang” diteliti oleh Surati dan diunggah dalam Jurnal Seni Tari pada tahun 2017. Tari Orek-orek adalah tari kreasi yang berpijak pada tari tradisi kerakyatan yang ditarikan secara berpasangan antara penari putra dan penari putri. Tari Orek-orek menceritakan pergaulan antara sepasang suami istri yang sedang bekerja di sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses koreografi dilakukan dengan cara

eksplorasi yaitu dengan menemukan ide gagasan yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat Rembang yang sebagian besar bermatapencarian sebagai petani. Setelah tahap eksplorasi dilakukan, kemudian koreografer melakukan improvisasi yaitu menemukan gerak secara spontan pada saat latihan. Dan tahap terakhir dalam proses koreografi adalah komposisi dengan cara mengurutkan gerak dan menyesuaikan iringan. Relevansinya dengan penelitian Koreografi Tari Gagrak Maritim terletak pada konsep koreografi. Tari Gagrak Maritim dan Tari Orek-orek merupakan tari yang terinspirasi dari gerak-gerak yang dilakukan oleh manusia yang sedang bekerja. Ide penciptaan muncul pada saat melakukan eksplorasi yang kemudian hasilnya diimprovisasikan kedalam gerak dan terakhir disusun komposisi agar menjadi suatu tari yang utuh.

“Tari Srimpi Gitar Karya Tien Kusumawati (Kajian Koreografi)” oleh Rizky Putri Septi Handini yang dimuat dalam jurnal Seni Tari. Tari Srimpi Gitar merupakan sebuah karya tari yang diciptakan dengan mengkolaborasikan unsur tradisional dengan unsur modern melalui gerak dan musiknya. Nama tari Srimpi Gitar berasal dari kata “srimpi” (impen) dan “gitar” (gitar). Penggunaan nama Srimpi karena koreografinya membawakan unsur gerak dari tari Surakarta klasik puteri yang ditarikan oleh empat orang penari putri menggunakan tata rias dan busana yang sama dengan menggunakan pola gawang pajupat yang berbentuk prapatan yang melambangkan arah mata angin. Sedangkan penggunaan nama Gitar berasal dari pemakaian gitar sebagai musik pengiring dan properti yang digunakan. Relevansi

dengan penelitian Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal terletak pada bagaimana suatu tari diciptakan dengan gaya tradisional, tetapi menggunakan alat musik yang modern, dalam hal ini tari Gagrak Maritim menggunakan alat musik terompet. Selain itu penciptaan tari baru yang memiliki ciri khas yang unik juga merupakan suatu upaya dapat berkembangnya kesenian tradisional disuatu daerah, sehingga tari tersebut dapat menjadi ikon tersendiri bagi daerahnya.

Penelitian oleh Finta Ayu Dwi Aprilina pada tahun 2014 dengan judul "*Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal*" yang diunggah dalam jurnal Seni Tari. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana Tari Kuntulan di Kabupaten Tegal yang mulai berkurang peminatnya dikarenakan durasi tarian yang hampir satu jam membuat penonton jenuh, sehingga dilakukan rekonstruksi sebagai upaya mengaktifkan kembali Tari Kuntulan agar menjadi suatu sajian baru yang sesuai dengan selera di Kabupaten Tegal. Penelitian ini menganalisis secara rinci bentuk perubahan koreografi serta perkembangan tari Kuntulan di Kabupaten Tegal. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada rekonstruksi dimana suatu tari diubah dan dikemas kembali dengan bentuk yang berbeda, akan tetapi tidak meninggalkan ciri khas yang terkandung di dalamnya. Relevansinya dengan penelitian ini adalah rekonstruksi koreografi pada tari Gagrak Maritim yang juga sempat dilakukan yaitu bermula dari proses penciptaan tari yang sebetulnya ditarikan oleh penari putra, kemudian dikemas

kembali sedemikian rupa sehingga menjadi tari Gagrak Maritim yang sekarang yang dapat ditarikan oleh penari putri.

Penelitian “*Analisis Koreografi Tari Ganjur Pada Upacara Adat Erau Kutai Kartanegara Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur*” oleh Agus Yulianti dalam jurnal Joged volume 10 nomor 2 tahun 2017. Tari Ganjur merupakan kesenian yang berbentuk ritual dalam sebuah upacara adat yaitu Upacara Erau adat Kutai Kartanegara Ing Martadipura, yang dilestarikan oleh masyarakat kota Tenggarong, kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Ganjur pada Upacara Erau Adat Kutai Kartanegara Ing Martadipura dapat ditinjau dari aspek bentuk, teknik, dan isi. Aspek bentuk tari Ganjur terbagi menjadi tiga bagian, pembagian ini terlihat dari perpindahan iringan musiknya. Aspek teknik gerak tari Ganjur terdapat kesamaan dengan gerak tari Klasik yang ada di Surakarta dan Yogyakarta. Aspek isi tari Ganjur bertemakan keamanan yang bertujuan untuk menjaga keamanan daerah sekeliling Tiang Ayu. Relevansinya dengan penelitian tari Gagrak Maritim terletak pada konsep analisis koreografi khususnya aspek bentuk tari dan aspek teknik gerak tari.

Penelitian oleh Pujiyani yang diunggah dalam Gelar Jurnal Seni Budaya volume 15 nomor 1 tahun 2017 dengan judul “*Analisis Koreografi Tari Srikandi Bisam Karya Daryono*”. Tari Srikandi Bisma diangkat dari epos Mahabarata dalam Parwa Baratayuda pada peristiwa Bisma gugur mengungkapkan peperangan antara Srikandi dengan Resi Bisma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk koreografi

tari Srikandi Bisma dianalisis melalui beberapa aspek diantaranya adalah motif gerak, variasi gerak, repetisi atau pengulangan, perpindahan atau transisi dan kesatuan atau *unity*. Relevansinya dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim terletak pada konsep bentuk koreografinya.

Penelitian oleh Evi Septimardiati dengan judul “*Penciptaan Tari Slendang Pemalang Sebagai Tari Identitas Kabupaten Pemalang*” diunggah dalam jurnal Dewa Ruci halaman 330 – 347 tahun 2013. Tari Slendang Pemalang merupakan perintis pertama seni tari di Kabupaten Pemalang. Keunikan dari tari Slendang Pemalang adalah penggunaan slendang sebagai properti, di setiap gerakannya dari awal hingga akhir slendang selalu digerakkan. Tari Slendang Pemalang dibawakan oleh penari perempuan, dapat disajikan secara tunggal, berpasangan, dan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreatif penciptaan Tari Slendang Pemalang diawali dengan menentukan ide dan persiapan membentuk suatu kesenian yang mengangkat potensi daerah. Selanjutnya dilakukan konsentrasi kreatif yaitu menggali kearifan lokal dan menemukan nilai penting yang akan disampaikan. Kemudian melakukan stimulasi pengilhaman, menyilangkan dua konsep yang distilisasikan menjadi sebuah tari dan tahap terakhir adalah mengukur kelayakan ide dengan menampilkan tari tersebut pada masyarakat. Tari Slendang Pemalang dan Tari Gagrak Maritim merupakan tari yang sama-sama mengangkat kearifan lokal sebagai suatu identitas. Relevansi penelitian yang dilakukan Septimardiati dengan penelitian ini terletak pada konsep proses kreatif penciptaan, dimana terdapat beberapa tahap

yang dilakukan koreografer pada saat menciptakan sebuah tari. Tahap kreatif penciptaan tersebut adalah menentukan ide, stimulasi pengilhaman, menyilangkan dua konsep dan mengukur kelayakan ide.

Penelitian "*Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang*" oleh Ida Restiana yang diunggah dalam jurnal Seni Tari tahun 2019. Pathol sarang merupakan bentuk adu kekuatan atau bantingan yang disertai dengan bunyi-bunyian atau musik sebagai bentuk ritual dalam upacara sedekah laut, sehingga secara tidak langsung terlihat sebagai suatu bentuk kesenian. Kesenian ini muncul di Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada konsep proses penciptaan yang meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi serta bentuk pertunjukan yang meliputi musik, tema, tata busana, tata rias, pentas, tata lampu/cahaya dan suara, serta properti.

Penelitian "*Proses Kreatif Koreografi Karya Tari 'Subur'*" oleh Dwi Maryani dalam Jurnal Panggung volume 23 nomor 3 tahun 2013. Karya Tari 'Subur' memiliki tema 'Tubuh gemuk dalam seni pertunjukan'. Eksplorasi gerak ini bertujuan untuk mencari karakter tubuh-tubuh gemuk yang akhirnya ditemukan keindahan dan keunikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika gerak memiliki keterbatasan maka pendukung utama dalam tari bergeser menjadi musik, tata busana dan make up. Relevansinya dengan penelitian koreografi tari gagrak maritim terletak pada konsep proses kreatif yang didalamnya memuat serangkaian tahap koreografi.

Penelitian “*Proses Penciptaan Tari Tani Melati Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Karya Bayu Kusuma Listyanto*” oleh Devi Hartanti dalam Jurnal Seni Tari tahun 2018. Tari Tani Melati menggambarkan aktivitas masyarakat petani pesisir pantai utara Jawa yang beranjak, bergegas dan berangkat ke ladang setiap pagi untuk memetik, menyortir dan meronce bunga melati. Hasil penelitian mendeskripsikan mengenai bentuk pertunjukan, faktor yang mempengaruhi penciptaan dan proses penciptaan tari yang meliputi penemuan ide dan proses garap dalam hal ini eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Relevansinya dengan penelitian koreografi Tari Gagrak Maritim terletak pada konsep bentuk dan proses penciptaan tari yang meliputi tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Penelitian oleh Melki Jemri Edison Neolaka dalam jurnal KATA volume 2 nomor 1 Mei 2018 dengan judul “*Proses Penciptaan Tari Pujian Rumput Hijau : Studi Kasus Tim INLA International Bi Cao*”. Tari Pujian rumput hijau merupakan tari kreasi yang penciptanya terinspirasi dari lagu rumput hijau dengan meresapi maknanya secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan proses kreatif menggunakan teori Alma M Hawkins meliputi tahap merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengejawantahkan dan memberi bentuk. Relevansinya dengan penelitian koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung seni kota Tegal terletak pada proses penciptaan tari yang diawali dengan pemikiran konsep, kemudian dituangkan secara kreatif sesuai kemampuan pengalaman berkarya yang dimiliki oleh pencipta tari.

Penelitian oleh Idarwati Sukri dengan judul “*Pengembangan Koreografi Tari Podang Perisai dari Tradisi menjadi Modern di Kuantan Singingi Riau*” yang diunggah dalam Jurnal Panggung volume 28 tahun 2018. Tari Podang Perisai adalah salah satu tari tradisional yang terdapat di Desa Koto Tinggi Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Penelitian yang dilakukan oleh Idarwati bertujuan untuk menjadikan tari Podang Perisai, menjadi sebuah tari yang memenuhi standar estetika sebuah seni pertunjukan, dengan cara menambah jumlah penari, menggarap gerak, menggarap musik, menggarap pola lantai, menata busana dan rias yang sesuai dengan ilmu komposisi menata tari. Dengan demikian, tari Podang Perisai diharapkan mampu menjadi sebuah tari yang menarik dengan memperhitungkan nilai-nilai estetika sebuah seni pertunjukan, yang disenangi oleh generasi muda yang memperhatikan bentuk, teknik, dan isi. Relevansinya dengan penelitian Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal terletak pada konsep pengembangan koreografi, dimana suatu tari disusun sesuai dengan aspek-aspek pertunjukan tari untuk memenuhi standar estetika pertunjukan dengan menggarap gerak, menggarap musik serta menata busana dan rias yang sesuai dengan ilmu komposisi tari.

Penelitian berjudul “*Proses Penciptaan Tari Silongor Di Smp Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue*” diteliti oleh Mulia Ernita, Ahmad Syai dan Tengku Hartati diunggah dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah,

Volume II, Nomor 1:48-56 Februari 2017. Tari Silongor diciptakan oleh Ansyaruddin pada tahun 2000. Tari Silongor adalah sebuah tarian yang menggambarkan masyarakat Simeulue yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Tarian ini menceritakan tentang kehidupan petani yang gigih mengusir hama burung pipit berkepala putih yang menyerang tanaman padi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan terdiri dari eksplorasi yaitu pada tahap ini pencipta tari melakukan penjajakan dan pemahaman terhadap lagu silongor dan perilaku burung silongor, kemudian dilanjutkan tahap improvisasi yaitu pencipta tari menemukan gerak secara spontan dan tahap terakhir komposisi yaitu menyusun elemen tari menjadi satu kesatuan. Relevansinya dengan penelitian mengenai koreografi tari Gagrak Maritim terdapat pada proses penciptaan yang meliputi tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Penelitian *“Proses Kreatif Melalui Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung”* oleh F.W. Jaya Ali, S. Wendhaningsih, A. Kurniawan dalam jurnal Seni dan Pembelajaran tahun 2018. Pembelajaran tari kreasi di ekstrakurikuler untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman proses kreatif melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi serta mengenai aspek-aspek dasar dalam tari yaitu elemen dasar tari serta unsur gerak, waktu dan tenaga. Relevansi dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal terletak pada konsep koreografi yang meliputi tahap eksplorasi dan improvisasi serta aspek-aspek dalam tari berupa ruang dan waktu.

Penelitian “*Legong dan Kebyar Strategi Kreatif Penciptaan Tari*” oleh Ni Nyoman Sudewi, I wayan Dana dan I Nyoman Cau Arsana dalam *Mudra Jurnal seni budaya* volume 34 nomor 3 September 2019. Tari kreasi Legong Kebyar merupakan tari yang menempatkan dua genre tari Bali yaitu legong dan kebyar sebagai sumber inspirasi penciptaannya. Metode penciptaan yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama *angripta sasolahan* meliputi *ngarencana, nuasen, makalin, nelesin* dan *ngebah*. Tahap kedua teori 3N yaitu *nitheni, niroke* dan *nambahi*. Tahap terakhir yaitu tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Relevansinya dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim terletak pada konsep proses kreatif penciptaan tari yang meliputi tahapan diantaranya eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi.

“*Penciptaan Tari Manggala Kridha sebagai Media Pembentukan Karakter bagi Anak*” oleh Supriyanti dan D. Suharto dalam *Journal Urban of Society’s and Arts* volume 2 nomor 1 tahun 2015. Tari Manggala Kridha menggambarkan tokoh prajurit yang memiliki karakter mandiri, disiplin, berani, toleransi, kerjasama dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan proses penciptaan tari Manggala Krida melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Selain itu juga memperhatikan aspek-aspek penciptaan lain seperti ide, tema, judul, gerak, tokoh, musik, rias, busana dan tata teknik pentas. Tari Manggala Kridha dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan motorik anak. Relevansinya dengan penelitian Tari Gagrak Maritim terletak pada konsep penciptaan

tari yaitu koreografi tari yang meliputi tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi serta elemen-elemen tari di dalamnya.

Penelitian “*Bentuk Dan Fungsi Tari Jenang Desa Kaliputu Kabupaten Kudus*” oleh Novy Eka Norhayani diunggah dalam Jurnal Seni Tari tahun 2018. Sesuai namanya, tari Jenang merupakan tari yang terinspirasi dari makanan khas Kudus yaitu jenang. Tari Jenang menggambarkan kehidupan masyarakat Kudus yang mata pencahariannya membuat jenang, mulai dari cara membuat adonan, penirisan (mengeringkan jenang), pemotongan, dan pengepakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Jenang meskipun ditampilkan pada setiap acara kirab tebokan yang jatuh pada tanggal 1 muharrom, tidak berfungsi sebagai tari upacara karena tidak memiliki ketentuan syarat khusus yang harus dipersiapkan pada saat ditampilkan. Akan tetapi tari Jenang hanya berfungsi sebagai media hiburan saja. Relevansinya dengan penelitian tari Gagrak Maritim terletak pada konsep tari kreasi yang berfungsi sebagai media hiburan. Serta bentuk tari yang terdiri dari elemen dasar tari yang meliputi gerak dan elemen pendukung tari yang meliputi penari, rias wajah, busana, pola lantai, properti dan iringan.

Penelitian “*Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan Di Kabupaten Blora*” oleh Dian Sarastiti yang diunggah dalam jurnal Seni Tari tahun 2012. Tari Ledhek Barangan merupakan tari pergaulan yang ditarikan secara berpasangan antara laki-laki dan perempuan. Tari Ledhek Barangan adalah tari kreasi baru yang penciptaannya terinspirasi dari beberapa kesenian yang telah ada di Kabupaten Blora.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur penyajian tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora terdiri dari pelaku/penari, gerak, iringan, tata rias, tata busana, serta tempat pentas, serta properti yang digunakan. Relevansinya dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim terletak pada bentuk penyajian dimana terdapat unsur-unsur seperti pelaku/penari, gerak, iringan, tata rias, tata busana, serta tempat pentas, serta properti.

Penelitian oleh Eny Kusumastuti tahun 2014 dalam jurnal *Mimbar Sekolah Dasar* volume 1 nomor 1 halaman 7-16 berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran seni tari terpadu dilakukan dengan berurutan secara terpadu dengan menggunakan pendekatan ekspresi bebas, disiplin ilmu dan multikultural. Pelaksanaan model pembelajaran seni tari terpadu melalui beberapa tahapan dengan menggunakan istilah siklus, siklus pertama, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan disiplin ilmu, siklus kedua, guru memberikan proses apresiasi dengan cara menayangkan video kepada siswa, dengan menggunakan pendekatan multikultural, siklus ketiga menggunakan pendekatan ekspresi bebas, siswa diminta mengekspresikan kembali video yang sudah dilihat siswa berdasarkan ide dan konsep masing-masing siswa. Relevansinya dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal terletak pada bagaimana seni tari diciptakan kemudian diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan. Selain sebagai wahana apresiasi dan ekspresi diri siswa, seni dalam dunia pendidikan juga berfungsi

sebagai media pembentukan karakter siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai melalui pembelajaran seni.

Penelitian oleh Dwi Anggraini berjudul “*Perkembangan Seni Tari: Pendidikan Dan Masyarakat*” yang diunggah dalam Jurnal PGSD FKIP Universitas Bengkulu pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak cara mempertahankan tari tradisi salah satunya adalah dengan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Melalui pendidikan, seni dapat diwariskan pada generasi muda sehingga seni tersebut dapat tetap hidup dan dikenal oleh masyarakat luas. Tari Gagrak Maritim juga dapat diwariskan pada generasi muda melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal dengan harapan tari Gagrak Maritim tetap dapat hidup, berkembang dan dikenal oleh masyarakat.

Penelitian oleh Nurwani yang diunggah dalam jurnal Harmonia volume IX nomor 1 tahun 2011 berjudul “*Serampang XII: Tari Kreasi yang Mentradi pada Masyarakat Melayu Pesisir Sumatera Timur*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Serampang XII merupakan tari pergaulan yang dikembangkan menjadi bentuk baru berupa tari kreasi yang saat ini sering dipertunjukkan dan menjadi media hiburan bagi masyarakat Melayu. Tari Serampang XII memiliki dua belas ragam gerak yang enerjik dan lincah. Nilai yang terkandung dalam tari Serampang XII menggambarkan nilai kehidupan sosial berupa etika dan kesopanan yang menjadi jati diri masyarakat Melayu yang kehidupannya selalu mengacu pada dua aspek yakni agama dan adat istiadat. Relevansinya dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim terletak pada

konsep tari kreasi yang mengangkat tema kehidupan sosial masyarakat setempat. Tari Gagrak Maritim dan tari Serampang XII selain berfungsi sebagai media hiburan juga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan masyarakat mengenai ajaran moral dan nilai-nilai tentang pergaulan serta norma-norma masyarakat dalam menerapkan tata krama dan kesopanan.

Penelitian “*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ragam Gerak Tari Srimpi Pandelori*” oleh Gita Purwaning Tyas dan Kuswarsantyo dalam Mudra Jurnal Seni Budaya tahun 2018 volume 33 nomor 2 halaman 182-190. Tari Srimpi Pandelori merupakan salah satu dari beberapa kesenian yang lahir di Kraton Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang dapat dipahami dan dipelajari dari tari srimpi pandelori antara lain nilai religi, nilai sopan santun, nilai tanggung jawab, nilai etika dan nilai kepribadian. Relevansinya dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal terletak pada konsep fungsi tari sebagai media pendidikan dimana suatu tari memiliki nilai-nilai yang ajarannya baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian “*Makna Simbolik Seni Begalan Bagi Pendidikan Etika Masyarakat*” dalam jurnal Harmonia volume 13 nomor 2 tahun 2013 oleh Peni Lestari. Seni begalan merupakan bentuk kesenian tradisional kerakyatan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat kabupaten Banyumas. Nilai pendidikan etika masyarakat yang terkandung dalam seni Begalan adalah prinsip nilai rukun dan nilai hormat yang digambarkan dalam ragam gerak serta properti yang digunakan.

Relevansi dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim terletak pada konsep pendidikan, dimana suatu tari tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan. Dalam hal ini ragam gerak, kostum dan iringan dapat mengandung nilai-nilai gotong royong, rukun dan kerja keras yang dapat dijadikan pendidikan etika oleh masyarakat yang mengapresiasi seni yang dipertunjukkan.

“Pendidikan Multikultural : Pengertian, Prinsip, Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam” oleh Rustam Ibrahim dalam jurnal Addin volume 7 nomor 1 tahun 2013. Secara sederhana pendidikan multikultural, dapat didefinisikan sebagai “pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kata kunci yang menandai adanya pendidikan multikultural yaitu; pertama, proses pengembangan sikap dan tata laku, kedua, menghargai perbedaan dan keragaman budaya. Ketiga, penghargaan terhadap budaya lain. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada konsep pendidikan multikultural yang akan digunakan sebagai landasan dalam meneliti fungsi tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan.

Penelitian oleh Sri Ambarwangi yang termuat dalam jurnal Harmonia volume 13 nomor 1 tahun 2013 dengan judul *“Pendidikan Multikultural di Sekolah Melalui Pendidikan Seni Tradisi”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik pendidikan belum jelas dimana banyak terjadi kesenjangan antara kurikulum dengan

pelaksanaannya. Kesenjangan tersebut antara lain mata pelajaran seni budaya yang tidak lagi mempelajari budaya lokal milik sendiri akan tetapi budaya milik negara lain seperti halnya mata pelajaran seni musik disekolah yang cenderung mengarah pada musik diatonik dan bukan pentatonik. Relevansinya dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim terletak pada konsep pendidikan multikultural yaitu pendidikan seni berfungsi sebagai pewarisan kesenian. Melalui pembelajaran seni baik pada lembaga formal dan nonformal diharapkan dapat menjadi alat untuk mengenalkan dan mewariskan seni dari generasi satu ke generasi selanjutnya.

“Fungsi dan Multikulturalisme dalam Seni Didong pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah” oleh Putra Afriadi dalam jurnal Imaji volume 15 nomor 2 Oktober tahun 2017 hal 207 – 218. Didong merupakan seni tradisi pertunjukan yang berasal dari masyarakat Gayo, dimana Didong menjadi sarana menyampaikan suatu ekspresi masyarakat akan kehidupan keseharian, berisikan pesan kepada generasi yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kesenian didong antara lain sebagai ekspresi emosional, fungsi tentang kenikmatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi dan fungsi representasi simbolis. Multikulturalisme dalam hal ini berfungsi untuk menyatukan beberapa suku masyarakat Gayo yang memiliki keseniannya sendiri dengan kesenian Didong. Relevansinya dengan penelitian Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal terletak pada konsep multikultural yang akan dikaji dalam ranah pendidikan untuk mengetahui fungsi tari sebagai media pendidikan.

Penelitian “*Implementasi Tari Daerah dalam Melestarikan Tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang*” oleh Fatmawati Nurjaman dalam *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* volume 1 (2) : 152 – 160 Desember 2017. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pelestarian tari daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tari daerah di Sanggar Raksa Budaya mampu meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam melestarikan tarian Banten. Faktor pendukung adalah sarana dan prasarana belajar yang memadai serta didukung oleh lingkungan masyarakat yang partisipatif. Relevansinya dengan penelitian koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal terletak pada konsep pelatihan tari dalam sanggar atau komunitas atau kelompok kesenian sebagai upaya dalam melestarikan tari daerah.

Penelitian “*Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan*” oleh M. Arif Hidayat, Ali Anwar dan Noer Hidayah dalam jurnal *Edudeena* volume 1 nomor 1 Februari 2017. Pendidikan non formal merupakan penyempurna pendidikan informal dan pendidikan formal. Pendidikan nonformal ini dapat berbentuk sanggar atau tempat dan sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan antara lain memberi pendampingan, memiliki buku penunjang, menyediakan sarana dan prasarana penunjang, serta mendukung bakat dan minat anggota. Relevansinya dengan penelitian Koeografi Tari Gagrak Maritim

terletak pada konsep pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh sanggar atau tempat suatu komunitas dan kelompok masyarakat dalam hal ini adalah Kampung Seni Kota Tegal.

Penelitian oleh Pavlidou E., Sofianidou A., Lokosi A., Kosmidou E. dengan judul “*Creative dance as a tool for Developing preschoolers’ communicative skills and movement expression*” dalam *European Psychomotricity Journal*, 2018 : 10, 3-15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari kreasi memiliki fungsi terhadap anak antara lain mengembangkan kemampuan komunikatif dan kemampuan mengekspresikan suatu konsep menggunakan material tubuh. Relevansinya dengan penelitian koreografi tari Gagrak Maritim terletak pada konsep tari kreasi dan fungsinya terhadap anak.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Koreografi

Menurut Murgiyanto (1983, h.4) istilah koreografi berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘kooor’ dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi, secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Akan tetapi, dalam dunia tari saat ini, koreografi dapat dipahami sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari.

Murgiyanto (1983, h.10) mendefinisikan koreografi sebagai proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan di dalamnya terdapat laku kreatif.

Secara konseptual, koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian. Tujuan koreografi adalah mengembangkan aspek-aspek ruang, waktu dan energi yaitu gerak itu sendiri sebagai materi tari, sehingga pengalaman koreografer harus diarahkan kepada proses pengalaman gerak itu sendiri. (Hadi, 1996, h.36).

Koreografer atau yang lebih dikenal dengan penata tari adalah orang yang merencana, mengatur menyusun dan membuat karyanya efektif di atas pentas lewat penari-penarinya. Murgiyanto (1983 : 8) menjelaskan bahwa seorang penata tari harus (1) memiliki sikap yang terbuka, artinya selalu bersedia dengan teliti mengamati tingkah laku sesamanya, (2) memahami keunikan dari setiap pribadi, (3) mempunyai rasa struktural yaitu mampu menangkap dan mengahayati segala macam bentuk dan wujud yang hadir disekitarnya, (4) memiliki rasa dramatik yaitu peka terhadap perkembangan situasi dramatik, (5) memiliki kemampuan mematut (6) memiliki sifat cerdas, cekatan dan cakap menilai, serta (7) memiliki kemampuan bahasa dan pikiran yang tajam.

Dapat disimpulkan bahwa koreografi merupakan suatu proses penyusunan gerak-gerak yang kemudian distrukturkan menjadi suatu kesatuan yang utuh dalam wujud tari yang dilakukan oleh koreografer atau penata tari.

2.2.2. Bentuk Tari

Margaret NH Doubler dalam Tasman (2008, h.52) menjelaskan bahwa bentuk adalah penampilan dari pengalaman external maupun internal suatu objek benda. Bentuk merupakan suatu hasil sumber pemahaman indrawi yang memberikan pengalaman hayatan isi berwujud kesan rasa atau jiwa dari suatu objek.

Bentuk tari terdiri dari pola tari dan elemen tari. Pola tari atau keseluruhan struktur tari menurut Suwanda (2006, h.85-87) dibagi dalam tiga bagian, yakni awal-tengah-akhir, atau pengantar-isi-kesimpulan, pengenalan-konflik-penyelesaian dan sebagainya.

Elemen dalam koreografi tari meliputi gerak tari, ruang/pola lantai, iringan tari, tata rias dan tata kostum/busana, properti tari dan perlengkapan lainnya (Sumandiyo Hadi, 1996, h.55-62).

2.2.2.1. Gerak

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1981). Gerak-gerak ini dihasilkan oleh tubuh manusia, sehingga dapat diartikan bahwa tubuh merupakan alat atau instrumen dalam sebuah tari. Gerakan-gerakan tubuh ini kemudian menjadi medium atau bahan baku utama dalam tari. Tari merupakan sebuah seni yang substansi dasarnya adalah gerak, dimana gerak-gerak tersebut bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Sehingga gerak-gerak tubuh tersebut memiliki keindahan, ritme dan maksud tertentu.

Menurut Seorjodiningrat (1934) dalam tari, pengertian gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu, gerak kita ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerak tubuh (*ebahing sadaya sarandhuning badhan*) gerakan seluruh tubuh (Hadi, 2007, h.25).

Setiap tubuh memiliki bentuk, berat, tinggi, lebar, luas dan sebagainya. Meskipun demikian setiap manusia memiliki bentuk, berat, tinggi, lebar dan luas yang berbeda. Perbedaan inilah yang membentuk kekhasan dalam diri seseorang. Kekhasan bentuk tubuh serta watak pribadi seseorang dapat membentuk perasaan geraknya dan dapat mempengaruhi pilihan-pilihan geraknya geraknya (Murgiyanto, 1983, h.22)

Sudarsono (1981) menjelaskan bahwa gerak dalam tari mengandung dua jenis gerak, yaitu gerak maknawi atau *gesture* dan gerak murni atau *pure movement*. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, seperti gerak menghadapkan telapak tangan yang berarti menolak. Sedangkan gerak murni merupakan gerak yang tidak menggambarkan sesuatu dan hanya untuk menimbulkan kesan artistik.

Setiap gerakan tubuh mengandung tiga buah aspek yaitu ruang, waktu dan tenaga (Murgiyanto, 1983).

1. Ruang

Alma M. Hawkins dalam Hadi (1996) mendeskripsikan ruang sebagai sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu

bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan.

Ruang menurut Tasman (2008) adalah sebuah wahana yang mempunyai sistem batas. Secara subyektif batas adalah tergantung jangkauan cakrawala penglihatan. Batas obyektif adalah aturan atau konsep batas yang digunakan dan biasanya mudah dipahami secara umum.

Pengertian ruang atau area adalah lantai tiga dimensi yang di dalamnya seorang penari dapat mencipta suatu imaji dinamis, yaitu perincian bagian-bagian komponen yang membawa banyak kemungkinan untuk mengeksplor gerak (Hadi, 2007, h.54).

Figur penari yang bergerak menciptakan desain di dalam ruang dan hubungan timbal-balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya. Hal itu disebabkan oleh gerak penari berinteraksi dengan ruang (Murgiyanto, 1983, h.23).

Menurut Murgiyanto (1983, h.23-25) pada aspek ruang di dalamnya terdapat garis yang dibentuk oleh tubuh penari, volume yang dibentuk oleh gerakan tubuh penari, arah hadap penari, level atau tinggi rendahnya suatu gerakan yang dilakukan oleh penari, serta fokus pandang yang dilakukan oleh penari di dalam ruang atau area tari.

a. Garis

Dalam bergerak, tubuh dapat diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan berbagai macam garis. Garis-garis ini menimbulkan kesan yang tidak berbeda dengan garis-garis dalam seni rupa. Garis mendatar memberikan kesan istirahat, garis tegak lurus memberikan kesan tenang dan seimbang, garis lengkung memberikan kesan manis, sedangkan garis-garis diagonal atau zigzag memberikan kesan dinamis.

b. Volume

Gerakan tubuh memiliki ukuran besar kecil atau volume. Gerakan melangkah ke depan misalnya dapat dilakukan dengan langkah yang pendek, langkah biasa atau langkah lebar. Ketiga gerakan tersebut sama, tetapi ukurannya berbeda. Sebuah posisi atau gerakan yang kecil bisa dikembangkan, sementara gerakan yang besar dapat dikecilkan volumenya.

c. Arah

Gerak juga memiliki arah. Sebuah gerak dapat dilakukan ke arah depan, belakang, kiri, kanan serong kiri depan, serong kanan depan, serong kiri belakang dan serong kanan belakang. Hal lain yang masih berhubungan dengan arah adalah arah hadap penari. Arah hadap tubuh seorang penari dapat banyak berbicara untuk mengenali tingkah laku seseorang.

d. Level Tinggi Rendah

Unsur keruangan gerak yang lain adalah level atau tinggi rendahnya gerak. Garis mendatar yang dibuat oleh seorang penari dengan kedua belah lengannya dapat

memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Posisi ini dapat dilakukan sambil duduk, berjongkok berdiri biasa, mengangkat kedua tumit, dan bahkan sambil meloncat ke udara. Ketinggian maksimal yang dapat dicapai oleh seorang penari adalah ketika ia meloncat ke udara, sedang ketinggian minimal dicapainya ketika rebah ke lantai.

Ruang dapat dipahami sebagai area yang diam dan tidak bergerak serta memiliki batas obyektif di dalamnya. Gerak yang dilakukan oleh penari dalam ruang atau area tari akan menimbulkan interaksi sehingga dapat menciptakan motif dan corak tertentu.

2. Waktu

Ketika gerakan berlangsung, berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya, sehingga menjadi struktur waktu atau ritmis yang harmonis (Hadi, 2007, h.70).

Tasman (2008, h.17) menjelaskan bahwa waktu bersifat tegas dan jelas yaitu waktu tidak hanya menjelaskan kapan proses bentuk dimulai dan berakhir, tetapi juga menjelaskan seberapa lama proses bentuk terjadi.

Struktur waktu dalam tari dapat dianalisis adalanya aspek-aspek tempo, ritme dan durasi. Aspek tempo dalam tari dianalisis sebagai suatu kecepatan atau kelambatan sebuah gerakan. Aspek ritme dianalisis dalam suatu gerakan sebagai pola hubungan timbal-balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat dan lambat. Sedangkan aspek durasi dianalisis sebagai jangka waktu berapa lama gerakan tari itu berlangsung (Hadi, 2007, h.70-71).

Waktu dapat dipahami sebagai sesuatu yang membatasi awal dan akhir sebuah proses gerak. Murgiyanto (1983, h.25) membagi tiga macam elemen waktu yaitu tempo, meter dan ritme.

a. Tempo

Tempo adalah kecepatan dari gerakan tubuh. Apabila kecepatan suatu gerak diubah, maka kesannya pun akan berubah. Gerakan yang cepat biasanya memiliki makna aktif dan menggairahkan, sedangkan gerakan yang lambat memiliki kesan tenang, agung, atau membosankan.

b. Meter

Hitungan atau ketukan adalah unit waktu terkecil bagi seorang penari untuk bergerak. Pengelompokan hitungan-hitungan yang ditandai dengan tekanan ini disebut meter. Meter dapat berarti bentuk pengaturan waktu paling sederhana dalam sebuah tarian.

c. Ritme

Ritme dapat didefinisikan sebagai perulangan yang teratur dari kumpulan-kumpulan bagian gerak atau suara yang berbeda kecepatannya. Dalam sebuah tarian, pengulangan sederhana pada gerakan-gerakan tertentu akan membangkitkan rasa keteraturan dan keseimbangan, sedangkan pengulangan yang rumit dapat merangsang atau jika terlalu rumit dapat memberikan kesan membingungkan.

3. Tenaga

Tasman (2008, h.14) mendeskripsikan tenaga atau energi sebagai sebuah daya dorong atau sumber terjadinya suatu proses (bentuk) terjadinya gerak.

Gerak ditinjau dari penggunaan tenaga yang mencakup intensitas, aksen atau tekanan dan kualitas. Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak. Aksen atau tekanan adalah bagian-bagian titik gerakan yang terjadi karena penggunaan tenaga yang tidak rata. Kualitas gerak dapat dibedakan antara lain atas yang bersifat ringan atau berat, serba menghentak cepat atau langsung dan tidak langsung. (Jazuli, 2016, h.41)

Tenaga dapat diartikan sebagai sumber terjadinya gerak. Murgiyanto (1983, h.27-28) menjelaskan bahwa faktor penggunaan tenaga dapat ditinjau dari intensitas, aksen atau tekanan dan kualitas gerak.

a. Intensitas

Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan di dalam sebuah gerak. Dalam bergerak, seorang penari dapat menggunakan tenaga yang jumlahnya sedikit atau banyak. Penampilan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat. Sebaliknya penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa kegairahan dan keyakinan.

b. Tekanan

Tekanan atau aksen terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Penggunaan tenaga yang lebih

besar sering dilakukan untuk mencapai kontras dengan gerakan sebelumnya dan tekanan gerak semacam ini berguna untuk membedakan pola gerak yang satu dengan pola gerak lainnya.

c. Kualitas

Kualitas gerak adalah cara bagaimana tenaga disalurkan atau dikeluarkan. Cara penggunaan tenaga memberikan efek dramatis dalam sebuah tarian. Kualitas gerak ini dapat ditinjau dari penggunaan secara jasmaniah maupun bathiniah. Tenaga bathiniah merupakan daya atau kekuatan yang membuat seorang penari mampu melakukan gerakan-gerakannya dengan penuh semangat dan hidup.

2.2.2.2. Tema

Menurut Jazuli (2008, h.18) tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema biasanya merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Tema tari lahir secara spontan dari pengalaman total seorang penata tari, yang kemudian harus diteliti secara cermat kemungkinan-kemungkinannya untuk diungkapkan dalam gerak dan kecocokannya dengan kepantasan umum (Murgiyanto, 1983, h.42).

Humphrey dalam Sudarsono (1981) mengungkapkan bahwa dalam sebuah tari, apa saja dapat menjadi tema, seperti kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup yang sederhana, perangai binatang, cerita rakyat, kepahlawanan, legenda, upacara, agama dan lain-lain yang dapat menjadi sumber tema.

Tema suatu tari dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikir, dan kita rasakan. Tema tari juga dapat diambil dari pengalaman hidup, musik, drama, benda, sejarah, psikologi, sastra, upacara agama, dongeng, cerita rakyat, kondisi nasional, khayalan, suasana hati dan kesan-kesan (Murgiyanto, 1983, h.37).

Tema suatu tarian merupakan suatu pokok pikiran atau gagasan yang mendasari atau menginspirasi dalam membuat sebuah gerak. Tema juga merupakan sebuah gagasan atau pesan yang ingin disampaikan oleh koreografer kepada penonton melalui karya seninya. Tema suatu tarian biasanya didapat dari pengalaman atau sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar. Tema suatu tarian juga dapat ditunjukkan oleh rias dan busana penari maupun iringan tari.

2.2.2.3.Pola Lantai

Sudarsono (1981, h.42) mendeskripsikan desain lantai atau *floor design* sebagai garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

Hadi (1996, h.26 - 27) membagi pola lantai menjadi dua, yaitu pola tetap dan pola bergerak. Pola tetap adalah sebuah formasi pola lantai komposisi kelompok melingkupi ruang atau berpindah tempat tanpa merubah formasi, jarak antar penari tetap, sehingga menimbulkan kesan formalitas, komunal dan kuat. Sedangkan pola bergerak atau *moving pattern* merupakan pola lantai atau formasi komposisi kelompok melingkupi ruang atau berpindah tempat dengan merubah formasi atau bergerak, sehingga menimbulkan kesan variatif dan menarik.

Pola lantai dapat berfungsi sebagai penunjang cerita dalam tari seperti pola lantai garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi lemah. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai penambah nilai estetis dalam tari. Pola lantai yang paling umum adalah berbentuk horizontal, vertikal dan garis lengkung.

2.2.2.4. Musik Iringan Tari

Dalam bentuk awalnya iringan tari datang dari si penari sendiri (internal) tetapi dalam perkembangan lebih lanjut iringan tari sering datang dari luar (eksternal) atau dilakukan oleh orang lain (Murgiyanto, 1983, h.53).

Fungsi musik dalam tari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: musik sebagai pengiring tari, musik sebagai pemberi suasana tari dan musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari (Jazuli, 2008, h.14). Musik sebagai pengiring tari berarti peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tak banyak ikut menentukan isi tarinya. Musik sebagai pemberi suasana tari sangat cocok dipergunakan untuk drama tari, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk yang bukan drama tari. Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari adalah tari yang menggunakan musik sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat-saat tertentu saja, tergantung kebutuhan garapan tari. Dengan kata lain, music diperlukan hanya pada bagian-bagian tertentu dari keseluruhan sajian tari, bisa hanya berupa pengantar sebelum atau sesudah tarian.

Iringan tari dapat disimpulkan sebagai suatu bunyi atau melodi yang muncul baik dari penari maupun dari luar penari yang memiliki keteraturan dan ritme yang indah dalam mengatur sebuah gerak tari. Iringan tari juga dapat memberikan suasana tari yang dapat dirasakan baik oleh penari maupun penonton.

2.2.2.5. Tata Rias dan Busana

Penataan rias adalah salah satu unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Tata rias juga merupakan daya tarik penonton. Ketika ada sebuah pertunjukan penonton biasanya memperhatikan wajah penari. Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli, 2008, h.23).

Tata rias dalam tari memiliki peranan yang penting. Selain sebagai penunjang penampilan, tata rias juga dapat berperan sebagai penokohan dalam tari sesuai dengan tema atau cerita yang dibawakan. Tata rias dapat menimbulkan kesan-kesan yang muncul pada penari sehingga karakter tokoh dalam tari dapat dipahami oleh penonton.

Hadi (2007, h.79-80) menjelaskan bahwa tata rias dan busana untuk tari tidak hanya sekedar perwujudan pertunjukan menjadi glamour, tetapi rias dan busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi estetik. Penampilan sebuah tari belum lengkap apabila tidak dilengkapi dengan kostum (pakaian), kendatipun dengan desain yang sederhana.

Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari (Jazuli, 2008, h.20).

Busana yang digunakan dalam suatu tarian, selain sebagai pembawa pesan dari isi tari juga merupakan sebuah identitas darimana tari tersebut berasal. Maka, busana yang digunakan tidak dapat terlepas dari budaya yang ada di daerah dimana tari tersebut lahir dan berkembang.

2.2.2.6. Properti

Dance property adalah segala perlengkapan atau peralatan yang terkait langsung dengan penari, seperti berbagai bentuk senjata, asesoris yang digunakan dalam menari (Jazuli, 2008, h.103).

Menurut Hadi (2007 : 80) properti atau perlengkapan bukan hanya wujud atau benda yang terlihat di panggung, melainkan wujud atau benda tersebut harus memiliki arti atau makna penting dalam sajian tari, serta menjadi satu kesatuan atau keutuhan pertunjukan tari.

Pemilihan properti oleh pencipta tari sebagai suatu benda yang menyatu dengan penari harus disesuaikan dengan kegunaannya. Selain menambah kesan indah dalam tari, properti juga harus mewakili simbol dan memberikan makna yang terkandung dalam tari.

2.2.3. Proses Koreografi

Hadi (1996, h.36 – 39) menjelaskan bahwa dalam proses koreografi khususnya koreografi kelompok penata tari berperan sebagai seorang guru, instruktur

atau pelatih. Oleh karena itu, seorang penata tari harus memahami kemampuan dan karakter penari. Proses koreografi dimulai dengan penemuan ide dengan melakukan eksplorasi tertentu, kemudian dituangkan di dalam konsep garapan, sampai pada menggarap, dan menyelesaikan komposisi secara keseluruhan.

2.2.3.1. Eksplorasi

Menurut Rokhyatmo (1986, h.122) eksplorasi atau penjajakan gerak merupakan pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan pengembangan dan mengolah ketiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga.

Alma M. Hawkins dalam Hadi (1996, h.40) mendefinisikan eksplorasi sebagai suatu proses penjajagan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsangan dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon.

Hadi (1996, h.40) membagi proses eksplorasi menjadi dua yaitu eksplorasi testruktur dimana penata tari sudah memiliki rencana tari atau ide dan ransangan yang dibutuhkan, sedangkan eksplorasi bebas yaitu proses eksplorasi yang belum terencana sehingga koreografer bereksplorasi pada segala sesuatu untuk menemukan ide.

Menurut Hadi (2011, h.71) tahap eksplorasi terhadap obyek atau fenomena untuk menemukan ide-ide tari yang distrukturkan, dapat direncanakan untuk mengeksplor tentang “kebentukan”, “teknik” maupun “isi”.

1. Kebentukan

Hadi (2011, h.71-72) berpendapat bahwa menjajagi kebentukan, artinya merespon obyek-obyek atau fenomena yang ada secara tangkapan empiric yang nampak dapat dilihat, didengar, dihirup, dikecap, diraba atau tangkapan melalui pancaindera. Elizabeth R. Hayes menyebutnya sebagai *dance studies based on visual stimuli; auditory stimuli; olfactory stimuli; gustatory stimuli; tactical stimuli*. Studi-studi tari seperti itu termasuk tahap eksplorasi, yang berdasarkan rangsangan atau stimuli dari tangkapan penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perabaan.

Tangkapan penglihatan artinya obyek yang diamati atau dieksplorasi dapat dilihat secara kasat mata, misalnya bentuk bulat, persegi, tinggi, pendek, runcing, tumpul, hitam, putih, terang, gelap dan sebagainya. Tangkapan pendengaran artinya objek yang diamati atau dieksplorasi dapat dirasakan melalui pendengaran misalnya suara keras, lirih, pelan, cepat, monoton, merdu, mengalun, mendayu dan sebagainya. Tangkapan penciuman atau penghirupan artinya obyek yang diamati atau dieksplorasi dapat dirasakan melalui penciuman seperti wangi, busuk dan sebagainya. Tangkapan pengecap dapat dirasakan melalui makanan, minuman yang pedas, asin, pahit, getar dan sebagainya. Kemudian tangkapan peraba atau rabaan dapat dirasakan melalui rabaan benda yang terasa lembut, kasar, panas, dingin dan sebagainya.

2. Teknik

Tahap eksplorasi teknik terhadap obyek atau fenomena dari luar dapat dilakukan dengan mengkesplorasi obyek atau fenomena apa saja yang berhubungan dengan teknik gerak yang dapat dihubungkan dengan elemen aspek waktunya maupun penggunaan aspek keruangannya seperti yang dikemukakan Elizabeth R. Hayes yang memahami hal ini sebagai *dance studies movement technique; dance studies on elements of rhythm, dance studies on the use of spaces* (Hadi, 2011, h.72-73).

Tahap eksplorasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara melihat dan mengamati sesuatu dengan melihat tehnik geraknya seperti misalnya dari obyek binatang yang sedang melompat, terbang dan sebagainya. Gerakan fenomena alam seperti pohon yang tertiup angin, gerakan ombak dipantai, air terjun maupun gerakan orang yang sedang bekerja mencakul, bersepeda, memanjat pohon dan sebagainya. Studi atau mengeksplorasi gerakan seperti ini merupakan suatu pengalaman penjajagan yang akan menambah teknik-teknik gerakan tertentu yang menarik dan akan menambah pengembangan kreativitas tari.

3. Isi

Hadi (2011, h.73-75) menyatakan bahwa aspek isi cenderung menjajagi aspek “struktur dalamnya” (*deep structure*) atau berkaitan dengan “teks dalam konteks” (*text in context*) maupun konteks “rasa geraknya” (*kinesthesia*). Eksplorasi isi semata-mata tidak hanya secara empirik dapat dilihat saja, tetapi penjajagan aspek ini

diperlukan pula tangkapan pengamatan rasa, imajinasi, respon. Pemahaman kontekstual berkaitan dengan segala macam masalah seperti berhubungan dengan nilai, makna, fenomena sosial-budaya, politik dan sebagainya. Secara lebih khusus tentang konteks gerak, eksplorasi aspek isi ini berkaitan dengan rasa geraknya atau sering dipahami dengan istilah “kinestesia”.

Rasa gerak atau kinesthesia ini dapat dipahami antara lain yang berhubungan dengan dinamika gerak dan gaya gerak. Dinamika gerak berhubungan dengan daya atau tenaga yang meliputi *maxium tension* atau saat memerlukan tenaga yang banyak dan *maxium relaxation* atau tidak memerlukan banyak tenaga yang dalam istilah jawa disebut dinamika *kenceng kendho*. Gaya gerak dalam hal ini sesuai dengan ciri khas pribadi penari atau koreografer yang sudah dikenal dengan gaya geraknya. Rasa gaya gerak ini juga berkaitan dengan latar belakang budayanya dan geografinya.

Eksplorasi dapat dipahami sebagai tahap yang paling awal dalam proses koreografi. Baik eksplorasi terstruktur maupun eksplorasi bebas seorang koreografer dalam tahap ini mencari dan akan menemukan rangsangan, ide atau gagasan yang berasal dari objek luar dengan cara berpikir, berimajinasi, dan melakukan penjajagan dengan mengamati bentuk, teknik dan isi dari suatu obyek atau fenomena.

2.2.3.2. Improvisasi

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi.

Kreativitas melalui improvisasi memunculkan suatu kesadaran baru yang bersifat ekspresif yaitu gerak (Hawkins dalam Hadi, 1996, h.43).

Menurut Hadi (1996, h.44) improvisasi dalam rangka proses koreografi kelompok merupakan bagian yang sangat berharga baik untuk penata tari maupun penarinya sendiri. Proses latihan ini sebaiknya dengan cara distrukturkan, yaitu dengan pola-pola atau motif-motif gerak yang akan direncanakan disusun dalam koreografi.

Improvisasi merupakan tahap terpenting dalam proses koreografi. Pada tahap ini baik penata tari maupun penari harus memiliki keberanian dan keterbukaan untuk mengekspresikan perasaannya melalui media gerak. Gerak-gerak yang muncul harus memiliki batasan atau bingkai terhadap motif atau pola tertentu dalam rencana koreografi yang akan ditata. Improvisasi merupakan perwujudan atau tuangan ide-ide atau gagasan yang sudah didapatkan pada tahap eksplorasi ke dalam bentuk gerak.

2.2.3.3. Komposisi

Menurut Alma M. Hawkins dalam Hadi (1996, h.45) proses koreografi melalui penyeleksian merupakan proses pembentukan atau penyatuan materi tari yang telah ditemukan. Melalui pengalaman-pengalaman tari sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, proses pembentukan menjadi kebutuhan koreografi. Pemahaman pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda ; pertama, merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi

koreografi; kedua, proses mewujudkan suatu struktur yaitu struktur atau prinsip-prinsip bentuk komposisi.

Hadi (2011, h.78-79) menyatakan bahwa tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi merupakan usaha membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Dalam tahap ini, koreografer menyeleksi, mengevaluasi, menyusun, merangkai atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi.

Dalam proses koreografi kelompok, proses pengembangan materi telah dimulai dari pengalaman eksplorasi dan improvisasi secara bersama antara penata tari dan penari. Bersamaan itu pula peranan penata tari mulai dalam proses pembentukan yaitu menyeleksi, memilih materi gerak yang ada (Hadi, 1996, h.46).

Pembentukan sebagai proses mewujudkan suatu struktur, tidak lain adalah mewujudkan prinsip-prinsip bentuk yang harus diperhatikan dalam koreografi, terutama koreografi kelompok. Struktur atau prinsip-prinsip tersebut menurut Hadi (1996, h.46) antara lain kesatuan, variasi, repetisi atau ulangan, transisi atau perpindahan, rangkaian, perbandingan dan klimaks. Sedangkan Murgiyanto (1983, h.12-17) menyatakan prinsip bentuk tari dengan lebih kompleks yaitu antara lain unity, variasi, repetisi, kontras, transisi, sequence, klimaks, balance dan harmoni.

1. Kesatuan (Unity)

Menurut Hadi (1996, h.46) kesatuan atau unity adalah prinsip paling penting dalam koreografi. Kesatuan aspek-aspek gerak, ruang, dan waktu yang hadir dalam

tari merupakan keutuhan yang siap dihayati dan dimengerti. Kesatuan mengandung pengertian menjadi satu yang utuh. Dalam hal koreografi kelompok dibutuhkan kesatuan, saling berhubungan sebagai satu bentuk organik, suatu pengorganisasian yang utuh dari aktivitas penari. Masing-masing tidak pernah bekerja dalam aspek-aspek yang terisolir tetapi selalu terlibat dalam kegiatan yang total.

Muriyanto (1983, h.12) menyatakan bahwa walaupun terdiri dari berbagai macam elemen penyusun, didalam sebuah karya seni hubungan antara elemen-elemen itu harus padu sehingga tidak dapat mengurangi atau menambahkan elemen baru tanpa merusak kesatuan yang telah dicapai.

Kesatuan atau unity dalam komposisi sebuah tari dapat dipahami sebagai keutuhan dalam sajian sebuah tari dimana elemen-elemen yang ada didalamnya saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain sehingga menjadi kesatuan yang utuh.

2. Keragaman (Variasi)

Prinsip variasi harus ada dalam bentuk koreografi, sebagai karya kreatif harus mengetahui materi yang serba baru. Dalam proses pembentukan yaitu mewujudkan suatu struktur tari, menata, menyusun, merangkai materi tari perlu memperlihatkan nilai-nilai yang serba baru. Tanpa ada variasi atau pengembangan koreografi itu menjadi membosankan (Hadi, 1996, h.47).

Dapat dipahami prinsip variasi dalam tari berfungsi untuk menambah daya tarik sehingga koreografi sebuah tari tidak monoton dan membosankan. Variasi ini

dapat dilakukan dengan cara mengembangkan ragam gerak misalnya dengan cara unison atau serempak dan canon atau bergantian.

3. Pengulangan (Repetisi)

Suatu bentuk tari atau koreografi selalu menghendaki adanya pengulangan atau repetisi, mengingat dalam menikmati sebyag tarian lebih didominasi oleh indera pengelihatan. Tanpa adanya pengulangan, suatu tangkapan gambaran cepat hilang sebelum berganti dengan gambaran gerak yang lain, hal itu mengingat karena sifat sementara perwujudan gerak dalam seni pertunjukan tari (Hadi, 1996, h.48). Sementara itu menurut Murgiyanto (1983, h.13) pengulangan dapat membantu menggarisbawahi pola-pola atau tema gerak yang hendak ditonjolkan.

Dapat dipahami bahwa pengulangan atau repetisi dalam sebuah tari memiliki fungsi penting yaitu untuk memberikan penekanan gerak dan ritmis, arti dan makna dalam tari serta memberikan kesan dramatis dalam sebuah tari.

4. Kontras

Menurut Murgiyanto (1983, h.14) kontras dapat berarti menampilkan pola baru yang sama sekali berbeda sifatnya dengan pola sebelumnya. Kontras dapat diwujudkan dengan gerakan ditempat berbeda dengan gerak memintas ruang, gerakan cepat berlawanan dengan lambat, lembut lawan keras, tepat pada irama dengan yang menyela irama dan lain sebagainya.

5. Perpindahan (Transisi)

Murgiyanto (1983, h.14) berpendapat bahwa agar sebuah karya seni memiliki kesatuan, bagian-bagian yang saling berlawanan atau berbeda harus saling dihubungkan. Bagian yang menghubungkan ini disebut transisi. Transisi adalah cara bagaimana suatu gerakan tubuh dari gerakan yang mendahuluinya atau bagaimana bagian-bagian dapat digabungkan menjadi bagian yang lebih besar secara harmonis.

Proses perpindahan mempunyai peranan pengikat bersama yang sangat penting dan harus logis, jelas, sehingga mampu menampilkan kelancaran (Smith dalam Hadi, 1996, h.49)

Sederhananya, transisi merupakan penghubung atau pengikat antara motif gerak satu dengan motif gerak lainnya sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah tari. Transisi dalam istilah Jawa disebut *sendi*.

6. Urutan (Sequence)

Sequence atau urutan merupakan penempatan logis dari bagian-bagian secara kronologis sehingga tiap-tiap bagian terjalin membentuk urutan maknawi (Murgiyanto, 1983, h.14).

Dalam sebuah komposisi, penyusunan urutan gerakan ini harus sedemikian rupa sehingga setiap gerakan merupakan perkembangan wajar dari gerak yang mendahuluinya. Dengan demikian, akan terasa adanya kesinambungan yang membentuk kesatuan yang utuh.

7. Klimaks

Sebuah komposisi tari harus mempunyai awal, perkembangan ke arah titik puncak, dan diakhiri oleh sesuatu yang mengesankan. Klimaks adalah bagian dari sebuah komposisi yang menampilkan puncak kekuatan emosional atau keefektifan struktural (Murgiyanto, 1983, h.15). Menurut Hadi (1996, h.51) susunan atau urutan rangkaian kejadian harus membentuk satu klimaks agar maksud dari bentuk tari dapat tercapai.

Dapat dipahami bahwa klimaks dapat berarti konklusi atau penyelesaian yang mengesankan. Klimaks dapat dicapai dengan mempercepat tempo, memperluas jangkauan gerak, menambah jumlah penari, menambah dinamika gerakan atau dapat pula dengan menahan gerakan-gerakan secara serentak sehingga sesaat timbul ketegangan yang maksimal.

8. Keseimbangan (Balance)

Murgiyanto (1983, h.15-16) berpendapat bahwa prinsip keseimbangan menyangkut masalah penyusunan bagian-bagian secara proporsional sehingga dicapai kondisi yang mantap. Keseimbangan berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian dalam perwujudannya yang serentak. Pengaturannya dapat dilakukan secara simetris dan asimetris.

Keseimbangan mempunyai peranan penting yang tidak hanya pada pengolahan gerak, akan tetapi juga dalam pengaturan pola lantai dan pengaturan para penari serta kelompok-kelompok penari dalam hubungannya satu sama lain.

Keseimbangan dapat dilakukan dengan cara memperbanyak jumlah penari dan gerakan penari yang lembut dapat mengimbangi gerakan yang kuat.

9. Harmoni

Syarat terakhir terwujudnya bentuk estetik adalah harmoni, yaitu pengaturan kekuatan-kekuatan yang saling mempengaruhi diantara berbagai macam bagian dari sebuah komposisi (Murgiyanto, 1983, h.16)

Pemilihan gerak dilakukan berdasarkan pertimbangan struktural, kedinamisan, dan yang bersesuaian satu sama lain. Manakala keselarasan antara bagian-bagian itu tercapai, akan dirasakan hasil akhirnya. Bukan hanya hasilnya yang merupakan satu kesatuan yang utuh, melainkan juga setiap bagian yang menyusunnya terangkat disebabkan oleh kerjasama elemen-elemen pendukungnya.

2.2.4. Fungsi Tari Sebagai Media Pendidikan

Secara luas, tari dapat berfungsi bermacam-macam dalam kehidupan manusia. Tari dapat berfungsi sebagai sarana upacara keagamaan di daerah-daerah yang masih kuat unsur-unsur kepercayaannya. Tari dapat berfungsi sebagai sarana upacara adat, sebagai sarana kegembiraan atau untuk pergaulan dan tari dapat berfungsi sebagai seni tontonan. Fungsi-fungsi tersebut menurut Menurut Soedarsono (1981, h.20) merupakan fungsi primer dalam sebuah tari. Disamping fungsi primer, tari juga memiliki fungsi sekunder, salah satunya adalah fungsi pendidikan.

Karmini dalam Tyas dan Kuswarsantyo (2018) berpendapat bahwa dalam sebuah karya seni pada dasarnya memiliki peranan penting dalam kehidupan

manusia, yaitu melalui karya seni pembaca dapat belajar mengenai pengalaman yang dialami sang tokoh cerita, baik pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Dengan merenungkan pengalaman-pengalaman sang tokoh cerita, pembaca dapat menentukan sikap, dapat menentukan pilihan hidup dan kehidupan yang dicita-citakannya. Sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Enis Niken dalam Tyas dan Kuswarsantyo (2018) tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran tari, memberikan gambaran bahwa dengan memahami nilai-nilai suatu tarian dapat membawa dampak positif, karena seni tari mampu membawa manusia ke dalam pemahaman mengenai nilai-nilai kebudayaan melalui ragam gerak dalam satu rangkaian tari utuh.

Tari sebagai materi pembelajaran diberikan kepada anak agar anak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam tari. Bentuk kegiatannya berupa aktivitas fisik dan merasakan keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui tari tari. Dari kegiatan tersebut akan diperoleh keterampilan, pengalaman menari, pengalaman mencipta tari, dan merasakan sentuhan keindahan dalam tari. Selain itu, kreativitas dan sensitivitas gerak anak menjadi terlatih (Hartono dan Lanjari, 2019).

Pendidikan seni sebagai salah satu bentuk pendidikan pada hakikatnya juga : (a) mewariskan kebudayaan; (b) mengupayakan pembaharuan kebudayaan; dan (c) memenuhi kebutuhan peserta didik. Pendidikan seni tari juga menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari kreatif terhadap pembentukan kepribadian

siswa, bukan untuk menciptakan tarian-tarian untuk pertunjukan (Depdikbud, 1999, h.180). Sementara itu, Kraus dalam Kusumastuti (2014, h.8) mengatakan bahwa ada enam pokok tujuan tari dalam pendidikan yang bisa dikenali, yaitu: 1) sebagai pendidikan gerak, 2) meningkatkan kreativitas individu, 3) sebagai pengalaman estetis, 4) sebagai media penggabungan antar seni dan budaya serta pengalaman, 5) sebagai media sosialisasi, dan 6) media penanaman nilai-nilai budaya.

Peranan seni secara umum dapat dilihat berdasarkan karakteristik seni itu sendiri. Menurut Depdiknas (2003, h.1), kesenian memiliki peran multilingual, multidimensional, dan multikultural.

2.2.6.1. Multilingual

Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya.

Multilingual adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Peran seni yang multilingual dapat menembangkan kemampuan manusia dalam berkomunikasi melalui beragam bahasa disamping bahasa verbal. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa untuk berekspresi dan berkomunikasi secara visual atau rupa, bunyi, gerak dan keterpaduannya.

Fungsi multilingual dapat terimplikasi melalui pengajaran praktik tari menirukan gerak manusia, binatang, alam dan lain sebagainya. Dalam praktiknya

selain diberikan gerak-gerak untuk menterjemahkan isi dan maksud dari gerak tari juga diberikan pengetahuan mengenai isi dan maksud tari.

2.2.6.2. Multidimensional

Pendidikan seni bersifat multidimensional pada dasarnya dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreativitas dan estetis.

Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktifitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika.

2.2.6.3. Multikultural

Secara sederhana pendidikan multikultural, dapat didefinisikan sebagai “pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan”.

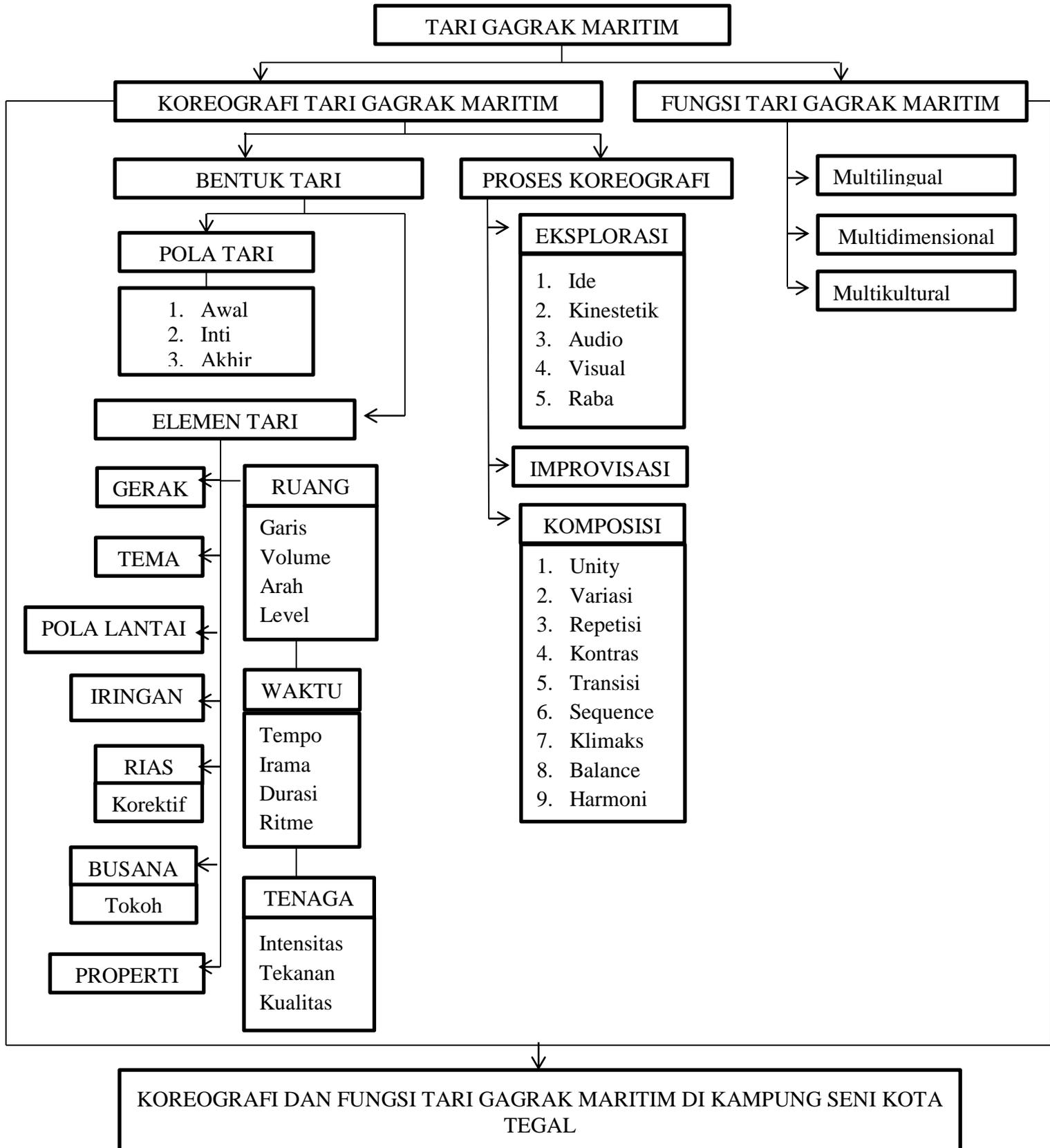
Multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Melalui pendidikan seni, manusia dapat membentuk dan mengembangkan kemampuannya dalam berbudaya. Di samping itu, kemampuan menghargai dan

menumbuhkan rasa bangga pada budayanya dan budaya orang lain. Kemampuan penghayatan yang tinggi akan menghasilkan sikap saling menghormati dan saling menjaga keragaman dan perbedaan budaya bangsa sendiri dan bangsa asing.

Peran seni yang bersifat multikultural ini dapat dijadikan pemersatu bangsa dengan kemampuan manusia untuk saling menghargai akan adanya perbedaan. Melalui pemahaman dan penghayatan serta penghargaan terhadap budaya Indonesia dan global diharapkan bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang berkarakter. Selanjutnya, melalui pendidikan seni yang multikultural ini, manusia Indonesia diharapkan mampu memiliki ketahanan budaya dan menunjukkan jati diri sebagai bangsa yang beradab.

2.3. Kerangka Berpikir



Tari Gagrak maritim merupakan sebuah tari garapan baru yang diciptakan pada tahun 2013 dengan bentuk koreografi yang berasal dari gerak-gerak tradisional. Gerak-gerak tari Gagrak Maritim memiliki gerak yang patah-patah sehingga terkesan lincah dan semangat. Hal ini sejalan dengan isi dari tari Gagrak Maritim yang menggambarkan para nelayan yang memiliki semangat tinggi dalam bekerja.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, penelitian ini akan membahas mengenai koreografi dan fungsi tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal. Diawali dengan penjelasan latar belakang mengenai tari Gagrak Maritim, masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian ini. Selanjutnya peneliti memilih objek penelitian yaitu koreografi dan fungsi tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal.

Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah koreografi tari Gagrak Maritim yang meliputi bentuk tari dan proses koreografi. Bentuk tari meliputi pola tari yang meliputi bagian awal, inti, akhir dan elemen tari meliputi ragam gerak, ruang/pola lantai, iringan, tata rias dan tata kostum serta properti tari. Proses koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Setelah mengkaji mengenai koreografi, kemudian meneliti lebih lanjut mengenai fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan. Beberapa fungsi yang akan diteliti diantaranya adalah fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural. Maka dengan hasil kerangka di atas, peneliti mengambil garis besar penelitian yaitu tentang koreografi dan fungsi tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Sumaryanto (2007, h.9) mendefinisikan metodologi sebagai proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha-usaha untuk mencari jawabannya.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor dalam Sumaryanto 2007, h.75)

Usman dan Akbar (2002, h.4) mendefinisikan penelitian deskriptif (*descriptive research*) sebagai penelitian yang bermaksud membuat pemeriaan (penyandaraan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Sebagai contoh, studi tentang populasi tertentu, sensus, survey terhadap masyarakat, analisis dokumen, laporan insiden kritis (*critical incident report*) dan analisis skor tes.

Metode penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan data dengan menggunakan serangkaian tahapan kegiatan ilmiah kemudian mendeskripsikan dan mendefinisikan gejala yang terjadi, dalam hal ini yaitu koreografi dan fungsi Tari

Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal. Wujud dari data penelitian ini berupa deskripsi mengenai Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal.

Penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigma. Seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya, baik dinyatakan secara eksplisit atau tidak, menerapkan paradig tertentu sehingga penelitian menjadi terarah (Rahmat, 2009, h.1-8). Paradigma tersebut merupakan cara pandang dan pendekatan dalam melakukan penelitian. Pendekatan dalam penelitian merupakan sebuah cara untuk mengungkap, menggali, mendekati dan memahami subjek dan objek penelitian. Penelitian berjudul “Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal” ini menggunakan pendekatan etnokoreologi.

Ahimsa Putra (dalam Pramutomo 2007 : 105) mendefinisikan etnokoreologi sebagai kerangka pemikiran dengan asumsi-asumsi, model, konsep-konsep, metode penelitian, metode analisis serta hasil analisis yang tertentu, yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menafsirkan tari-tarian sebagai gejala kebudayaan dikawasan Nusantara. Paradigma atau perspektif yang digunakan bisa bervariasi tergantung pada tahap kegiatan yang dilalui. Tahap-tahap tersebut tergantung pada tahap kegiatan yang dilalui. Tahap-tahap tersebut adalah: (a) tahap pengumpulan data (penelitian); (b) tahap penulisan etnografi; (c) tahap analisis atau penyusunan teori. Pada tahap pengumpulan data, perspektif yang digunakan adalah perspektif emik (emic) yakni sudut pandang pelaku atau peneliti (masyarakat atau orang yang diteliti).

Penelitian ini adalah penelitian untuk memahami bagaimana koreografi dan fungsi Tari Gagrak Maritim. Etnokoreologi digunakan untuk mendeskripsikan gerak Tari Gagrak Maritim dan digunakan untuk memahami koreografi Tari Gagrak Maritim sebagai tari yang tumbuh dan berkembang dalam suatu tatanan masyarakat. Etnokoreologi juga digunakan untuk mengetahui bagaimana fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan yang dapat digunakan untuk membangun karakter siswa sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1. Data Penelitian

Data penelitian pada penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu data penelitian primer dan data penelitian sekunder.

3.2.1.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal adalah data proses koreografi dan bentuk koreografi tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal serta fungsinya sebagai media pendidikan. Data primer dari proses koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Data primer dari bentuk koreografi meliputi gerak tari, ruang/pola pantai, iringan tari, tata rias dan tata kostum/busana, properti tari. Data primer dari tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural.

3.2.1.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh oleh peneliti dari data lain untuk melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data sekunder wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Data sekunder dokumentasi diperoleh melalui peneliti mendokumentasikan dengan alat bantu berupa camera digital untuk mengambil foto dan video yang sekiranya dibutuhkan dan digunakan oleh penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi lokasi atau tempat penelitian yaitu Kampung Seni Kota Tegal.

3.2.2. Sumber Data

Bentuk data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti harus menentukan sumber atau informasi dari sumber yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini meliputi, pencipta tari Gagrak Maritim yaitu Bapak Wahyu Ranggati, ketua Kampung Seni yaitu Bapak Taufik, Sekretaris Desa Mintaragen yaitu Bapak Kustanto, S.E, kepala Desa Mintaragen yaitu Bapak Gigih Wahyudin, S.H., MM. , pelatih Tari Gagrak Maritim yaitu Bapak Arif, penari dan peserta pelatihan tari Gagrak Maritim salah satunya adalah. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi Tempat Penelitian

Peneliti mengamati Kelurahan Mintaragen meliputi peta kelurahan, melihat perbatasan kelurahan, mata pencaharian masyarakat sekitar Kelurahan Mintaragen

dan kondisi yang ada di tempat penelitian. Peneliti juga mengunjungi Kampung Seni Kota Tegal yang berada di kawasan Pantai Alam Indah pada tanggal 8 Maret 2020 guna mengetahui kondisi serta sarana dan prasarana yang ada di Kampung Seni Kota Tegal. Peneliti dapat memberikan gambaran umum lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Observasi Pelatihan

Observasi pelatihan Tari Gagrak Maritim dilakukan di tempat pelatihan tari Gagrak Maritim yaitu di balaidesa Balapulang. Perubahan tempat ini dikarenakan Kampung Seni Kota Tegal yang berada di dalam kawasan wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal ditutup sementara waktu guna pencegahan virus COVID-19. Observasi pelatihan dilakukan selama empat kali pertemuan yaitu tanggal 25 Februari 2020, 26 Maret 2020, 28 Maret 2020 dan 30 Maret 2020. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati respon siswa dan melihat proses pelatihan Tari Gagrak Maritim. Observasi pelatihan, peneliti memperoleh data tentang pelatihan Tari Gagrak Maritim dan fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana fungsi Tari Gagrak Maritim yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural.

3. Wawancara Tempat Penelitian

Peneliti mewawancarai sekretaris Kelurahan Mintaragen yaitu Bapak Kustanto, S.E, pada tanggal 17 Maret 2020 jam 09.00 WIB untuk mengetahui tentang peta Kelurahan Mintaragen, perbatasan Kelurahan Mintaragen, mata pencaharian

masyarakat di Kelurahan Mintaragen dan kondisi sosial masyarakat Kelurahan Mintaragen. Setelah melakukan wawancara tempat penelitian, peneliti dapat mengetahui tentang gambaran umum lokasi dan tempat penelitian yaitu Kelurahan Mintaragen.

4. Wawancara Kampung Seni

Peneliti mewawancarai Bapak Taufik selaku Ketua Kampung Seni pada tanggal 10 Maret 2020 untuk mengetahui sejarah, struktur organisasi Kampung Seni, dan kondisi serta sarana dan prasarana yang ada di Kampung Seni Kota Tegal. Setelah melakukan wawancara tentang Kampung Seni Kota Tegal, peneliti mendapat informasi dan mengetahui gambaran tentang Kampung Seni Kota Tegal.

5. Wawancara Koreografi Tari Gagrak Maritim

Peneliti mewawancarai Bapak Wahyu Ranggati selaku pencipta Tari Gagrak Maritim pada tanggal 3 Maret 2020 untuk mengetahui bagaimana proses koreografi Tari Gagrak Maritim yang meliputi tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi serta bentuk koreografi Tari Gagrak Maritim yang meliputi gerak, tema, pola lantai, iringan, tata rias, tata busana dan properti pada Tari Gagrak Maritim. Setelah melakukan wawancara tentang Koreografi Tari Gagrak Maritim, peneliti mendapat informasi dan mengetahui bentuk dan proses koreografi Tari Gagrak Maritim.

6. Wawancara Pelatihan Tari Gagrak Maritim

Peneliti mewawancarai Bapak Arif selaku pelatih Tari Gagrak Maritim dan Nailal Azizah dan Dani selaku peserta pelatihan Tari Gagrak Maritim pada tanggal 4

April 2020 untuk mengetahui tentang pelatihan Tari Gagrak Maritim serta bagaimana fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan yang meliputi fungsi multilingual, fungsi multidimensional dan fungsi multikultural. Setelah melakukan wawancara tentang pelatihan, peneliti mendapat informasi tentang pelatihan Tari Gagrak Maritim dan fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan yang meliputi fungsi multilingual, fungsi multidimensional dan fungsi multikultural.

3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Seni Kota Tegal, Jl. Sangir No. 7 Mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah. Penelitian ini mengambil lokasi di Kampung Seni Kota Tegal dengan pertimbangan bahwa Kampung Seni Kota Tegal adalah salah satu organisasi atau komunitas yang masih melestarikan Tari Gagrak Maritim sampai saat ini dan sebagai tempat lahirnya Tari Gagrak Maritim dan sebagai tempat pelatihan tari Gagrak Maritim.

Penelitian Koreografi Tari Ggarak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal dilakukan di wilayah Desa Mintaragen dengan mendatangi kantor kelurahan Mintaragen pada hari Selasa, 17 Maret 2020 pukul 09.00 WIB dan melakukan wawancara dengan skretaris kelurahan Mintaragen yaitu Bapak Kustanto, S.E. Peneliti juga mendatangi Kampung Seni pada tanggal 8 Maret 2020 pukul 11.00 dan melakukan wawancara dengan Bapak Taufik selaku ketua Kampung Seni pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 09.00. Wawancara dengan pencipta Tari Gagrak Maritim dilakukan pada tanggal 3 Maret 2020 di gedung GBN (Gerakan Banteng

Nasional) Slawi, Kabupaten Tegal. Wawancara dengan Bapak Arif selaku pelatih Tari Gagrak Maritim dan Nailal Azizah dan Dani selaku siswa pelatihan tari Gagrak Maritim dilakukan pada tanggal 4 April 2020 untuk mengetahui fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan. Data yang diperoleh peneliti dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sasaran penelitian adalah objek yang akan dikaji. Sasaran dalam penelitian ini mengarah pada bentuk dan koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal serta fungsi tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data guna memperoleh data mengenai koreografi Tari Gagrak Maritim dan fungsinya sebagai media pendidikan. Pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder merupakan langkah yang sangat penting guna memecahkan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data mengenai masalah yang ingin dipecahkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal dan fungsinya sebagai media pendidikan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen gambar mengenai

Tari Gagrak Maritim dan teknik observasi digunakan untuk mengamati fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan. Penjelasan tentang teknik pengumpulan data mengenai koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal sebagai berikut.

3.4.1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Teknik observasi dalam suatu penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan maupun situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian dengan tingkah laku kreasi dan apresiasi oleh peneliti (Rohidi, 201, h.181).

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi atau dapat disebut observasi terlibat. Usman dan Akbar (1996, h.56) mendefinisikan observasi partisipasi (*participant observation*) sebagai observasi dimana peneliti (*observer*) terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Observasi partisipasi dapat dipahami sebagai keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian yang memberi peluang yang sangat baik untuk melihat, mendengar dan mengalami realitas sebagaimana yang dilakukan dan dirasakan oleh para pelaku pada masyarakat dan kebudayaan setempat. Sasaran dalam observasi langsung adalah orang atau pelaku.

Teknik observasi di gunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk tari dan proses koreografi Tari Gagrak Maritim, sehingga didapatkan data mengenai proses koreografi yang meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi Tari Gagrak Maritim dan bentuk koreografi tari Gagrak Maritim yang meliputi gerak, properti, pola lantai, iringan, tema, tata rias dan busana, serta mengamati secara langsung bagaimana pengaplikasian Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural. Hasil observasi ini adalah berupa catatan pengamatan lapangan.

Peneliti melakukan observasi di Kelurahan Mintaragen meliputi yang meliputi observasi peta kelurahan, melihat perbatasan kelurahan, mata pencaharian masyarakat sekitar Kelurahan Mintaragen dan kondisi yang ada di tempat penelitian. Peneliti juga mengunjungi Kampung Seni Kota Tegal yang berada di kawasan Pantai Alam Indah pada tanggal 8 Maret 2020 guna mengetahui kondisi serta sarana dan prasarana yang ada di Kampung Seni Kota Tegal. Peneliti dapat memberikan gambaran umum lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Observasi pelatihan Tari Gagrak Maritim dilakukan di tempat pelatihan tari Gagrak Maritim yaitu di balaidesa Balapulung. Perubahan tempat ini dikarenakan Kampung Seni Kota Tegal yang berada di dalam kawasan wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal ditutup sementara waktu guna pencegahan virus COVID-19. Observasi

pelatihan dilakukan selama empat kali pertemuan yaitu tanggal 25 Februari 2020, 26 Maret 2020, 28 Maret 2020 dan 30 Maret 2020. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati respon siswa dan melihat proses pelatihan Tari Gagrak Maritim. Observasi pelatihan, peneliti memperoleh data tentang pelatihan Tari Gagrak Maritim dan fungsinya sebagai media pendidikan. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana fungsi Tari Gagrak Maritim yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural.

3.4.2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. (Usman dan Akbar, 1996, h.58).

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian oleh peneliti yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan narasumber, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya (Rohidi, 2011, h.208-209).

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data primer dari tangan pertama, sebagai pelengkap teknik pengumpulan data dan untuk menguji hasil pengumpulan data. Alat-alat yang dipersiapkan untuk melakukan wawancara agar dapat berjalan

dengan baik antara lain : (1) buku catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber (2) alat perekam yang berfungsi untuk merekam seluruh percakapan antara peneliti dengan narasumber (3) kamera yang berfungsi untuk memotret pada saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara antara lain (1) menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber (2) menyampaikan maksud dan tujuan melakukan wawancara (3) memulai proses wawancara hingga wawancara selesai.

Peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris kelurahan Mintaragen yaitu Bapak Kustanto, S.E. Peneliti mendatangi kantor kelurahan Mintaragen pada tanggal 17 Maret 2020 jam 09.00 WIB. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan wawancara antara lain alat perekam, bolpoin dan instrumen pertanyaan terkait dengan Desa Mintaragen yang meliputi gambaran umum kelurahan Mintaragen seperti kondisi geografis, peta, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk dan tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Mintaragen. Wawancara dilakukan di ruang kerja sekretaris kelurahan Mintaragen dimulai pada pukul 09.00 hingga pukul 10.00. Selain melakukan wawancara, peneliti juga menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Universitas untuk Lurah Mintaragen.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua Kampung Seni Kota Tegal, yaitu Bapak Taufik. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00 – 11.30 WIB di Desa Kemantran tepatnya di kios usaha Bapak Taufik yaitu kios reparasi audio mobil. Peneliti sampai di lokasi pada pukul 09.30 WIB dan menunggu Bapak Taufik datang hingga pukul 10.00 WIB. Sebelum wawancara, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan alat perekam, instrumen pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, bolpoint dan kamera. Peneliti disuguhkan air mineral botol dan melakukan wawancara dengan suasana santai. Wawancara dengan Bapak Taufik meliputi pertanyaan mengenai awal mula terbentuknya Kampung Seni Kota Tegal, fungsi Kampung Seni Kota Tegal dan kontribusi Kampung Seni Kota Tegal dalam penciptaan Tari Gagrak Maritim.

Wawancara juga dilakukan pada pencipta Tari Gagrak Maritim yaitu Bapak Wahyu Ranggati pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 09.00 WIB di tempat yang sudah disepakati sebelumnya yaitu gedung GBN (Gerakan Banteng Nasional) Slawi, Kabupaten Tegal. Cuaca pada saat itu sangat cerah. Peneliti mewawancarai Bapak Wahyu Ranggati terkait koreografi Tari Gagrak Maritim. Peneliti sampai di lokasi terlebih dahulu dan melakukan persiapan sebelum wawancara dengan menyiapkan instrumen pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, alat perekam, kamera, buku serta bolpoin. Peneliti melakukan wawancara dengan suasana yang santai dengan memulai pertanyaan bagaimana awal mula terciptanya Tari Gagrak Maritim, bagaimana proses koreografi Tari Gagrak Maritim dan bagaimana bentuk Tari

Gagrak Maritim. Wawancara dengan Bapak Wahyu Ranggati selesai pada pukul 11.00 WIB.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pelatih Tari Gagrak Maritim yaitu Bapak Arif dan Nailal Azizah serta Dani selaku peserta pelatihan pada tanggal 4 April 2020 pukul 11.00 WIB yaitu setelah pementasan Tari Gagrak Maritim di depan Kantor Pengairan Kecamatan Balapulang. Cuaca pada saat itu sangat cerah berawan. Peneliti mengamati sekaligus mendokumentasikan pementasan Tari Gagrak Maritim dari persiapan sebelum pentas hingga akhir pentas. Persiapan yang dilakukan sebelum wawancara antara lain menyiapkan instrument pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, alat perekam, kamera, buku serta bolpoin. Peneliti melakukan wawancara dengan suasana yang santai. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan mengenai proses pelatihan dan fungsi pelatihan Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan. Wawancara dengan pelatih dan penari sekaligus peserta pelatihan selesai pada pukul 12.00 WIB.

3.4.3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 1996, h.73).

Dokumentasi merupakan teknik-teknik perekaman yang tercakup dalam metode perekaman, yang lazim digunakan untuk membantu dalam menghasilkan suatu dokumen, atau bahkan menjadi alat utama untuk mengobservasi dalam

penelitian seni antara lain yaitu teknik fotografi, teknik film dan video, teknik audio berupa rekaman suara (Rohidi, 2011, h.194-202).

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dokumen berupa foto, video, catatan, buku, jurnal, makalah. Foto mengenai keadaan di Kampung Seni Kota Tegal, foto pada saat proses pelatihan Tari Gagrak Maritim, serta dokumen berupa video pementasan Tari Gagrak Maritim. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan dokumen dalam bentuk foto dan video. Beberapa dokumen yang dikumpulkan pada saat melakukan penelitian Tari Gagrak Maritim adalah bukti foto pada saat proses pelatihan, bukti foto pada saat pementasan, bukti video pada saat pementasan dan dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh koreografer Tari Gagrak Maritim menggunakan alat bantu kamera.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat melakukan dokumentasi adalah (1) menyiapkan alat dan bahan pendokumentasian seperti kamera dan alat rekam (2) mendokumentasikan bentuk Tari Gagrak Maritim dan proses pelatihan Tari Gagrak Maritim (3) dokumentasi video serta foto pementasan. Hasil dari dokumentasi ini, peneliti dapat mengkaji permasalahan yang menyangkut tentang proses dan bentuk Tari Gagrak Maritim serta fungsinya sebagai media pendidikan yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan fungsi multikultural.

3.5. Teknik Keabsahan Data

3.5.1. Kriteria Keabsahan Data

Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* (2002, h.178), mengungkapkan bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, satu diantaranya adalah dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data ulang untuk mendapatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Teknik triangulasi meliputi tiga unsur yaitu meliputi sumber, metode dan teori.

Triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data dan sering juga oleh beberapa peneliti. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data (Sumaryanto, 2007, h.114).

3.5.2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan data hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pengamatan dengan hasil data wawancara dengan informan. Peneliti mengecek kembali dan memverifikasi kembali bagaimana Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal . Pengecekan balik dilakukan dengan cara : (1) Membandingkan dokumentasi hasil wawancara dengan isi dokumentasi (2) Membandingkan hasil pengamatan atau observasi di lapangan tentang Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal dengan hasil wawancara dengan informan (3) Peneliti membandingkan apa yang disampaikan informan dengan

kenyataan yang ada di lapangan dengan cara melihat secara langsung proses pelatihan dan pementasan Tari Gagrak Maritim.

Penelitian Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal menggunakan triangulasi sumber. Tujuan dilakukan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Untuk menguji keabsahan data melalui triangulasi sumber tentang Tari Gagrak Maritim, maka pengumpulan data pengujian telah diperoleh dan dilakukan kepada koreografer dan pelatih Tari Gagrak Maritim dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada koreografer Tari Gagrak Maritim adalah mengenai bentuk dan proses koreografi Tari Gagrak Maritim. Hasil penelitian mengenai proses koreografi meliputi proses eksplorasi, proses improvisasi dan proses komposisi pada Tari Gagrak Maritim. Hasil penelitian tentang bentuk Tari Gagrak Maritim didapatkan pola tari dan ragam gerak Tari Gagrak Maritim yang terdiri dari dua bagian dan empat pola ragam gerak dan delapan ragam gerak dalam satu bagian, tema Tari Gagrak Maritim yang merupakan tema lingkungan yang menggambarkan objek wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal, iringan, properti, tempat pementasan, tata rias yang menggunakan rias cantik dan tata busana yang digunakan dalam pementasan Tari Gagrak Maritim.

Pertanyaan yang diajukan kepada pelatih Tari Gagrak Maritim dan peserta pelatihan yang juga sekaligus penari Tari Gagrak Maritim adalah mengenai fungsi

Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural. Fungsi multilingual ditunjukkan dengan ekspresi gerak peserta pelatihan, fungsi multidimensional ditunjukkan dengan sikap yang ditunjukkan sebagai respon dari pelatihan Tari Gagrak Maritim, fungsi multikultural ditunjukkan dengan upaya memperkenalkan budaya dan kesenian khususnya Kota Tegal.

3.5.3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah salah satu teknik untuk aktifitas pengumpulan data yang sejenis dengan cara atau metode yang beragam atau berbeda-beda. Bentuk triangulasi metode dapat menggali informasi dengan melalui beberapa metode diantaranya: 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumen atau arsip. Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengecek hasil penelitian berdasarkan metode yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi adakah saling keterkaitan atau ada kejanggalan dalam penelitian mengenai koreografi dan fungsi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal.

Penelitian mengenai koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal menggunakan metode observasi yang menghasilkan data mengenai koreografi tari Gagrak Maritim pada saat pementasan dan fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan dengan melakukan observasi langsung pada saat pelatihan. Sedangkan dalam metode wawancara yang dilakukan kepada koreografer Tari Gagrak Maritim menghasilkan data mengenai proses koreografi Tari Gagrak Maritim

dan bentuk Tari Gagrak Maritim yang meliputi ragam gerak tari Gagrak Maritim, iringan serta rias dan busana Tari Gagrak Maritim. Pada metode dokumentasi peneliti mendokumentasikan pementasan Tari Gagrak Maritim dengan cara merekam video dan foto pada saat pementasan.

3.5.4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah peneliti menggunakan beberapa sumber buku yang menjadi bahan acuan teoritis untuk dapat memeriksa derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh dari informan yang akan dijadikan data informasi. Teori-teori yang digunakan selanjutnya digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan teori-teori yang didukung dengan data-data yang diperoleh di lapangan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal meliputi koreografer Tari Gagrak Maritim, pelatih Tari Gagrak Maritim, peserta pelatihan sekaligus penari Tari Gagrak Maritim, Ketua Kampung Seni dan Sekretaris Kelurahan Mintaragen. Teori yang digunakan berbeda agar dapat memperkuat keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar teruji keabsahannya, seperti teori tentang koreografi dan fungsi tari sebagai media pendidikan.

3.6. Teknik Analisis Data

Rohidi (2011, h.230-241) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi

bermakna. Analisis merupakan sebuah proses yang sistematis, yang mempersyaratkan kedisiplinan serta keuletan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Miles dan Huberman (dalam Rohidi 1992, h.16) membagi analisis data menjadi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (Miles dan Huberman terjemahan Rohidi, 1992, h.16)

Data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis untuk mendapatkan data yang lebih terperinci dan sederhana sesuai dengan focus permasalahan. Peneliti telah merangkum data yang telah diperoleh dari lapangan yaitu Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal dan

fungainya sebagai media pendidikan. Kegiatan yang dapat direduksi melalui reduksi data sebagai berikut.

Pertama observasi meliputi koreografi Tari Gagrak Maritim dan fungsinya sebagai media pendidikan, dalam hal ini yang menjadi pilihan objek yaitu Tari Gagrak Maritim. Tahap persiapan yaitu mengamati Tari Gagrak Maritim kemudian melakukan survey ke Kampung Seni Kota Tegal yang berada di kawasan objek wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal. Tahap pelaksanaan peneliti mulai memilih bagian-bagian yang menjadi pendukung objek penelitian yaitu pencipta tari, ketua Kampung Seni, dinas terkait, pelatih tari dan peserta pelatihan serta penari Tari Gagrak Maritim. Peneliti juga mengamati jalannya pementasan Tari Gagrak Maritim dengan ikut serta sebagai penonton atau penikmat tari.

Kedua wawancara, meliputi Tari Gagrak Maritim yang merupakan tari kreasi baru dari Kota Tegal keberadaannya perlu untuk diteliti dalam hal ini peneliti meneliti tentang koreografi dan fungsinya sebagai media pendidikan. Tahap persiapan yaitu membuat instrument penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan objek terkait. Tahap pelaksanaan wawancara peneliti dengan narasumber dilakukan bagian per bagian sesuai dengan data yang suda diperoleh pada tahap observasi. Narasumber pada penelitian ini antara lain pencipta tari, pelatih tari dan penari yang juga menjadi peserta pelatihan. Pertanyaan yang diajukan kepada pencipta tari antara lain bentuk dan proses koreografi. Proses koreografi meliputi tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Bentuk tari meliputi pola tari dan

elemen-elemen pendukung tari antara lain gerak, tema, iringan, tata rias, tata busana dan tempat pementasan. Pertanyaan untuk pelatih dan peserta pelatihan meliputi fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural.

Ketiga Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk mendukung dan penguatan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan foto dan video yang diambil menggunakan camera digital pada saat pementasan Tari Gagrak Maritim sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (terjemahan Rohidi, 1992, h.17) mendeskripsikan penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Rohidi (2011, h.237) penyajian dirancang untuk menggabungkan informasi dan menyusunnya menjadi suatu bentuk yang terpadu serta mudah dipahami. Melalui cara ini penganalisis dapat melihat apa yang terjadi, kemudian menentukan apakah akan terus menarik kesimpulan yang dirasakan benar ataukah meneruskan pada langkah analisis berikutnya.

Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam satuan bentuk yang disederhanakan.

Data yang dihasilkan pada penelitian Koreografi Tari Gagrak Maritim sebagai tari kreasi baru meliputi koreografi Tari Gagrak Maritim dan fungsinya sebagai media pendidikan. Koreografi Tari Gagrak Maritim merujuk pada objek wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal dan masyarakat disekitarnya yang bekerja sebagai nelayan. Fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural. Data-data tersebut disertai foto untuk validitas data yang telah diambil.

Data yang diperoleh melalui observasi dalam mengamati pementasan Tari Gagrak Maritim, wawancara dengan narasumber terkait penelitian tentang koreografi Tari Gagrak Maritim dan fungsinya sebagai media pendidikan serta informan lain seperti ketua Kampung Seni, penari, pemusik dan dinas terkait. Dokumentasi pada saat pementasan Tari Gagrak Maritim dengan cara foto dan video sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.3. Verifikasi Data

Dari proses pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari makna, dengan mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi-proposisi yang mungkin muncul. Melalui proses waktu, kesimpulan yang awalnya belum jelas sedikit demi sedikit akan meningkat ke arah yang lebih terinci dan mengakar dengan kokoh (Miles dan Huberman terjemahan Rohidi, 1992, h.19).

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi koreografi dan fungsi Tari Gagrak Martim di Kampung Seni Kota Tegal setelah mereduksi data dan memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan pemecahan masalah kemudian menyajikan seluruh data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ke dalam teks berbentuk naratif, kemudian peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan landasan teori yang digunakan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan koreografi Tari Gagrak Maritim yang ditemukan dalam penelitian bisa sesuai dengan teori yang digunakan dan bahkan data yang ditemukan di lapangan bisa berbeda dengan teori yang sudah ada, dari data tersebut dapat digambarkan secara deskriptif.

BAB IV

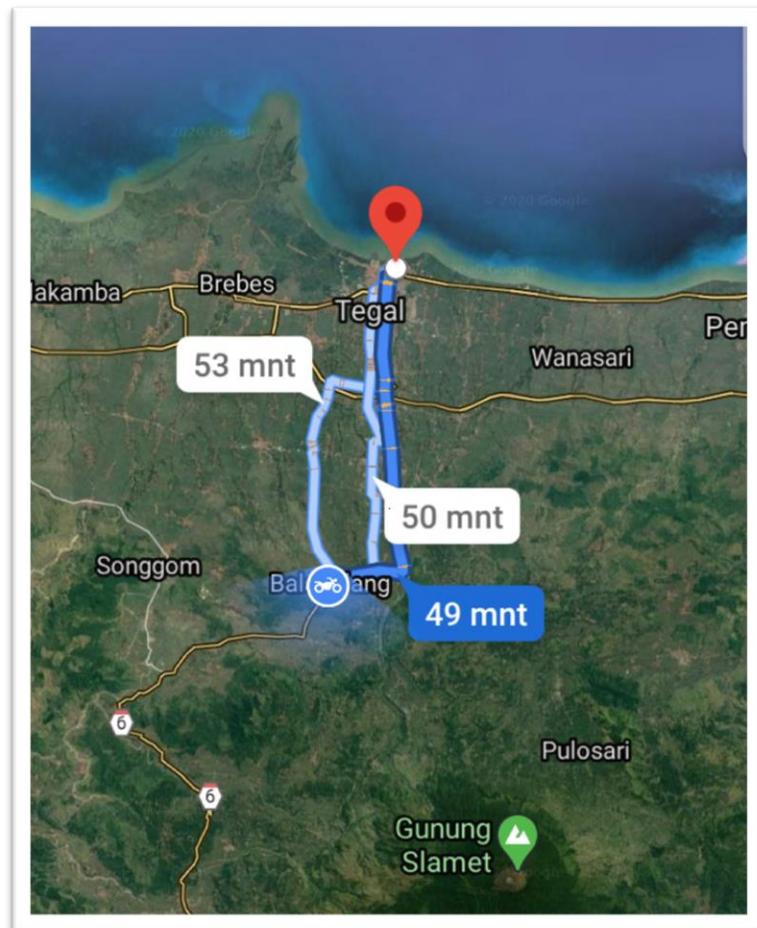
HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak dan Kondisi Geografis Kelurahan Mintaragen

Kelurahan Mintaragen dikelilingi oleh beberapa kelurahan lain yang ada di Kecamatan Tegal Timur. Kelurahan Mintaragen terletak di paling ujung sebelah utara Kecamatan Tegal Timur dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Beberapa kelurahan yang mengelilingi kelurahan Mintaragen adalah sebelah timur Kelurahan Panggung, sebelah selatan Kelurahan Mangkukusuman, Kelurahan Pekauman dan Kelurahan Kraton, sebelah barat Kelurahan Tegalsari dan sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

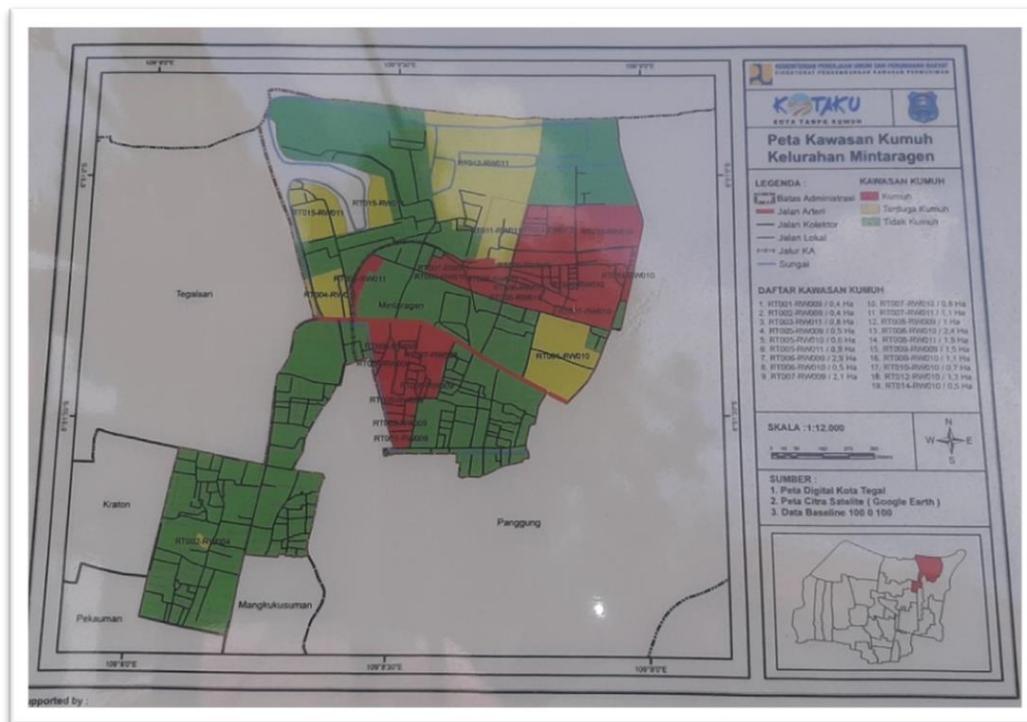
Kelurahan Mintaragen berbatasan langsung dengan Laut Jawa, oleh karena itu mayoritas penduduk di Kelurahan Mintaragen bermatapencaharian sebagai nelayan. Salah satu tempat rekreasi alam yang ada di Kelurahan Mintaragen adalah Pantai Alam Indah (PAI). Objek wisata Pantai Alam Indah (PAI) dikelola oleh Pemerintah Kota Tegal melalui Dinas Pariwisata. Kampung Seni Kota Tegal sebagai salah satu organisasi masyarakat bidang kesenian terletak di kawasan objek wisata Pantai Alam Indah. Selain itu juga terdapat satu lembaga perguruan tinggi yang terletak di Kelurahan Mintaragen yaitu Universitas Pancasakti Tegal. Kelurahan Mintaragen memiliki luas wilayah 142,493 hektar dengan jumlah penduduk \pm 17.788 jiwa. Berikut denah lokasi menuju Kelurahan Mintaragen dijelaskan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Denah Lokasi Kelurahan Mintaragen
(Sumber : <https://www.google.co.id/maps/>)

Gambar 4.1 merupakan denah lokasi menuju Kelurahan Mintaragen yang melalui jalur dari pusat kota yaitu Kota Tegal dengan melewati kabupaten Tegal yaitu Slawi dengan jarak tempuh 49 menit dari desa Balapulang Kabupaten Tegal melewati jalan Tegal-Purwokerto.

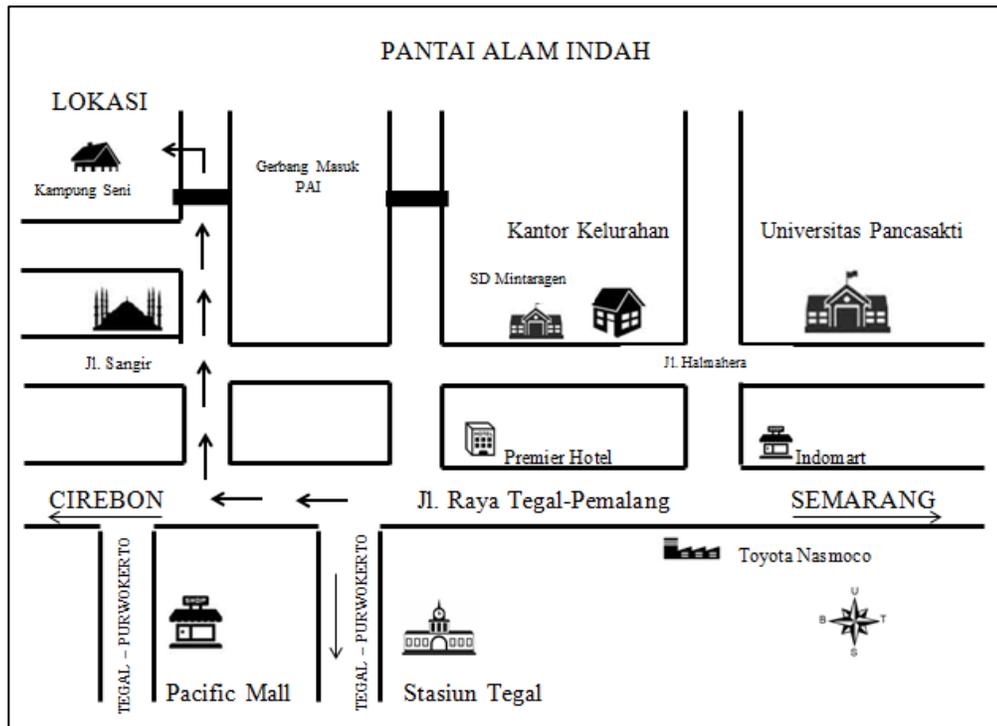
Kelurahan Mintaragen terdiri dari 6 Dukuh, 11 Rukun Warga dan 94 Rukun Tetangga seperti yang terlihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Peta Kelurahan Mintaragen
(Sumber : Kelurahan Mintaragen, 17 Maret 2020)

Gambar 4.2 merupakan peta Kelurahan Mintaragen dengan total jumlah RW terbagi menjadi 11 dan jumlah total 94 RT. Warna merah pada peta menunjukkan kawasan kumuh, warna kuning menunjukkan kawasan terduga kumuh dan warna hijau menunjukkan kawasan tidak kumuh.

Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Seni Kota Tegal yang terletak di kawasan objek wisata Pantai Alam Indah. Denah lokasi menuju lokasi penelitian yang melalui jalur dari Kota Tegal, terlihat seperti gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Denah Lokasi Penelitian
(Sumber : Ero Siska Zairani, 19 Maret 2020)

Gambar 4.3 merupakan lokasi penelitian yaitu Kampung Seni Kota Tegal yang berada di kawasan objek wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal. Dimulai dari arah Kabupaten Tegal melewati jalur Tegal-Purwokerto menuju ke arah utara. Kemudian menyebrangi jalan raya Tegal-Pemalang dan masuk ke Jalan Sangir. Selanjutnya masuk gerbang objek wisata Alam Indah kemudian belok ke arah kiri untuk sampai di lokasi penelitian yaitu Kampung Seni Kota Tegal.

4.2. Gambaran Umum Kelurahan Mintaragen

Kelurahan Mintaragen adalah salah satu kelurahan dari beberapa kelurahan di Kecamatan Tegal Timur. Kelurahan Mintaragen berbatasan langsung dengan Laut

Jawa dibagian utara, sehingga Kelurahan Mintaragen memiliki potensi wisata Pantai Alam Indah dan tari yang menggambarkan para nelayan yang ada disekitar pantai yaitu Tari Gagrak Maritim.

Tari Gagrak Maritim diciptakan di Kelurahan Mintaragen khususnya di Kampung Seni Kota Tegal. Tari Gagrak Maritim terinspirasi dari para nelayan dan suasana laut yang ada di Pantai Alam Indah Kota Tegal. Tari Gagrak Maritim merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Wahyu Ranggati dengan mengusung tema lingkungan. Kelurahan Mintaragen yang memiliki potensi wisata Pantai Alam Indah menjadi salah satu ide dasar dari koreografi Tari Gagrak Maritim.

4.2.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Mintaragen

Total jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Mintaragen adalah 17.788 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 8.831 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 8975 jiwa yang terdiri dari 4.952 Kepala Keluarga (KK). Adapun rincian jumlah penduduk dari kelompok usia penduduk dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut.

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	1.020	1.046	2.066
5 - 9	861	777	1.638
10 - 14	740	744	1.484
15 – 19	713	699	1.412
20 – 24	710	590	1.300
25 – 29	710	642	1.352
30 – 34	823	855	1.678
35 – 39	802	727	1.529
40 – 44	660	604	1.264
45 – 49	522	537	1.059
50 – 54	390	504	890
55 – 59	420	453	873
60+	452	787	1.239
Jumlah	8.831	8.975	17.788

Tabel 4.1 Kelompok Usia Penduduk

(Sumber : Dokumen Kelurahan Mintaragen, Maret 2020)

Tabel 4.1 merupakan tabel kelompok usia penduduk. Bentangan usia dari 10 – 19 tahun beberapa diantaranya merupakan peserta pelatihan Tari Gagrak Maritim yang diselenggarakan di Kampung Seni Kota Tegal. Bentang usia 20 – 59 beberapa diantaranya merupakan pengurus dan anggota Kampung Seni Kota Tegal.

4.2.2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama penduduk di Kelurahan Mintaragen adalah nelayan karena Kelurahan Mintaragen berbatasan langsung dengan Laut Jawa yang menjadi ladang matapencaharian para nelayan. Selain mata pencaharian penduduk sebagai

nelayan, tidak menutup kemungkinan untuk penduduk di Kelurahan Mintaragen memiliki usaha pada bidang lain. Mata pencaharian lain penduduk Kelurahan Mintaragen antara lain buruh industri, buruh bangunan, pedagang dan pegawai negeri seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut.

Mata Pencaharian	Jumlah
1. Petani	6
2. Buruh Tani	3
3. Nelayan	957
4. Pengusaha	169
5. Buruh Industri	2.764
6. Buruh Bangunan	1.200
7. Pedagang	752
8. Pengangkutan	51
9. Pegawai Negeri Sipil / ABRI	1057/47
10. Pensiunan	185
11. Lain-lain	7.012
Jumlah Total	14.203

Tabel 4.2 Mata Pencaharian

(Sumber : Dokumen Kelurahan Mintaragen, Maret 2020)

4.2.3. Pendidikan

Data penduduk menurut pendidikan adalah penduduk dengan tamatan jenjang sekolah dari sekolah dasar hingga sarjana. Penduduk Kelurahan Mintaragen dapat dikatakan melek akan pendidikan, terbukti dengan penduduknya yang rata-rata mengenyam bangku pendidikan. Selain itu, fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Mintaragen terbilang cukup lengkap dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Rata-rata pendidikan penduduk Kelurahan Mintaragen

adalah tamatan SMA/SMK. Data penduduk Kelurahan Mintaragen menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tamatan	Jumlah
Tidak Tamat SD	2.582
Tamat SD	3.823
Tamat SMP	2.872
Tamat SMA/SMK	4.471
Diploma	833
Sarjana S1	1084
Sarjana S2	44
Jumlah Total	15.722

Tabel 4.3 Data Kependidikan Kelurahan Mintaragen
(Sumber : Dokumen Kelurahan Mintaragen, Maret 2020)

Kelurahan Mintaragen memiliki beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan formal Sekolah dasar di Kelurahan Mintaragen berjumlah 10 dari SD Mintaragen 1 Tegal hingga SD Mintaragen 10 Tegal. Sekolah menengah pertama yang terletak di Kelurahan Mintaragen adalah SMP Negeri 12 Tegal. Sekolah menengah atas/kejuruan yang terletak di Kelurahan Mintaragen antara lain SMAS Pancasakti Tegal, SMK Bahari Tegal, dan SMKS PGRI Tegal. Perguruan tinggi yang terletak di Kelurahan Mintaragen adalah Universitas Pancasakti Tegal. Pendidikan nonformal yang ada di Kelurahan Mintaragen adalah lembaga kursus yang berjumlah 3 buah. Data lembaga kependidikan di Kelurahan Mintaragen dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Sekolah	Jumlah	Guru	Siswa
TK	5	50	240
SD	10	73	1896
SLTP Umum	2	52	1250
SMA Kejuruan	2	60	1350
Perguruan Tinggi	1	150	5577
Kursus	3	25	350

Tabel 4.4 Lembaga Pendidikan Kelurahan Mintaragen
(Sumber : Dokumen Kelurahan Mintaragen, Maret 2020)

Tabel 4.4 merupakan tabel data lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Mintaragen. Tingkat pendidikan yang paling mendominasi adalah Sekolah Dasar. Pendidikan yang ada di Kelurahan Mintaragen dapat digunakan sebagai media pengenalan budaya khususnya Tari Gagrak Maritim, sebagai upaya untuk mencapai fungsi pendidikan multikultural. Selain sebagai upaya untuk mencapai fungsi pendidikan, juga dapat digunakan sebagai pengenalan budaya yang dapat dijadikan ciri khas daerah tersebut dalam hal ini adalah Tari Gagrak Maritim.

4.3. Kampung Seni

Kampung Seni merupakan sebuah tempat di kawasan wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal yang menjadi wadah bagi para seniman untuk berkarya. Sebelum menjadi Kampung Seni, tempat tersebut awalnya bernama Galeri Seni Rupa dimana tempat tersebut menjadi ajang dipamerkannya lukisan-lukisan hasil karya para seniman. Sampai pada Juli 2009 Galeri Seni Rupa berganti nama menjadi Kampung

Seni setelah Nurngudiono memimpin pada generasi kedua. Alasan digantinya nama Galeri Seni Rupa menjadi Kampung Seni adalah agar dapat menjalin hubungan yang lebih luas dengan para seniman lain seperti seniman sastra, seniman tari dan seniman musik di Kota Tegal. Sehingga Kampung Seni tidak hanya menjadi tempat untuk pameran lukisan, melainkan dapat menjadi tempat berlatih dan berkarya untuk segala jenis kesenian khususnya kesenian di Kota Tegal.

Nama Kampung Seni diambil dari kata kampung dan seni. Kampung dalam hal ini bukan berarti sebuah daerah atau wilayah yang terdapat beberapa rumah yang menjadi tempat tinggal warga, melainkan keberagaman di dalam suatu komunitas atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama yaitu berkarya. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat melalui wawancara pada tanggal 10 Maret 2020 dengan Bapak Taufik selaku Ketua Kampung Seni yang mengatakan :

“...Banyak orang yang salah mengartikan kampung seni itu seperti sebuah desa yang semua warganya adalah seniman atau pelaku seni. Maksud kata kampung disini adalah keberagamannya, bahwa di kampung seni diharapkan dapat menjadi tempat atau wadah bagi seniman baik seniman lukis, sastra, tari dan musik untuk berkarya..”

Sejak tahun 2009 Kampung Seni kota tegal dilegalkan dan disahkan oleh pemerintah Kota Tegal sebagai wadah bagi seniman untuk berkarya. Akan tetapi, kampung Seni Kota Tegal pernah mengalami vakum pada tahun 2018 disebabkan oleh kerusakan bangunan yang cukup parah. Oleh karena itu dilakukanlah perbaikan yang didanai oleh pemerintah kota Tegal, sehingga Kampung Seni Kota Tegal dapat dibuka dan diresmikan kembali dengan dihadiri oleh Wali Kota Tegal pada akhir

tahun 2018. Sampai saat ini Kampung Seni Kota Tegal sudah aktif kembali dan menjadi wadah bagi para seniman untuk berkarya. Kampung Seni Kota Tegal terbuka untuk umum, siapapun yang memiliki minat terhadap kesenian diperbolehkan untuk berlatih dan bergabung menjadi anggota di Kampung Seni Kota Tegal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Kampung Seni Kota Tegal cukup lengkap antara lain seperangkat gamelan, seperangkat alat musik tradisional berupa terbang khas Tegal yaitu Balo-Balo, ratusan buku ilmu pengetahuan dan sastra, kurang lebih enam buah trap untuk pementasan, karpet merah, dan sebuah halogen yang dipasang di atap bangunan Kampung Seni untuk penerangan pada pementasan malam hari. Kegiatan yang sudah pernah digelar di Kampung Seni antara lain pentas seni pada peringatan hari aids internasional dan lomba baca puisi 24 jam. Kegiatan lain seperti latihan teater, latihan musik dan latihan tari juga seringkali dilakukan oleh para seniman di Kampung Seni Kota Tegal. Hasil karya para seniman yang sudah dilahirkan di Kampung Seni Kota Tegal antara lain lagu-lagu tegalan, berbagai macam lukisan, kesenian sampak Tegalan dan Tari Gagrak Maritim.

4.4. Sejarah Tari Gagrak Maritim

Tari Gagrak Maritim merupakan tari yang diciptakan dan terinspirasi dari kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di wilayah pesisir khususnya pesisir Kota Tegal. Tari Gagrak Maritim menggambarkan keindahan objek wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal dan menggambarkan aktivitas masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Aktivitas masyarakat dan keindahan Pantai Alam Indah

menginspirasi pencipta tari Gagrak Maritim dalam memvisualisasikan kedua hal tersebut ke dalam sebuah tarian yang dikenal dengan tari Gagrak Maritim.

Kata gagrak menurut pencipta tari memiliki arti semangat. Dalam hal ini menceritakan tentang masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan yang semangat dan bekerja keras serta gotong royong dalam bekerja. Sedangkan kata maritim berarti kelautan yang menggambarkan tempat atau wilayah yang menjadi ladang matapencaharian masyarakat di pesisiran Kota Tegal.

Tari Gagrak Maritim diciptakan pada tahun 2013 dalam rangka mengisi acara Hari Ulang Tahun TNI AL di Pangkalan TNI AL Kota Tegal dengan mengangkat tema kemaritiman yang jatuh pada tanggal 10 September 2013. Awalnya Danlanal (Komandan Pangkalan TNI Angkatan Laut) Kota Tegal bersilaturahmi ke rumah Bapak Nurngudiono yang merupakan pendiri sekaligus ketua Kampung Seni Kota Tegal. Pada pertemuan itu Danlanal (Komandan Pangkalan TNI Angkatan Laut) Kota Tegal menyampaikan bahwa ingin dibuatkan sebuah tari yang memiliki gerak yang semangat dan rampak serta menceritakan tentang kemaritiman untuk menyambut hari ulang tahun TNI AL di Kota Tegal. Kemudian Bapak Nurngudiono menyampaikan pesan tersebut kepada seorang koreografer tari yang juga merupakan anggota Kampung Seni Kota Tegal yaitu Wahyu Ranggati.

Wahyu Ranggati kemudian melakukan observasi dengan melihat potensi dan kehidupan masyarakat nelayan di wilayah pesisiran Kota Tegal. Gambaran gerak pada tari Gagrak Maritim, pencipta tari mengamati aktivitas yang dilakukan para

nelayan. Mulai dari merajut jala, mempersiapkan perahu sampai kembali dari melaut yang semuanya dilakukan dengan penuh semangat dan kerja keras yang kemudian digambarkan dengan gerak tari Gagrak Maritim yang energik. Gerakan silat yang muncul dalam tari Gagrak Maritim merupakan simbol semangat para nelayan dalam bekerja bagaimanapun cuacanya, hal ini sesuai dengan informasi yang didapat melalui wawancara dengan Wahyu Ranggati pada tanggal 3 Maret 2020 yang mengatakan :

...Saya terjun langsung untuk melihat aktivitas para nelayan, disana saya melihat para nelayan yang semangat, tidak pantang menyerah, guyub rukun serta gotong royong dan beramai-ramai saat akan berangkat melaut. Dari situlah saya memulai proses untuk menciptakan tari gagrak maritim dimana nilai semangat saya simbolkan dengan gerak silat...

Tari Gagrak Maritim awalnya diciptakan untuk penari putra saja karena yang menarikan adalah anggota TNI AL Kota Tegal. Namun seiring berjalannya waktu, tari Gagrak Maritim dikembangkan dari segi ragam gerakannya. Perkembangan ini dilakukan dengan cara memperbarui ragam gerak tari Gagrak Maritim yang semula bervolume besar dan gagah untuk penari putra menjadi bervolume kecil untuk penari putri. Oleh karena itu tari Gagrak Maritim saat ini dapat ditarikan baik oleh penari putra, penari putri maupun berpasangan.

Pertama kali tari Gagrak Maritim diperkenalkan pada tanggal 10 September 2013 di Pangkalan TNI AL. Setelah diperkenalkan pada tahun 2013, Tari Gagrak Maritim dipertunjukkan di beberapa acara baik dari tingkat desa sampai tingkat provinsi sampai akhirnya Tari Gagrak Maritim dapat diterima dengan baik oleh

masyarakat khususnya masyarakat Kota Tegal. Beberapa acara yang telah mementaskan tari Gagrak Maritim antara lain : (1) Pameran Lukisan Tunggal di Pendopo Sebayu Kota Tegal tahun 2013 (2) Lomba Tari Tingkat Daerah sebagai pengisi acara di Banyuwangi Jawa Timur pada tahun 2013 (3) Acara ruat laut di Pantai Alam Indah Kota Tegal (4) Ujian Tari Jawa Tengah II tahun 2016 di Universitas Negeri Semarang.

Tari Gagrak Maritim dari tahun ke tahun mulai berkembang dan diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Tegal. Minat masyarakat Kota Tegal dibuktikan dengan banyaknya kelompok yang mengikuti pelatihan tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal, mulai dari tingkat siswa sekolah menengah pertama sampai tingkat guru dan mahasiswa. Berawal dari mengamati aktivitas para nelayan kemudian terciptalah tari Gagrak Maritim yang dapat dijadikan identitas baru bagi wisata Pantai Alam Indah maupun bagi Kota Tegal.

4.5. Koreografi Tari Gagrak Maritim

Koreografi tari Gagrak Maritim merupakan bahasan mengenai bentuk dan proses diciptakannya Tari Gagrak Maritim. Koreografi Tari Gagrak Maritim meliputi bentuk tari dan proses koreografi Tari Gagrak Maritim.

4.5.1. Bentuk Tari Gagrak Maritim

Bentuk tari Gagrak Maritim terdiri dari pola tari dan elemen tari. Pola Tari Gagrak Maritim meliputi bagian awal, inti dan akhir sesuai dengan teori Suanda (2006). Tari Gagrak Maritim diawali dengan teaterikal yang menceritakan tentang

kehidupan masyarakat disekitar pantai yang digambarkan dengan para penari beradegan layaknya seorang nelayan yang akan berangkat melaut dengan membawa properti berupa jala, kepis dan tenggok. Inti Tari Gagrak Maritim meliputi ragam gerak keseluruhan Tari Gagrak Maritim. Akhir dari Tari Gagrak Maritim merupakan ragam gerak penutup Tari Gagrak Maritim berupa gerak sembah dan srisig meninggalkan arena tari. Elemen Tari Gagrak Maritim meliputi gerak, tema, pola lantai, iringan, tata rias, tata busana dan properti.

4.5.1.1. Gerak Tari Gagrak Maritim

Gerak merupakan unsur utama dalam sebuah tari. Gerak tari Gagrak Maritim memiliki ragam yang variatif dan energik sebagai penggambaran semangat para nelayan di wilayah pesisir Kota Tegal. Tari Gagrak Maritim dalam perkembangannya ditambahkan teaterikal kecil sebelum pertunjukannya yaitu penari masuk ke arena tari dan bermain peran sebagai nelayan yang akan pergi melaut dengan membawa properti berupa alat pancing dan jala. Peran ini dapat dimainkan secara spontan tergantung kreatifitas penari. Namun teaterikal ini bersifat opsional yang artinya tari Gagrak Maritim dapat diwalai dengan bermain peran ataupun tidak dan dapat dipertunjukkan secara langsung.

Tari Gagrak Maritim memiliki dua bagian dimana bagian pertama dominan ditarikan oleh penari putra dan bagian kedua dominan ditarikan oleh penari putri. Dalam satu bagian terdapat empat pola yaitu pola A, pola B yang didalamnya terdapat ragam gerak gagrak satu, gagrak dua, gagrak tiga dan gagrak empat, pola C

yang didalamnya terdapat ragam gerak gagrak lima, gagrak enam, gagrak tujuh dan gagrak delapan dan terakhir adalah pola D. Antara pola satu dan lainnya terdapat ragam gerak peralihan. Deskripsi ragam gerak tari Gagrak Maritim dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bagian pertama dominan ditarikan oleh penari putra. Pola A dilakukan 6x8 hitungan, diawali dengan *srisig* 2x8 hitungan dengan tangan *menthang ngrayung* kiri dan tangan kanan ditekuk *ngrayung*, pandangan ke depan. Penari putri *menthang* sebatas pinggang dan putra selurus bahu. Setelah itu *mendhak* dengan posisi yang sama dalam hitungan 1x8. Kemudian gerak 2x8 dengan hitungan 1-2 dan 5-6 kaki kanan maju, tangan kanan *ngrayung* selurus bahu, tangan kiri *ngrayung* di depan dada, pandangan kearah kiri. Hitungan 3-4 dan 7-8 kaki kiri maju, tangan kiri *ngrayung* selurus bahu, tangan kanan *ngrayung* di depan dada, pandangan kearah kanan seperti yang terlihat pada foto 4.1 berikut.



Foto 4.1 Pose Gerak Pola A Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Gerak peralihan dilakukan setiap peralihan antara pola satu dengan pola lainnya. Setelah melakukan ragam pola A kemudian melakukan gerakan peralihan dengan 3x8 hitungan yaitu pada hitungan 2x8 pertama, hitungan 1-2 proses tangan kiri *ngrayung* di atas kepala, tangan kanan *ngrayung* selurus bahu dan hitungan 5-6 gerak sebaliknya. Kaki kiri *gejug* dibelakang kaki kanan, pandangan ke samping kiri. Hitungan 3-4 dan 7-8 mengentakkan kaki dan pundak bersamaan. Kemudian hitungan 1-2 kaki kiri maju sembari punggung tangan kanan ditepukkan ke telapak tangan kiri dengan badan sedikit condong ke arah depan. Hitungan 3-4 kaki kanan mundur *jejer* kaki kiri tangan kanan lurus membuka ke atas, tangan kanan menyentuh pergelangan siku tangan kanan. Lalu 5-6 tangan kiri *ngrayung* di pinggang kiri, tangan kanan *ngrayung* menempel di bawahnya, pandangan ke arah kiri, kaki kiri *gejug* di belakang kaki kanan. Hitungan 7-8 arah sebaliknya seperti yang terlihat pada foto 4.2 berikut



Foto 4.2 Pose Gerak Peralihan
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Pola B memiliki empat ragam gerak didalamnya yaitu ragam gerak gagrak 1, ragam gerak gagrak 2, ragam gerak gagrak 3 dan ragam gerak gagrak 4. Ragam gerak gagrak 1 diawali dengan hitungan 1-2 dan 5-6 kaki kiri melangkah ke arah kiri, tangan *menthang ngrayung* selurus bahu, pandangan kearah kanan. Hitungan 3-4 dan 7-8 kaki kanan *gejug* dibelakang kaki kiri, kedua tangan silang *ngrayung* di depan dada dan pandangan ke arah depan. Ragam gerak gagrak 1 dilakukan selama 2x8 dengan gerak yang sama tetapi dengan arah yang berbeda. Hitungan 1x8 pertama melangkah dan bergerak kearah kiri, hitungan 1x8 kedua melangkah dan bergerak kearah kanan seperti yang terlihat pada foto 4.3 berikut.



Foto 4.3 Pose Gerak Gagrak 1 Pola B Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak gagrak 2 diawali dengan hitungan 1-2 dan 5-6 kaki kiri melangkah ke arah kiri, tangan kanan ngerayung di atas kepala dan tangan kanan membuka selurus bahu, pandangan ke arah kiri. Hitungan 3-4 dan 7-8 kaki kanan *gejug* dibelakang kaki kiri, kedua tangan silang *ngrayung* di depan dada dan pandangan ke arah depan. Ragam gerak Gagrak 2 dilakukan selama 2×8 dengan gerakan yang sama tetapi dengan arah yang berbeda. Hitungan 1x8 pertama melangkah dan bergerak kearah kiri dan hitungan 1x8 kedua melangkah dan bergerak kearah kanan seperti yang terlihat pada foto 4.4 berikut.



Foto 4.4 Pose Gerak Gagrak 2 Pola B Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak gagrak 3 diawali dengan hitungan 1-2 dan 5-6 angkat kaki kiri pandangan kearah kiri, badan serong kanan, kedua tangan membuka dengan tangan kanan kearah atas dan tangan kiri kearah bawah. Hitungan 3-4 tangan kanan menyentuh siku tangan kiri dengan melipat di depan dada. Hitungan 7-8 kaki kiri mundur kebelakang tangan kiri *ngrayung* mendorong kearah kanan, tangan kanan *ngrayung* di samping pinggang. Ragam gerak Gagrak 3 dilakukan selama 2x8 dengan gerakan yang sama tetapi dengan arah yang berbeda yaitu 1x8 pertama bergerak kearah kanan dan 1x8 kedua bergerak kearah kiri seperti yang terlihat pada foto 4.5 berikut.



Foto 4.5 Pose Gerak Gagrak 3 Pola B Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak gagrak 4 diawali dengan hitungan 1-2 angkat kaki kiri posisi badan serong kanan dengan kedua tangan membuka, tangan kanan kearah atas dan tangan kiri kearah bawah, pandangan ke samping kiri. Hitungan 3-4 angkat kaki kanan posisi badan lurus kedepan tangan kanan *ngrayung* selurus bahu dan tangan kiri ditekuk *ngrayung* di depan dada pandangan kedepan. Hitungan 5-6 bergantian angkat kaki kiri dan gerak tangan sebaliknya. Kemudian hitungan 7-8 kaki kanan mundur kebelakang kedua tangan silang *ngrayung* di depan badan dan sedikit didorong kedepan. Ragam gerak gagark 4 dilakukan selama 2x8 dengan gerakan yang sama tetapi dengan arah yang berbeda yaitu hitungan 1x8 pertama kearah kanan dan hitungan 1x8 kedua kearah kiri seperti yang terlihat pada foto 4.6 berikut.



Foto 4.6 Pose Gerak Gagrak 4 Pola B Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Setelah melakukan ragam gerak pola B lalu melakukan gerak peralihan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan ragam gerak pola C. Ragam gerak pola C meliputi ragam gerak gagrak 5, gagrak 6, gagrak 7 dan gagrak 8. Ragam gerak gagrak 5 diawali dengan hitungan 1-4 melangkah maju kedepan dengan kedua tangan *ngrayung* selurus bahu. Hitungan 5-6 gerak melompat membuka kaki dan melompat menutup kaki dan hitungan 7-8 angkat kaki kanan, tangan kiri *ngrayung* lurus kedepan dan tangan kanan *ngrayung* di samping pinggang kanan. Ragam gerak gagrak 5 dilakukan selama hitungan 2x8 dengan gerakan yang sama. Hitungan 1x8 pertama melangkah kearah depan dan 1x8 kedua melangkah kearah belakang seperti yang terlihat pada foto 4.7 berikut.



Foto 4.7 Pose Gerak Gagrak 5 Pola C Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak gagrak 6 dilakukan selama 2x8 hitungan. Posisi badan *mendhak* *tanjak* kanan tangan kiri *ngrayung* di depan dada kanan dan tangan kanan mengepal di samping pinggang. Selama hitungan 2x8 menghentakkan pundak dan kaki kanan bersamaan pandangan ke arah kanan seperti yang terlihat pada foto 4.8 berikut.



Foto 4.8 Pose Gerak Gagrak 6 Pola C Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak gagrak 7 dilakukan selama 2x8 dengan posisi badan serong kiri, hitungan 1-2 dan 5-6 tangan kanan *ngrayung* dan mendorong ke arah depan, tangan kiri *ngrayung* di samping pinggang kiri kaki kanan melangkah ke arah depan. Hitungan 3-4 dan 7-8 tang kiri *ngrayung* dan mendorong ke arah depan, tangan kanan

ngrayung di samping pinggang kanan, kaki kanan bergerak mundur ke belakang seperti yang terlihat pada foto 4.9 berikut,



Foto 4.9 Pose Gerak Gagrak 7 Pola C Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak gagrak 8 merupakan gerak *mlaku telu* dilakukan selama 2x8 dengan hitungan 1-3 melangkah ke samping kanan pada hitungan ke 4 melompat dengan mengangkat kaki kiri, posisi badan menghadap samping kanan, pandangan ke arah penonton dan posisi tangan kanan *ngrayung* di atas kepala dan tangan kiri *ngrayung* di depan perut bagian kanan. Hitungan 5-8 bergerak dengan gerakan yang sama tetapi dengan arah yang sebaliknya seperti yang terlihat pada foto 4.10 berikut



Foto 4.10 Pose Gerak Gagrak 8 Pola C Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Setelah melakukan rangkaian ragam gerak pola C dan gerak peralihan, bagian 1 diakhiri dengan ragam gerak pola D yaitu posisi kedua tangan mengepal di samping pinggang bergerak sedikit sesuai efek gerak kaki. Hitungan 1-2 *double step* kaki kiri menyilang ke arah kanan. Hitungan 3-4 kaki kanan *mancat* ke samping kanan. Hitungan 5-6 *double step* kaki kanan menyilang ke arah kiri. Hitungan 7-8 kaki kiri *mancat* ke samping kiri. Hitungan 1-2 melangkah kedepan diawali kaki kiri 3-4 melompat dengan satu kaki kanan. Hitungan 5-6 melompat bergantian menggunakan satu kaki diawali dengan kaki kanan. Hitungan 7-8 kaki kiri *mancat* ke samping kiri. Ragam gerak pola D dilakukan selama hitungan 8x8 seperti yang terlihat pada foto 4.11 berikut



Foto 4.11 Pose Gerak Pola D Bagian 1
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Setelah bagian 1 selesai, kemudian dilanjutkan bagian 2 yang dominan ditarikan oleh penari putri. Bagian 2 juga memiliki empat pola ragam gerak yaitu ragam pola A, ragam pola B, ragam pola C, dan ragam pola D. Ragam pola A diawali dengan *srisig* 2x8 hitungan dengan tangan *menthang ngrayung* kiri dengan tangan kanan ditekuk dan *ngrayung* pandangan ke depan. Penari putri *ngrayung* sebatas pinggang dan putra selurus bahu. Setelah itu mendhak dengan posisi yang sama dalam hitungan 1x8 seperti terlihat pada foto 4.12 berikut.



Foto 4.12 Pose Gerak Pola A Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Setelah melakukan ragam pola A kemudian melakukan gerak peralihan. Kemudian dilanjutkan ragam gerak pola B. Sama seperti ragam pada bagian 1, pada pola B juga terdapat ragam gerak gagrak 1, gagrak 2, dan gagrak 3. Ragam gerak gagrak 1 diawali pada hitungan 1-2 angkat kaki kiri dan kedua tangan *ukel* di samping pinggang. Hitung 3-4 menurunkan kaki kiri di depan kaki kanan, kedua tangan sedikit ditebuk dengan punggung tangan menghadap kedepan dengan ujung jari menyentuh lutut. Hitungan 5-6 obah bahu dan hitungan 7-8 gerak *seblak sampur* tangan kiri dan tangan kanan mengepal dipinggang. Dilakukan selama 2x8 dengan gerakan yang sama seperti terlihat pada foto 4.13 berikut.



Foto 4.13 Pose Gerak Gagrak 1 Pola B Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak Gagrak 2 pada hitungan 1-2 dan 3-4 kaki kiri melangkah maju sembari tangan kanan *ngerayung* di atas kepala dan tangan kiri *ngerayung* di depan dada. Hitungan 3-4 kaki kanan melangkah maju kedua tepalak tangan dengan punggung tangan menghadap depan dan jari disentuh ke dekat lutut. Hitungan 7-8 kedua kaki *jejer* dan kedua tangan *menthang ngrayung* posisi badan menghadap kedepan. Ragam gerak Gagrak 2 dilakukan selama hitungan 2x8 seperti terlihat pada foto 4.14 berikut



Foto 4.14 Pose Gerak Gagrak 2 Pola B Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak Gagrak 3 pada hitungan 1-2 dan 5-6 kaki kiri *mancat* di depan kaki kanan, kedua tangan *ngrayung* menghadap ke atas di atas pundak. Hitungan 3-4 dan 7-8 kaki kanan *mancat* di depan kaki kiri kedua tangan di samping pinggang dengan sedikit ditebuk dan punggung tangan menghadap kedepan. Hitungan 1-2 dan 5-6 kaki kiri *mancat* di depan kaki kanan, tangan kanan *ukel* di samping depan dada bagian kiri dan tangan kiri mengepal di samping pinggang kiri. 3-4 dan 7-8 kaki kanan *mancat* di depan kaki kiri, tangan kiri *ukel* di depan dada bagian kanan dan tangan kanan mengepal dipinggang kanan. Ragam gerak Gagrak 3 dilakukan selama 4x8 seperti terlihat pada foto 4.15 berikut.



Foto 4.15 Pose Gerak Gagrak 3 Pola B Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Setelah melakukan ragam gerak gagrak 3 kemudian dilanjutkan gerak peralihan yaitu pada hitungan 1-2 dan 5-6 kaki kanan melangkah ke samping kanan kemudian kaki kiri *gejug* dibelakangnya, kedua tangan *menthang* dengan punggung tangan menghadap depan dan telapak tangan menghadap ke belakang. Hitungan 3-4 dan 7-8 gerak *obah bahu*. Dilakukan selama 2x8. Kemudian hitungan 1-2 kaki kiri maju sembari punggung tangan kanan ditepukkan ke telapak tangan kiri dengan badan sedikit condong ke arah depan. Hitungan 3-4 kaki kanan mundur dan telapak tangan kiri menyentuh siku tangan kanan yang ditekuk dan mengempal ke arah atas. Kemudian hitungan 5-6 tangan kiri *ngerayung* di pinggang kiri, tangan kanan

ngrayung menempel di bawahnya, pandangan ke arah kiri, kaki kiri gejug di belakang kaki kanan. Hitungan 7-8 melakukan gerakan yang sama dengan arah yang sebaliknya seperti terlihat pada foto 4.16 berikut.



Foto 4.16 Pose Ragam Gerak Peralihan Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Setelah melakukan gerak peralihan kemudian dilanjutkan ragam gerak pola C. Pada ragam pola C terdapat ragam gerak gagrak 4, gagrak 5, gagrak 6, dan gagrak 7. Ragam gerak gagrak 4 diawali dengan hitungan 1-2 dan 5-6 posisi kaki kanan di depan kiri tangan kiri mengepal dipinggang kiri dan tangan kanan proses *ngrayung menthang* kanan dan menghentakkan kaki kanan. Hitungan 3-4 dan 7-8 menghentakkan kaki kiri dan menekuk tangan kanan dengan jari-jari menyentuh bahu

kanan. Hitungan 1-8 selanjutnya berjalan memutar dengan kedua tangan *menthang ngrayung*. Hitungan 1-2 dan 5-6 kaki kiri *mancat* dengan tangan kanan melambai lurus ke atas, tangan kiri *ngrayung* di samping pinggang dan hitungan 3-4 dan 7-8 kaki kanan *mancat* dengan tangan kiri melambai lurus ke atas dan tangan kanan *ngrayung* di samping pinggang seperti terlihat pada foto 4.17 berikut.



Foto 4.17 Pose Gerak Gagrak 4 Pola C Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak Gagrak 5 dilakukan dengan 2x8 hitungan posisi kaki kanan sedikit kedepan, tangan kiri *ngrayung* di depan dada, tangan kanan mengepal di samping pinggang kanan, pandangan kearah kanan dan pinggul digerakkan ke kanan dan ke kiri seperti terlihat pada foto 4.18 berikut.



Foto 4.18 Pose Gerak Gagrak 5 Pola C Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak Gagrak 6 diawali dengan hitungan 1-2 kaki kanan maju kedepan tangan kiri *ngrayung* tangan kanan membuka *ngrayung* di atas tangan kiri. Hitungan 3-4 posisi kaki *jejer* kedua tangan mengepal di pinggang. Hitungan 5-8 tubuh bergerak turun dan naik selama 2 kali. Ragam ini dilakukan selama hitungan 2x8 seperti terlihat pada foto 4.19 berikut.



Foto 4.19 Pose Gerak Gagrak 6 Pola C Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Ragam gerak Gagrak 7 dilakukan dengan 2x8 hitungan kedua tangan berproses melakukan gerak *selut* 4 kali dengan kaki berjalan ditempat seperti terlihat pada foto 4.20 berikut.



Foto 4.20 Pose Gerak Gagrak 7 Pola C Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Setelah melakukan ragam bagian C, kemudian melakukan gerak peralihan. Ragam gerak peralihan yaitu pada hitungan 1-2 dan 5-6 kaki *tanjak* kiri, tangan kiri mengepal di pinggang kiri, pandangan ke arah kiri tangan kanan *ngrayung* di depan dada. Hitungan 3-4 dan 7-8 gerak *ogek lambung*. Dilakukan selama 2x8. Kemudian hitungan 1-2 kaki kiri maju sembari punggung tangan kanan ditepukkan ke telapak tangan kiri dengan badan sedikit condong ke arah depan. Hitungan 3-4 kaki kanan mundur dan telapak tangan kiri menyentuh siku tangan kanan yang ditekuk ke arah atas. Kemudian hitungan 5-6 tangan kiri *ngrayung* di pinggang kiri, tangan kanan *ngrayung* menempel di bawahnya, pandangan ke arah kiri, kaki kiri gejug di

belakang kaki kanan. Hitungan 7-8 melakukan gerakan yang sama dengan arah yang sebaliknya seperti terlihat pada gambar 4.21 berikut.



Foto 4.21 Pose Ragam Gerak Peralihan Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Setelah melakukan gerak peralihan, kemudian dilanjutkan dengan ragam gerak pola D yaitu posisi kedua tangan mengepal di samping pinggang bergerak sedikit sesuai efek gerak kaki. Hitungan 1-2 *double step* kaki kiri menyilang ke arah kanan. Hitungan 3-4 kaki kanan mancat ke samping kanan. Hitungan 5-6 *double step* kaki kanan menyilang ke arah kiri. Hitungan 7-8 kaki kiri *mancat* ke samping kiri. Hitungan 1-2 melangkah kedepan diawali kaki kiri 3-4 melompat dengan satu kaki kanan. Hitungan 5-6 melompat bergantian menggunakan satu kaki diawali dengan

kaki kanan. Hitungan 7-8 kaki kiri mancat ke samping kiri. Ragam gerak D dilakukan selama hitungan 8x8 seperti terlihat pada foto 4.22 berikut.



Foto 4.22 Pose Gerak Pola D Bagian 2
(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

Akhir dari ragam gerak tari Gagrak Maritim adalah *srisig* selama 1x8 dengan kedua tangan *menthang ngrayung* kemudian berpose *sembah* selama 1x8. Kemudian keluar arena panggung dengan *srisig* kembali dan kedua tangan *menthang ngrayung* seperti terlihat pada foto 4.23 berikut



Foto 4.23 Pose Penutup

(Dokumentasi: Ero Siska Zairani, April 2020)

4.5.1.2. Tema Tari Gagrak Maritim

Tema pada tari Gagrak Maritim merupakan tema lingkungan yaitu penggambaran lingkungan objek wisata yang ada di Kota Tegal yaitu Pantai Alam Indah. Tari Gagrak Maritim menggambarkan nelayan yang sedang bekerja disekitar wilayah Pantai Alam Indah. Berdasarkan hal tersebut, koreografer menciptakan tari Gagrak Maritim yang menggambarkan keindahan Pantai Alam Indah dan semangat para nelayan yang sedang bekerja (Wawancara Wahyu Ranggati, 3 Maret 2020).

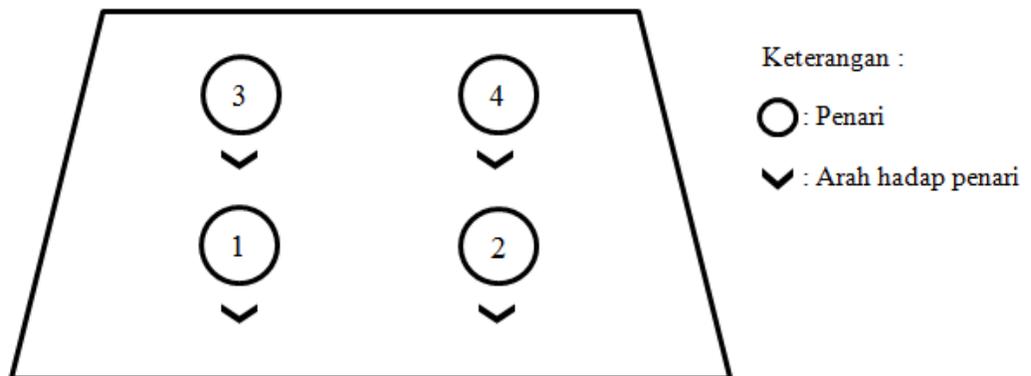
4.5.1.3. Pola Lantai Tari Gagrak Maritim

Tari Gagrak Maritim merupakan tari tunggal yang dapat ditarikan baik oleh penari putra maupun penari putri secara berpasangan maupun berkelompok. Pola

lantai yang digunakan dalam tari Gagrak Maritim menyesuaikan jumlah penari. Pada koreografi Tari Gagrak Maritim dengan jumlah dua atau tiga pasang penari, setiap gerak yang ada pada Tari Gagrak Maritim dapat dibuat pola lantai seperti melengkung, vertikal, horizontal atau lebih variatif dibandingkan dengan jumlah penari hanya satu atau dua penari.

1. Pola lantai bagian 1 ragam pola A

Pola lantai ragam gerak pola A pada bagian pertama sampai pada gerak peralihan antara ragam pola A dan ragam pola B membentuk pola lantai persegi dengan dua pasang penari posisi sejajar. Penari putri berada di depan penari putra dengan arah hadap menghadap ke penonton dan atau ke depan seperti pada gambar 4.4. berikut.

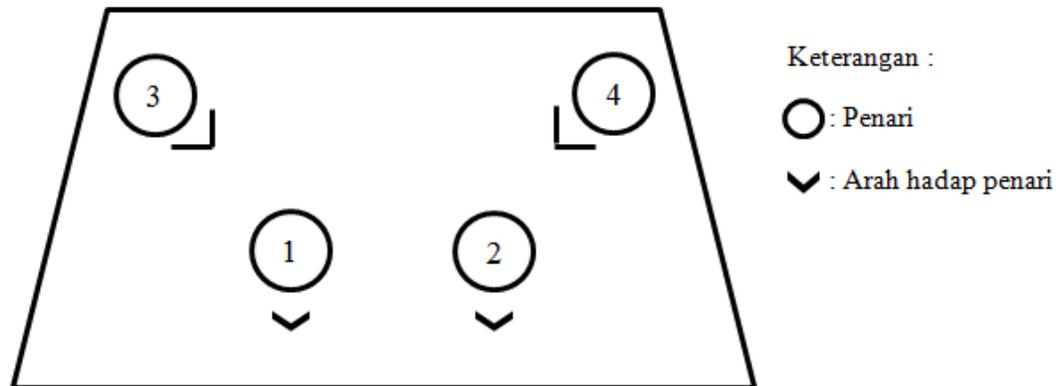


Gambar 4.4 Pola Lantai Ragam Gerak Pola A Bagian 1

(Sumber : Ero Siska Zairani, April 2020)

2. Pola lantai bagian 1 ragam pola B

Desain pada ragam gerak pola B pada bagian pertama hingga gerak peralihan menuju ragam gerak pola C membentuk pola trapesium dengan dua penari putri berada dibagian belakang dengan posisi duduk menghadap serong kanan dan kiri dan dua orang penari putra dengan posisi sejajar horizontal dengan arah hadap ke penonton dan atau ke depan. Pada saat melakukan ragam gerak gagrak 1 kedua penari putra menghadap ke arah depan atau penonton, pada saat ragam gerak gagrak 2 kedua penari putra saling berhadapan dan pada ragam gerak gagrak 3 dan 4 kedua penari putra kembali menghadap depan atau penonton dengan posisi tetap sama yaitu sejajar seperti yang terlihat pada gambar 4.5 berikut.

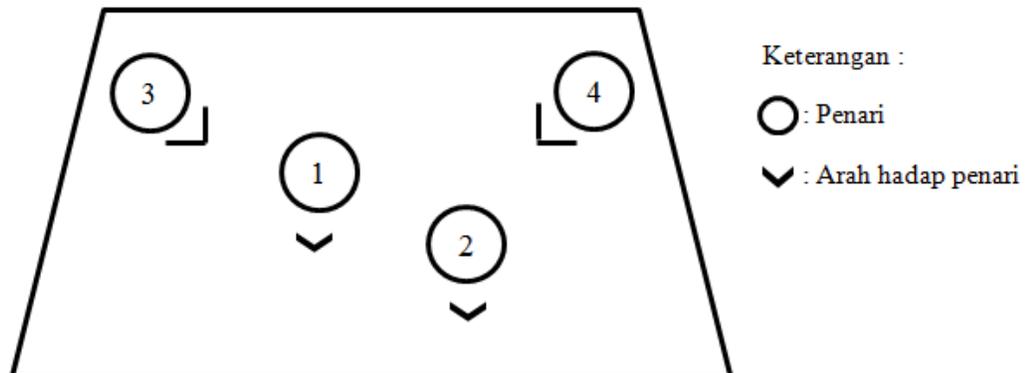


Gambar 4.5. Pola Lantai Ragam Gerak Pola B Bagian 1

(Sumber : Ero Siska Zairani, April 2020)

3. Pola lantai bagian 1 ragam pola C

Desain pada pola lantai ragam gerak pola C pada bagian pertama sampai pada gerak peralihan menuju ragam gerak pola D membentuk pola lantai garis horizontal dan pola lantai garis diagonal. Pola ini terbentuk dari dua penari putri duduk pada bagian belakang menghadap serong kanan dan kiri dan penari putra membentuk garis diagonal dengan seorang penari berjalan ke depan dan seorang penari berjalan mundur ke belakang dan arah hadap menghadap penonton dan atau ke depan. Pada saat melakukan gerak gagrak 5 kedua penari putra bergantian maju dan mundur seperti terlihat pada gambar 4.6 berikut. Gerak gagrak 6 posisi kedua penari sejajar dan ragam gerak gagrak 7 kedua penari putra berproses pindah posisi membentuk pola diagonal dengan arah sebaliknya.

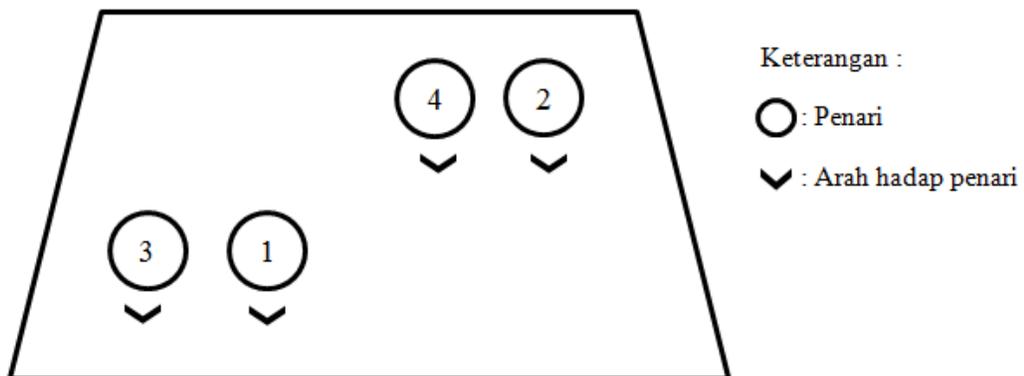


Gambar 4.6. Pola Lantai Ragam Gerak Pola C Bagian 1

(Sumber : Ero Siska Zairani, April 2020)

4. Pola lantai bagian 1 ragam pola D

Desain pada pola lantai ragam gerak pola D membentuk pola lantai diagonal dengan sepasang penari berada di depan samping kiri dan dua pasang penari berada di bagian belakang samping kanan. Arah hadap penari pada saat 1x8 pertama adalah ke depan atau ke penonton, 1x8 kedua adalah ke kanan dan ke kiri dan saling bertolak belakang satu sama lain secara berpasangan, 1x8 ketiga adalah saling berhadapan secara berpasangan dan 1x8 ke empat kembali menghadap ke depan dan atau ke penonton seperti terlihat pada gambar 4.7. berikut.



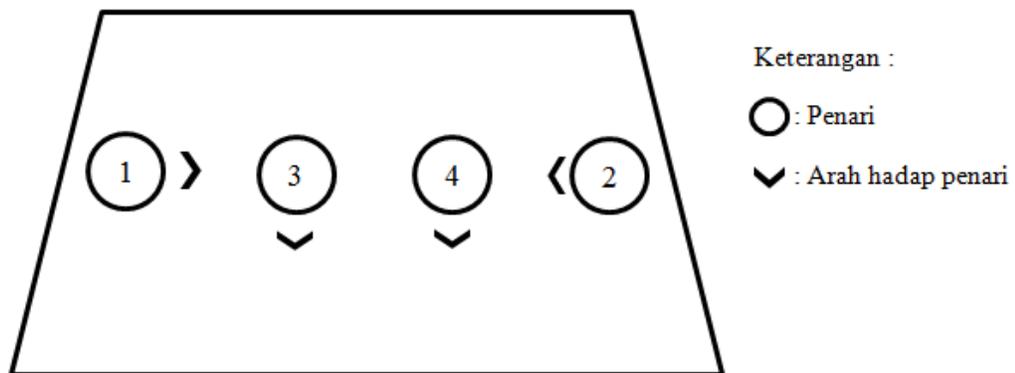
Gambar 4.7. Pola Lantai Ragam Gerak Pola D Bagian 1

(Sumber : Ero Siska Zairani, April 2020)

5. Pola lantai bagian 2 ragam pola A dan pola B

Desain pada pola lantai pada ragam gerak pola A bagian dua sampai pada ragam gerak peralihan menuju ragam pola C membentuk pola lantai horizontal dengan dua penari putri posisi sejajar dengan arah hadap ke penonton dan atau ke

depan. Penari putra berada di sisi kanan dan kiri dengan posisi duduk bersila dan arah hadap ke kanan dan kiri menghadap penari putri seperti terlihat pada gambar 4.8 berikut.

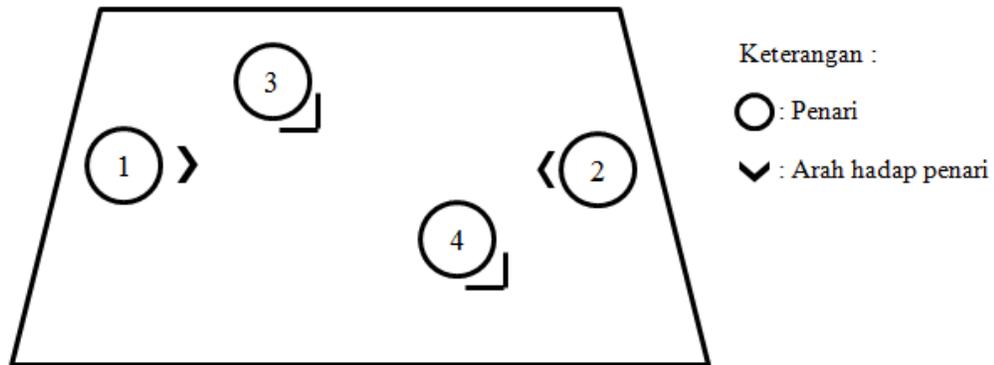


Gambar 4.8. Pola Lantai Ragam Gerak Pola A Bagian 2

(Sumber : Ero Siska Zairani, April 2020)

6. Pola lantai bagian 2 ragam pola C

Desain pada pola lantai pada ragam gerak pola C bagian dua sampai pada ragam gerak peralihan menuju ragam pola D membentuk pola lantai diagonal oleh dua penari putri dan arah hadap serong kiri. Penari putra duduk bersila menghadap penari putri dibagian kanan dan kiri. Pada saat melakukan ragam gerak gagrak 4 kedua penari putri membentuk garis diagonal dengan arah hadap serong kiri, pada saat melakukan gerak gagrak 5 dan 6 kedua penari putri membentuk garis diagonal dengan arah hadap serong kanan dan pada saat melakukan gerak gagrak 7 penari putri berproses untuk berposisi sejajar seperti terlihat pada gambar 4.9 berikut.



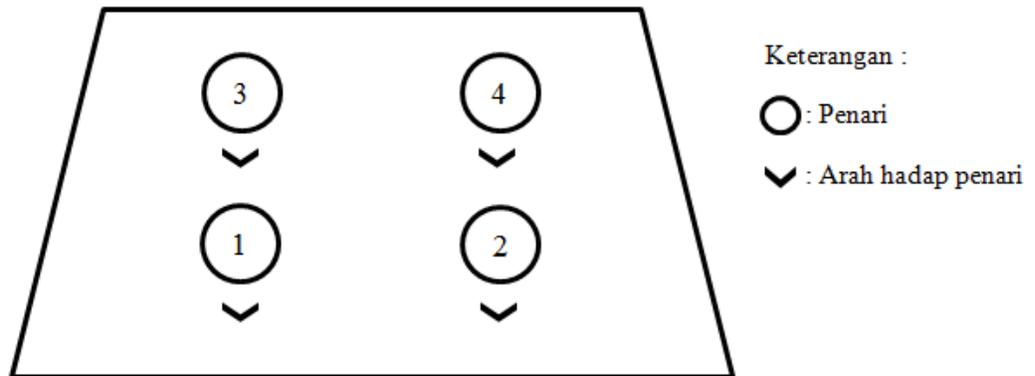
Gambar 4.9. Pola Lantai Ragam Gerak Pola C Bagian 2

(Sumber : Ero Siska Zairani, April 2020)

7. Pola lantai bagian 2 ragam gerak pola D

Desain pada pola lantai ragam gerak pola D pada bagian 2 sampai pada gerak peralihan menuju ragam gerak penutup membentuk pola lantai pola lantai persegi dengan dua pasang penari posisi sejajar. Penari putri berada di depan penari putra dengan arah hadap menghadap ke penonton dan atau ke depan. Pada hitungan 1x8 pertama penari putra dan putri melakukan gerak secara bersama-sama, hitungan 1x8 kedua hanya penari putri yang bergerak dan penari putra berpose kedua tangan *menthang*, 1x8 ketiga penari putri duduk level rendah dengan kedua tangan *menthang* dan 1x8 terakhir semua penari melakukan gerak secara bersama-sama. Pada gerak penutup penari melakukan *srisig* memutari arena tari dan melakukan gerak *sembah* dengan kedua penari putri *sembah* dengan level rendah dan penari putra berdiri

dibelakang penari putri dan melakukan gerak sembah seperti terlihat pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10. Pola Lantai Ragam Gerak Pola D
(Sumber : Ero Siska Zairani, April 2020)

4.5.1.4. Iringan Tari Gagrak Maritim

Iringan pada Tari Gagrak Maritim menggunakan gamelan jawa laras *pelog* dengan ditambahkan instrumen musik modern berupa *keyboard*. Awalnya iringan Tari Gagrak Maritim menggunakan alat musik terompet, akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan tidak mengurangi keindahannya alat musik terompet diganti dengan alat musik yang lebih efisien yaitu *keyboard*. Konsep iringan yang digunakan untuk Tari Gagrak Maritim sesuai dengan karakter dan konsep tarian dengan irama sedang dan cepat untuk membangun suasana semangat dan kerja keras para nelayan yang sedang bekerja yang digambarkan dalam Tari Gagrak Maritim.

Tidak ada syair atau lirik yang digunakan pada iringan Tari Gagrak Maritim. Adapun beberapa alat yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim antara lain *keyboard*, *saron*, *bonang*, *kendang*, *gong* dan terbang jawa. Berikut foto 4.24 merupakan foto *keyboard* piano yang digunakan dalam mengiringi Tari Gagrak Maritim.

1. Keyboard

Alat musik *keyboard* atau kibor dalam bahasa Indonesia adalah sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara ditekan menggunakan jari-jari tangan seperti memainkan alat musik piano. Kibor dapat memainkan beragam suara seperti terompet, suling, gitar dan perkusi-perkusi lain. Kibor dalam iringan Tari Gagrak Maritim digunakan sebagai pengganti alat musik terompet. Alat musik kibor dapat dilihat pada foto 4.24 berikut.



Foto 4.24 Alat Musik *Keyboard*

(Sumber : Dokumentasi Wahyu Ranggati. Maret 2020)

2. Saron

Salah satu alat musik yang termasuk dalam gamelan Jawa yang digunakan dalam mengiringi Tari Gagrak Maritim adalah alat musik *saron*. Alat musik *saron* terbuat dari kuningan yang berbentuk lempengan. Alat musik *saron* dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Alat musik *saron* digunakan sebagai melodi pada iringan Tari Gagrak Maritim seperti terlihat pada foto 4.25 berikut.



Foto 4.25 Alat Musik *Saron*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Wahyu Ranggati, 2013)

3. Bonang

Alat musik *bonang* yang termasuk dalam instrumen musik gamelan jawa juga digunakan dalam mengiringi Tari Gagrak Maritim. Instrumen *bonang* yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim adalah *bonang barung*. Alat musik *bonang* adalah salah satu alat musik gamelan jawa yang terbuat dari perunggu yang berbentuk bulat dengan tonjolan di bagian tengah dan bagian belakang yang memiliki rongga. Alat musik *bonang* dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul yang terbuat dari kayu yang ujungnya dililit menggunakan kain seperti terlihat pada foto 4.26 berikut.



Foto 4.26 Alat Musik *Bonang Barung*
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, April 2020)

4. Kendang

Kendang merupakan salah satu instrumen musik yang sangat penting dalam mengiringi Tari Gagrak Maritim. *Kendang* merupakan salah satu instrumen gamelan jawa yang memiliki peran penting dalam mengatur ritme sebuah iringan tari.

Kendang terbuat dari kulit hewan yaitu sapi di bagian ujung kanan dan kiri dan bagian tengah merupakan kayu yang berongga sehingga dapat menghasilkan bunyi atau nada. Cara memainkan *kendang* adalah dengan cara dipukul pada bagian ujung kanan dan kiri dengan kedua telapak tangan. Alat musik *kendang* merupakan bagian dari alat musik yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim yang memiliki peran penting dalam mengatur ritme atau cepat lambat gerak dalam tari. Bentuk dari alat musik kendang seperti terlihat pada foto 4.27 berikut



Foto 4.27 Alat Musik *Kendang*
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, April 2020)

5. Gong dan Kempul

Alat musik selanjutnya yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim adalah *gong* dan *kepul*. *Gong* dan *kempul* memiliki peran penting dalam iringan sebuah tari karena sebagai melodi dan penanda gerak peralihan maupun akhir tarian. *Gong* dan *kempul* terbuat dari kuningan yang berbentuk bulat dengan tonjolan di bagian tengah dan berongga dibagian belakang. *Gong* dan *kempul* diletakkan dengan cara digantung pada sebuah penyangga yang sama yang terbuat dari kayu yang berukuran panjang. Ukuran *gong* lebih besar dari ukuran *kempul*. Cara memainkan *gong* dan *kempul* adalah dengan cara dipukul menggunakan kayu yang ujungnya dililit dengan kain berbentuk bulat seperti terlihat pada foto 4.28 berikut.



Foto 4.28 Alat Musik *Gong* dan *Kempul*
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, April 2020)

6. Terbang

Alat musik selanjutnya yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim adalah terbang jawa atau alat musik yang biasa digunakan pada kesenian Balo Balo khas Kota Tegal Terbang merupakan salah satu instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Gagrak Maritim. Terbang terbuat dari kulit hewan sapi berbentuk bulat pipih dengan sisi yang terbuat dari kayu. Cara memainkan terbang adalah dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan. Terbang pada iringan Tari Gagrak Maritim memiliki peran yang sangat penting pada saat ragam gerak pola D. Bentuk alat musik terbang seperti terlihat pada foto 4.29 berikut.



Foto 4.29 Alat Musik Terbang Jawa

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Wahyu Ranggati, 2013)

Berikut merupakan notasi iringan Tari Gagrak Maritim.

Iringan Tari Gagrak Maritim

1. Intro

①

$\overline{\dots 1}$ $\overline{1 \dots 2}$ $\overline{22 \dots 33}$ $\overline{33333235}$ $\overline{2356}$
 $\overline{3216123.}$ $\overline{2165612.}$ $\overline{3216123.}$ $\overline{11.11.}$

2. Pola Musik A

653②

$\overline{2.2.2321}$ $\overline{1.1.6532}$ $\overline{2.2.2321}$ $\overline{123123}$
 $\overline{12316.}$ $\overline{123123}$ $\overline{12315.}$ $\overline{123123}$
 $\overline{12316.}$ $\overline{123123}$ $\overline{12315.}$..

3. Pola Musik B

653②

$\overline{2.2.2321}$ $\overline{1.1.6532}$ $\overline{2.2.2321}$ $\overline{1.1.11}$ $\overline{111111①}$
 ⇒ Masuk vokal (oo ae ae ao) satu kali putaran dengan notasi sebagai berikut:
 || 1.12 3232 1 ||
 ⇒ Masuk instrumen Keyboard dan Saron
 Keyboard : || $\overline{1.1.1 2312 3.3 2132}$ ||
 Saron : || $\overline{161256 12612361 23653265 32533231}$ ||
 ⇒ Iringan musik diatas di ulang beberapa kali sampai masuk pada pola musik 2

3. Pola Musik C

653②

$\overline{2.2.2321}$ $\overline{1.1.6532}$ $\overline{2.2.2321}$ $\overline{1.1.11}$ $\overline{111111①}$
 $\overline{..1123}$ $\overline{1233321}$ $\overline{..1123}$ $\overline{1233321}$ $\overline{..1123}$
 $\overline{1233321}$ $\overline{..3356}$ $\overline{6565653}$ $\overline{..3356}$ $\overline{6565653}$

$\overline{..3356}$ $\overline{6565653}$ $\overline{..3321}$ $\overline{1.1123}$ $\overline{3. 3321}$
 $\overline{1.1123}$ $\overline{3. 3321}$ $\overline{1.1123}$ $\overline{3.3356}$ $\overline{6565356}$

$\overline{6. 6532}$ $\overline{2.2.2321}$ $\overline{1.1.6532}$ $\overline{2.2.2321}$ $\overline{1.1.11}$ $\overline{111111①}$

4. Pola Musik D

Perkusi (Terbang Bedug):
 || bttb .t.t.t bttb .t.t.t bttb tttttttt bttb .t.t.t || 4x

Keterangan: b : Dhung
 t : Tak

Kemudian masuk kembali ke pola musik 2, pola musik 3, pola musik 4, dan pola musik 2.

Gambar 4.11 Notasi Iringan Tari Gagrak Maritim
 (Dokumentasi : Ero Siska Zairani, Maret 2020)

Keterangan :

- _ : Tanda pengulangan pada balungan gending
- g . : Gong ageng (diantara balungan gending)
- j : Harga nada
- . : Pen (Jeda dalam balungan gending)

Pementasan Tari Gagrak Maritim dapat menggunakan iringan secara langsung ataupun melalui rekaman yang dibantu menggunakan alat penguat suara agar musik yang dimainkan dapat terdengar jelas oleh penari maupun penikmat tari. Tari Gagrak Maritim lebih sering dipentaskan menggunakan iringan rekaman dengan menggunakan penguat suara agar dapat terdengar jelas oleh penari atau penikmat tari.

4.5.1.6. Tata Rias Tari Gagrak Maritim

Tata rias dalam sebuah tari merupakan salah satu unsur pendukung dalam pementasan sebuah tari. Tata rias dalam tari selain berfungsi sebagai penambah daya tarik juga berfungsi untuk memberikan kesan dan makna yang terdapat di dalam sebuah tari. Tata rias yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim adalah *corrective make up* atau rias korektif. Rias korektif merupakan rias yang berfungsi untuk menutupi kekurangan dan menyempurnakan wajah penari. Rias korektif yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim menggambarkan kegembiraan dan semangat para nelayan. Tata rias yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim untuk tata rias

rambut penari putri menggunakan sanggul berbentuk bulat sedangkan untuk penari putra menggunakan ikat kepala.

Alat yang digunakan dalam tata rias wajah dan rambut pada Tari Gagrak Maritim antara lain spon wajah *foundation* atau bedak, kuas *blash on*, kuas *eyeshadow*, kuas *lipstick*, kapas wajah, harnal, harnet, sisir dan penjepit rambut. Bahan yang digunakan dalam rias Tari Gagrak Maritim adalah *milk cleanser* (digunakan sebelum dan sesudah rias untuk membersihkan wajah), *face tonic* (digunakan sebelum dan sesudah rias untuk menyegarkan wajah), bedak dasar atau *foundation*, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, *eyeshadow*, *blash on*, *eyeliner*, bulu mata palsu, lem bulu mata, *lipstick*, dan *hair spray*.

Tahapan yang dilakukan pada saat rias Tari Gagrak Maritim untuk penari putri adalah sebagai berikut, langkah pertama adalah menggunakan *milk cleanser* untuk membersihkan kotoran yang menempel pada wajah menggunakan kapas wajah. Kemudian menggunakan *face tonic* untuk menyegarkan wajah. Langkah selanjutnya adalah menggunakan alas bedak atau *foundation* secara merata lalu menggunakan bedak tabur dan bedak padat. Langkah berikutnya adalah membuat atau mempertegas alis menggunakan pensil alis. Pensil alis yang digunakan biasanya berwarna coklat atau hitam. Kemudian merias bagian mata dengan menggunakan *eyeshadow* yang disesuaikan dengan warna kostum, dilanjutkan dengan penggunaan *eyeliner* atas dan bawah untuk mempertegas mata, dan menggunakan bulu mata dengan lem bulu mata. Langkah selanjutnya adalah menggunakan *blash on* sebagai perona pipi. Langkah

terakhir adalah menggunakan *lipstick* untuk mempercantik tampilan wajah. Rias Tari Gagrak Maritim untuk penari putri seperti terlihat pada foto 4.30 berikut.



Foto 4.30 Rias Wajah Penari Putri Tampak Depan
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, April 2020)

Tahapan yang dilakukan pada saat rias Tari Gagrak Maritim untuk penari putra kurang lebih sama seperti rias untuk penari putri, hanya saja penari putra menggunakan *eyeshadow* berwarna coklat natural, alis berwarna hitam, menggunakan *blush on* dan *lipstick* tipis dan tidak menggunakan bulu mata. Rias wajah untuk penari putra juga ditambah kumis dan *godek* yang digambar menggunakan pensil alis berwarna hitam seperti terlihat pada foto 4.31 berikut.



Foto 4.31 Rias Wajah Penari Putra
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, April 2020)

Tahapan yang dilakukan pada saat penataan rambut pada tata rias tari Gagrak Maritim untuk penari putra adalah dengan menyisir dan merapikan rambut kemudian mengikatkan ikat kepala seperti terlihat pada foto 4.32 berikut.



Foto 4.32 Rias Rambut Penari Putra
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, April 2020)

Tahapan rias rambut untuk penari putri adalah yang pertama dengan merapikan rambut menggunakan sisir dan menyisakan sebagian dibagian depan untuk dibelah tengah dan sebagian lagi diikat menjadi satu dibagian belakang atas kepala. Kemudian membungkus ikatan rambut menggunakan harnet agar terlihat rapi. Langkah selanjutnya adalah menggunakan hair spray yang berfungsi untuk menata dan merapikan rambut. Kemudian memasang sanggul dengan menggunakan harnal dan penjepit rambut untuk memperkuat sanggul. Langkah selanjutnya adalah memasang aksesoris bunga di bagian kanan sanggul untuk memperindah tampilan rambut. Langkah terakhir adalah dengan menggunakan aksesoris lain seperti anting-

anting dan gelang untuk menyempurnakan penampilan. Foto rias rambut untuk penari putri terlihat seperti foto 4.33 berikut.



Foto 4.33 Rias Rambut Penari Putri Tampak Samping
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, April 2020)

4.5.1.7. Tata Busana Tari Gagrak Maritim

Busana dalam Tari Gagrak Maritim merupakan penggambaran dari seorang nelayan. Busana Tari Gagrak Maritim merupakan busana yang dikreasikan dan tidak bersifat pakem seperti busana pada tari tradisional. Busana yang digunakan pada Tari Gagrak Maritim dapat menggunakan jilbab atau sanggul bagi penari putri tergantung pada penari atau penyelenggara tari.

Busana tari gagrak maritim menggunakan busana yang sederhana dan tidak mewah, hal ini seperti yang disampaikan oleh Wahyu Ranggati pada wawancara tanggal 3 Maret 2020 yang mengatakan bahwa busana Tari Gagrak Maritim harus sederhana dan tidak terlalu mewah karena menggambarkan seorang nelayan. Busana Tari Gagrak Maritim bernuansa biru sebagai gambaran laut yang menjadi ladang matapencaharian para nelayan, dan terdapat beberapa aksesoris yang menggunakan warna merah sebagai gambaran semangat dan keberanian para nelayan dalam bekerja. Tata busana Tari Gagrak Maritim seperti yang terlihat pada foto 4.34 berikut.



Foto 4.34 Busana Penari Putri Tampak Depan
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, Maret 2020)

Foto 4.34 Merupakan busana Tari Gagrak Maritim yang terlihat dari sisi depan dengan rias cantik dan aksesoris seperti bunga, gelang, anting-anting serta busana yang menggunakan jarit bermotif bunga dan berwarna dasar biru yang digunakan setinggi bagian bawah lutut, menggunakan baju atau kebaya berwarna biru, dan sabuk yang berwarna merah muda.

Foto 4.35 merupakan busana penari putra yang menggunakan celana yang berukuran sedang dan menggunakan jarit bermotif bunga yang dililitkan pada pinggang dengan motif *capit urang*, menggunakan rompi atau baju tanpa lengan berwarna biru, menggunakan sabuk berukuran lebar yang berwarna merah dan menggunakan ikat kepala.



Foto 4.35 Busana Penari Putri Tampak Depan
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, Maret 2020)

Tata busana Tari Gagrak Maritim jika terlihat dari sisi belakang akan tampak seperti pada foto berikut.



Foto 4.36 Busana Penari Putri Tampak Samping
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, Maret 2020)

Foto 4.36 merupakan busana Tari Gagrak Maritim pada penari putri yang terlihat dari sisi samping yaitu sanggul dan baju atau kebaya berwarna biru, sabuk berwarna merah muda dan jarit dengan motif bunga setinggi bawah lutut.



Foto 4.37 Busana Penari Putri Tampak Samping
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, Maret 2020)

Foto 4.37 merupakan busana Tari Gagrak Maritim yang terlihat dari bagian samping penari putra antara lain rompi atau baju tanpa lengan berwarna biru, sabuk berukuran besar bermotif batik, jarik yang dililitkan pada pinggang, celana berukuran sedang berwarna biru serta simpul pada ikat kepala.

4.5.1.8. Properti Tari Gagrak Maritim

Properti merupakan salah satu aspek pendukung pada sebuah karya tari. Akan tetapi tidak semua karya tari menggunakan properti. Tari Gagrak Maritim menggunakan properti berupa jala, kepis, dan tenggok. Jala juga bisa disebut jaring lempar merupakan jaring penangkap ikan yang penggunaannya dengan cara ditebarkan kedalam air. Sedangkan kepis adalah sebuah benda yang terbuat dari anyaman bambu atau bisa juga terbuat dari rajutan senar yang biasa digunakan untuk menyimpan ikan hasil tangkapan. Tenggok merupakan wadah serbaguna berukuran sedang yang terbuat dari anyaman bambu.

Properti pada tari gagrak maritim tidak digunakan dalam menari, akan tetapi digunakan pada saat teaterikal sebelum ragam gerak tari Gagrak Maritim dimulai. Fungsi teaterikal ini adalah untuk menggambarkan suasana dalam tari Gagrak Maritim yaitu suasana laut. Pada saat teaterikal, properti jala dan kepis akan dibawa oleh penari putra yang berperan sebagai seorang nelayan yang siap untuk berangkat melaut. Sedangkan penari putri akan membawa properti tenggok dan berperan sebagai istri dari para nelayan yang siap menyambut kepulangan para nelayan dan hasil tangkapannya. Berikut foto 4.38 pementasan Tari Gagrak Maritim menggunakan properti kepis dan tenggok.



Foto 4.38 Penari membawa properti Kepis dan Tengkok
(Sumber : Dokumen Pribadi Wahyu Ranggati, November 2017)

4.5.2. Proses Koreografi Tari Gagrak Maritim

Proses koreografi tari Gagrak Maritim memakan waktu tujuh bulan yaitu dari Maret sampai Oktober tahun 2013. Sesuai teori Hadi (1996, h.36 – 39) proses koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

4.5.2.1. Eksplorasi Tari Gagrak Maritim

Eksplorasi merupakan proses penemuan ide oleh koreografer tari dengan mengamati rangsangan dari suatu objek tertentu. Dalam hal ini Wahyu Ranggati melakukan eksplorasi terstruktur untuk menciptakan Tari Gagrak Maritim, karena Wahyu Ranggati sudah memiliki rencana, ide atau gagasan yang dibutuhkan yaitu tema kelautan. Objek yang diamati adalah para nelayan yang sedang bekerja dan mempersiapkan diri untuk melaut.

Eksplorasi yang dilakukan oleh Bapak Wahyu Ranggati dalam proses koreografi tari Gagrak Maritim diawali dengan melihat dan mengamati secara

langsung aktivitas para nelayan di Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Kota Tegal. Pada tahap eksplorasi Wahyu Ranggati melihat para nelayan yang sedang mempersiapkan diri untuk pergi melaut. Para nelayan mempersiapkan jala dan bergotong royong mendorong perahu yang berada dibibir pantai. Melihat kerja keras dan semangat gotong royong para nelayan dalam bekerja, didapatlah ide menciptakan tari Gagrak Maritim yang memiliki gerak-gerak silat yang energik sebagai simbol semangat para nelayan. Pesan utama yang ingin disampaikan oleh koreografer tari Gagrak Maritim adalah nilai semangat dan gotong royong serta tidak mengeluh atau *ngresula* dalam bekerja.

Sejalan dengan teori Hadi (2011, h.71) tahap eksplorasi terhadap obyek atau fenomena untuk menemukan ide-ide tari yang distrukturkan, dapat direncanakan untuk mengeksplor tentang “kebentukan”, “tehnik” maupun “isi”.

1. Kebentukan

Menjajagi kebetukan, artinya merespon obyek-obyek atau fenomena yang ada secara tangkapan empiric berdasarkan rangsangan atau stimuli dari tangkapan penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan perabaan. Pada tahap eksplorasi dalam proses koreografi Tari Gagrak Maritim, hal utama yang paling mendasar dalam penemuan ide atau gagasan mengenai Tari Gagrak Maritim didapatkan dari tangkapan visual.

Rangsang visual yang didapatkan dalam proses eksplorasi Tari Gagrak Maritim antara lain gambaran mengenai kehidupan nelayan disekitar pesisir laut jawa

bagian utara, terutama di Pantai Alam Indah Kota Tegal. Kehidupan nelayan ini berfokus pada mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah nelayan. Pada tahap ini, Wahyu Ranggati mengunjungi Pantai Alam Indah Kota Tegal dan mengamati secara langsung aktivitas para nelayan yang sedang bersiap untuk bekerja dengan mempersiapkan jala dan mendorong perahu secara bersama-sama menuju tengah laut. Semangat, kerja keras dan gotong royong para nelayan ini menjadi tangkapan visual yang kemudian menjadi ide utama diciptakannya Tari Gagrak Maritim. Poin utama yang dipetik oleh Wahyu Ranggati adalah gambaran nilai semangat para nelayan. Sehingga gerak-gerak yang muncul dalam Tari Gagrak Maritim cenderung kuat dan patah-patah.

Ide atau gagasan diciptakannya Tari Gagrak Maritim tidak hanya didapat dari rangsang visual, akan tetapi juga didapatkan dari stimuli atau tangkapan pendengaran. Pada tahap eksplorasi, Wahyu Ranggati mendapatkan tangkapan atau stimuli pendengaran berupa suara ombak, suara angin dan suara mesin perahu dibibir Pantai Alam Indah Kota Tegal. Ombak di Pantai Alam Indah Kota Tegal cenderung bergelombang besar sehingga menghasilkan suara yang cukup kuat. Suara angin yang terdengar juga tidak mendayu, karena intensitas angin di Pantai Alam Indah terbilang cukup besar. Suara ombak, suara angin dan suara mesin perahu ini kemudian menjadi rangsang auditif pada penciptaan Tari Gagrak Maritim yang menceritakan lingkungan di sekitar Pantai Alam Indah Kota Tegal. Suara yang terdengar kuat dan tidak mengalun ini kemudian menjadi simpulan bahwa Tari Gagrak Maritim

menggambarkan kehidupan yang penuh kerja keras. Sehingga Wahyu Ranggati kemudian memvisualisasikan rangsang auditif yang sudah didapatkan menjadi gerak-gerak yang semangat, patah-patah dan tidak mengalir.

2. Teknik

Tahap eksplorasi dengan menjajagi teknik gerak adalah tahap dimana koreografer melihat secara langsung bagaimana suatu benda atau fenomena bergerak, yang kemudian gerak tersebut diaplikasikan ke dalam bentuk tari dengan pengembangan dan kreativitas. Pada tahap ini hal yang diamati dan dilihat oleh Wahyu Ranggati selaku pencipta Tari Gagrak Maritim adalah para nelayan yang sedang bersiap untuk bekerja. Aktivitas para nelayan ini kemudian menjadi gambaran teknik gerak Tari Gagrak Maritim. Gambaran nelayan yang sedang mendorong perahu dapat dilihat pada ragam gerak bagian satu yang didominasi oleh penari putra yang sebagian besar terinspirasi dari gerak-gerak silat yang menggambarkan semangat dan keberanian serta menggambarkan nelayan yang bergotong royong mendorong perahu. Gambaran perahu yang digunakan nelayan untuk mencari ikan di laut juga tergambar pada ragam gerak dengan kedua tangan *menthang ngrayung* selurus dengan bahu.

3. Isi

Tahap eksplorasi juga dapat ditinjau dari segi kinestetiknya yaitu isi atau rasa gerak pada tari itu sendiri. Rasa gerak atau kinestetik ini berhubungan dengan dinamika gerak dan gaya gerak. Dinamika gerak adalah banyak-sedikitnya tenaga

yang dipakai untuk bergerak. Pada Tari Gagrak Maritim dinamika gerak dapat dilihat pada ragam gerak pola D baik pada bagian satu maupun bagian dua yang memiliki tempo cepat dan tenaga yang cukup banyak pada saat lompat menggunakan satu kaki secara bergantian kanan dan kiri. Sedangkan pada saat ragam pola A dengan gerak *srising* tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga. Berkaitan dengan gaya gerak, Tari Gagrak Maritim merupakan Tari Khas Kota Tegal yang menggunakan gaya gerak Surakarta dimana dalam ragam gerak Tari Gagrak Maritim masih terdapat motif gerak *ngrayung*, *ukel*, *menthang* dan lain sebagainya.

4.5.2.2. Improvisasi Tari Gagrak Maritim

Improvisasi merupakan gerak di bawah alam sadar/gerak spontanitas. Gerak ini didapat dari gerak yang tidak disengaja. Gerak ini berawal dari ekspresi gerak yang dikeluarkan dari koreografer dan membentuk gerak baru. Improvisasi bagi pencipta tari dituntut untuk berfikir secara luas dan berkreaitivitas dengan bebas. Improvisasi menghadirkan kreativitas baru yang muncul secara tidak disengaja. Improvisasi dilakukan dengan memilih gerak-gerak atau motif-motif yang sudah didapat dan mencari bentuk yang sesuai dengan konsep yang diinginkan.

Improvisasi merupakan perwujudan ide atau gagasan yang sudah didapat pada tahap eksplorasi ke dalam bentuk gerak. Tahap improvisasi Wahyu Ranggati menggunakan media gerak sebagai sarana untuk memunculkan imajinasi yang telah disimpan dalam ingatan sebelumnya. Improvisasi yang dilakukan oleh Wahyu Ranggati bersifat spontan. Berbekal pengalaman seni yang sudah didapat baik dari

pendidikan yang sudah pernah ditempuh maupun pengalaman melihat dan mengamati pertunjukan tari, Wahyu Ranggati kemudian mencari dan mencoba gerak yang sekiranya sesuai dengan tema tari. Tahap improvisasi yang dilakukan oleh Wahyu Ranggati bertempat di Kampung Seni Kota Tegal. Pencarian bentuk ini tidak mudah, memerlukan kreativitas dan pemikiran yang luas tentang bentuk-bentuk ragam di dalam tari. Membutuhkan pertimbangan untuk menyeleksi bentuk-bentuk apa saja yang akan dipadukan.

Gerak-gerak yang muncul pada proses improvisasi tari Gagrak Maritim merupakan gerak-gerak tari yang sudah ada kemudian dikembangkan lagi menjadi gerak yang baru. Gerak-gerak tersebut dilakukan sesuai dengan apa yang dilihat dan diamati pada saat proses eksplorasi yaitu nilai kerja keras, gotong royong dan semangat yang tinggi. Oleh karena itu, ragam gerak tari Gagrak Maritim sangat rampak dan energik dengan tempo cepat dan gerak yang variatif. Ragam gerak silat dalam tari Gagrak Maritim yang diperhalus menjadi ragam gerak tari, muncul dalam tari Gagrak Maritim sebagai simbol semangat para nelayan.

4.5.2.3. Komposisi Tari Gagrak Maritim

Komposisi merupakan susunan atau tatanan dalam penyajian sebuah karya sehingga menjadi bagian yang utuh. Penyajian memerlukan banyak hal dimulai dari iringan, kostum, tata rias, gerak, dan faktor pendukung lainnya seperti properti dan pola lantai. Semua itu adalah faktor pendukung komposisi didalam tari. Komposisi dapat diartikan sebagai pengembangan materi yang sudah didapatkan dari proses

sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi sebagai perwujudan konsep dalam suatu kesatuan penyajian yang utuh.

Prinsip-prinsip komposisi Tari Gagrak Maritim sejalan dengan teori Murgiyanto (1983, h.12-17) yaitu antara lain : unity atau kesatuan, variasi atau keragaman, repetisi atau pengulangan, kontras, transisi atau perpindahan, sequence atau urutan, klimaks, balance atau keseimbangan dan harmoni.

1. Kesatuan (Unity)

Tari Gagrak Maritim terdiri dari elemen-elemen penyusun yang saling berpadu dan berhubungan. Elemen-elemen ini antara lain elemen gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga yang semuanya tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Gerak yang terdiri dari ruang, waktu dan tenaga kemudian menjadi satu kesatuan sehingga membentuk suatu motif dan ragam gerak dalam Tari Gagrak Maritim.

Elemen penyusun Tari Gagrak Maritim diantaranya iringan, tema, tata rias, tata busana, pola lantai dan properti. Iringan Tari Gagrak Maritim menggunakan iringan gamelan jawa laras pelog dengan ditambahkan alat musik tradisional khas Kota Tegal berupa terbang jawa yang disebut Balo-balo. Penggunaan alat musik balo-balo memberikan ciri pada Tari Gagrak Maritim sebagai tari yang khas dari Kota Tegal. Tema Tari Gagrak Maritim merupakan tema lingkungan karena menggambarkan Pantai Alam Indah Kota Tegal dan menggambarkan aktivitas nelayan yang ada disekitar pantai, hal ini sejalan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh koreografer Tari Gagrak Maritim yaitu nilai semangat nelayan

dalam bekerja. Rias Tari Gagrak Maritim menggunakan rias korektif dan busana Tari Gagrak Maritim menggunakan busana dengan nuansa biru sebagai penggambaran laut. Properti yang digunakan pada saat teaterikal Tari Gagrak Maritim menggunakan kepis, jala dan tenggok sebagai penggambaran alat yang digunakan para nelayan untuk bekerja.

Elemen-elemen penyusun Tari Gagrak Maritim kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh yang saling mendukung dan saling memberikan makna pada penyajian Tari Gagrak Maritim.

2. Keragaman (Variasi)

Keragaman atau variasi dalam Tari Gagrak Maritim ditunjukkan dengan berkembangnya Tari Gagrak Maritim yang semula hanya dapat ditarikan oleh penari putra, saat ini dapat ditarikan oleh penari putri. Perkembangan ini tentu membutuhkan kreativitas dari koreografer. Sehingga saat ini Tari Gagrak Maritim memiliki ragam gerak yang lebih bervariasi dimana pada bagian satu didominasi oleh gerak penari putra dan bagian dua didominasi oleh gerak penari putri.

3. Pengulangan (Repetisi)

Pengulangan atau repetisi dalam tari berfungsi untuk memberikan penekanan gerak dan ritmis, arti dan makna dalam tari serta memberikan kesan dramatis dalam sebuah tari. Pengulangan pada ragam gerak Tari Gagrak Maritim terdapat pada ragam gerak peralihan dan ragam gerak pola D yang diulang pada bagian satu dan bagian dua. Ragam gerak peralihan yang dilakukan secara berulang antara pola satu dengan

pola lainnya memiliki motif yang sama dan tidak memiliki perbedaan. Sedangkan Ragam gerak pola D merupakan gerak dengan permainan kaki yang melangkah *double step* dan melompat dengan satu kaki. Pada bagian ini, koreografer ingin menekankan bahwa sepulang dari bekerja, para nelayan berjalan bersama dan berbahagia membawa hasil tangkapan.

4. Kontras

Kontras merupakan perbedaan sifat antara pola satu dengan pola lainnya. Kontras dapat diwujudkan dengan gerakan ditempat berbeda dengan gerak memintas ruang, gerakan cepat berlawanan dengan lambat, lembut lawan keras, tepat pada irama dengan yang menyela irama dan lain sebagainya.

Kontras pada Tari Gagrak Maritim sangat terlihat pada penyajiannya, dimana pada setiap bagian ketika penari putra sedang menari, maka penari putri menari sembari duduk pada bagian belakang atau sebaliknya. Terlihat perbedaan level yang sangat mencolok yaitu level rendah dan sedang sehingga menimbulkan kesan kontras pada Tari Gagrak Maritim. Kontras juga dapat dilihat pada ragam gerak peralihan yang menyela pada irama atau ketukan iringan Tari Gagrak Maritim.

5. Perpindahan (Transisi)

Bagian-bagian yang saling berlawanan atau berbeda harus saling dihubungkan. Bagian yang menghubungkan ini disebut transisi. Seperti pada umumnya, Tari Gagrak Maritim memiliki beberapa pola ragam gerak yang saling terpisah dan berurutan. Pada setiap bagian Tari Gagrak Maritim terdapat ragam pola

A, pola B, pola C dan pola D. Diantara ragam pola satu dengan ragam pola lainnya ini lah terdapat ragam gerak peralihan yang menjadi penghubung dan pengikat antar pola sehingga Tari Gagrak Maritim dapat menjadi satu kesatuan tari yang utuh yang berkesinambungan dari awal hingga akhir.

6. Urutan (Sequence)

Sequence atau urutan merupakan penempatan logis dari bagian-bagian secara kronologis sehingga tiap-tiap bagian terjalin membentuk urutan maknawi. Tari Gagrak Maritim memiliki bagian-bagian yang didalamnya terdapat makna yang berbeda. Pada bagian satu dimana penari pria mendominasi gerak memiliki makna nelayan yang bersiap untuk bekerja mencari ikan, sedangkan pada bagian dua yang didominasi oleh gerak penari putri memiliki makna istri dari para nelayan yang menerima hasil tangkapan dengan penuh suka cita. Hal ini merupakan penempatan logis dari bagian-bagian yang ada dalam Tari Gagrak Maritim dan tidak dapat ditukar urutannya karena memiliki penjelasan kronologis didalamnya.

7. Klimaks

Sejalan dengan teori Murgiyanto (1983, h.15) sebuah komposisi tari harus mempunyai awal, perkembangan ke arah titik puncak, dan diakhiri oleh sesuatu yang mengesankan. Klimaks adalah bagian dari sebuah komposisi yang menampilkan puncak kekuatan emosional atau keefektifan struktural.

Tari Gagrak Maritim diawali dengan bagian satu yang didominasi oleh gerak penari putra yang menggambarkan para nelayan yang bersiap untuk bekerja. Pada

bagian dua yang didominasi oleh gerak penari putri menggambarkan para istri nelayan yang dengan sukacita menyambut kepulangan para nelayan. Klimaks atau puncak dari Tari Gagrak Maritim ini terletak pada ragam gerak penutup, dimana penari bersama-sama melakukan gerak sembah. Selain berfungsi sebagai sambutan kepada penonton, gerak sembah ini juga memiliki arti rasa syukur dari para nelayan atas hasil tangkapannya yang melimpah. Meskipun klimaks pada Tari Gagrak Maritim tidak terlalu dramatis atau sangat berkesan, akan tetapi klimaks pada Tari Gagrak Maritim memiliki arti yang sangat dalam dimana dalam bekerja harus mengutamakan rasa syukur atas apa yang sudah dicapai atau diperoleh.

8. Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan menyangkut masalah penyusunan bagian-bagian secara proporsional sehingga dicapai kondisi yang mantap. Keseimbangan berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian dalam perwujudannya yang serentak. Pengaturannya dapat dilakukan secara simetris dan asimetris. Keseimbangan pada Tari Gagrak Maritim dapat diamati pada setiap bagian ragam gerak dalam Tari Gagrak Maritim, dimana antara pola ragam gerak satu dengan lainnya memiliki hitungan dan ketukan yang sama. Bagian satu dalam tari Gagrak Maritim memiliki pola A, pola B, pola C dan pola D, sama halnya dengan bagian dua pada Tari Gagrak Maritim yang memiliki pola A, pola B, pola C dan pola D. Pada pola A dan pola D selalu ditarikan secara bersama antara penari putra dan penari putri. Sedangkan setiap pola B dan pola C merupakan bagian dimana penari putra pada bagian satu dan penari putri pada bagian

dua memiliki kesempatan untuk menonjolkan gerak pada Tari Gagrak Maritim secara bergantian. Keseimbangan pada Tari Gagrak Maritim juga dapat dicapai dengan jumlah penari yang sama antara penari putra dan penari putri sehingga dapat memiliki pola lantai dan gerak berpasangan. Hal ini yang kemudian menjadi nilai proporsional pada Tari Gagrak Maritim.

9. Harmoni

Harmoni merupakan hasil akhir yang berarti keselarasan antara bagian satu dengan bagian lainnya tercapai. Bukan hanya hasilnya yang merupakan satu kesatuan yang utuh, melainkan juga setiap bagian yang menyusunnya terangkat disebabkan oleh kerjasama elemen-elemen pendukungnya. Elemen-elemen dalam Tari Gagrak Maritim yang saling terikat satu sama lain menjadi kekuatan dan keutuhan pada Tari Gagrak Maritim itu sendiri. Gerak yang menjadi unsur utama dalam Tari Gagrak Maritim, selanjutnya dilengkapi dengan musik pengiring yang mengangkat kekhasan Kota Tegal, kemudian disempurnakan dengan rias dan busana bernuansa biru yang mendukung tema tari Gagrak Maritim yang mengusung tema lingkungan Pantai Alam Indah Kota Tegal. Hal ini lah yang kemudian menjadi harmoni dalam komposisi Tari Gagrak Maritim.

Menurut Wahyu Ranggati, komposisi merupakan proses akhir dari koreografi tari Gagrak Maritim. Hal-hal yang dilakukan pada saat proses komposisi ini adalah menyeleksi, menstrukturkan dan menyusun seluruh ragam gerak tari Gagrak Maritim dari awal sampai akhir sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dengan melengkapi

pola lantai, properti dan tata teknik pentas. Kemudian menyusun musik yang digunakan sebagai iringan tari Gagrak Maritim. Pembuatan musik iringan tari Gagrak Maritim dibantu oleh Bapak Nurngudiono sebagai penyusun notasi iringan dan beberapa anggota Kampung Seni sebagai pengrawit. Konsep rias dan busana untuk tari Gagrak Maritim juga disusun sebagai faktor pendukung dalam komposisi tari. Konsep rias yang digunakan dalam tari Gagrak Maritim menggunakan rias korektif dan busana untuk tari Gagrak Maritim bernuansa biru sebagai penggambaran kelautan.

4.6. Fungsi Pelatihan Tari Gagrak Maitim Sebagai Media Pendidikan

Seni tari sebagai salah satu kesenian tentu memiliki fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Fungsi seni tari dalam kehidupan manusia diantaranya adalah fungsi sebagai media pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh baik dari pendidikan formal atau sekolah maupun pendidikan nonformal atau sanggar/kursus/pelatihan.

Pelatihan sebagai salah satu bentuk pendidikan berfungsi untuk memperoleh ketangkasan, keterampilan dan menggali potensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Pelatihan tidak dapat dilakukan hanya dalam sekali pertemuan. Pelatihan harus dilakukan secara berulang-ulang agar peserta pelatihan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta menggali potensi diri dengan maksimal.

Manusia perlu memiliki keterampilan dan ketangkasan dalam suatu bidang dengan mengembangkan proses berpikir, sikap, pengetahuan dan kecakapan.

Keterampilan tersebut misalnya keterampilan menari atau bermain musik. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dari pelatihan. Pelatihan tari dapat dipahami sebagai media untuk mengembangkan keterampilan seseorang dalam menari. Pelatihan Tari Gagrak Maritim merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengembangkan proses berpikir, sikap, pengetahuan dan kecakapan untuk menghasilkan ketrampilan menari khususnya Tari Gagrak Maritim.

4.6.1. Proses Pelatihan Tari gagrak Maritim

Kampung Seni Kota Tegal sebagai tempat untuk berkesenian dan tempat lahirnya Tari Gagrak Maritim juga digunakan sebagai tempat pelatihan tari khususnya Tari Gagrak Maritim. Tari Gagrak Maritim tidak hanya diminati oleh masyarakat di sekitar Kampung Seni Kota Tegal saja, sehingga tidak menutup kemungkinan pelatihan Tari Gagrak Maritim dilakukan di tempat lain sesuai dengan keinginan dan kesepakatan antara pelatih dan peserta pelatihan yang ingin belajar Tari Gagrak Maritim. Pelatihan Tari Gagrak Maritim seringkali dilaksanakan untuk perlombaan, pementasan maupun pengujian mata pelajaran seni budaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta pelatihan.

Pelatihan Tari Gagrak Maritim dilaksanakan di Kecamatan Balapulang tepatnya di ruang aula balaidesa Balapulang. Hal ini dikarenakan Kampung Seni Kota Tegal yang berada di kawasan wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal tidak dapat digunakan untuk pelatihan karena obyek wisata Pantai Alam Indah ditutup sementara

untuk pencegahan pandemi virus COVID-19. Pelatihan Tari Gagrak Maritim dilakukan selama kurun waktu satu setengah bulan dalam empat kali pertemuan yang diikuti oleh kurang lebih 20 orang peserta pelatihan dengan rentang usia 13 – 17 tahun atau siswa Sekolah Menengah Pertama sederajat hingga siswa Sekolah Menengah Atas sederajat.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 14.30 WIB sampai 16.00 WIB dengan dihadiri kurang lebih 20 orang peserta pelatihan. Pertemuan pertama, diawali dengan perkenalan oleh pelatih kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan juga diperkenalkan dengan tari yang akan mereka pelajari yaitu Tari Gagrak Maritim yang meliputi sejarah, tema, gerak tari, iringan, properti, rias dan busana. Pelatih juga memberikan gambaran nilai semangat dan gotong royong yang terkandung dalam Tari Gagrak Maritim. Video Tari Gagrak Maritim juga ditayangkan melalui laptop untuk mengetahui gambaran gerak pada Tari Gagrak Maritim. Kemudian dilanjutkan berdoa dan pemanasan selama 15 menit sebelum latihan. Selanjutnya masuk pada tahap inti pelatihan yaitu pemberian materi gerak Tari Gagrak Maritim dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pada pertemuan pertama, materi gerak Tari Gagrak Maritim yang diberikan adalah ragam bagian 1 pola A hingga pola B. Meskipun ragam bagian 1 dominan ditarikan oleh penari putra, penari putri juga ikut memperagakan gerak pada bagian A. Peserta pelatihan mampu menyerap tari Gagrak Maritim dengan baik. Setelah pemberian materi peserta pelatihan dipersilahkan untuk beristirahat selama 15 menit.

Selanjutnya dilakukan pengulangan materi yang sudah diberikan oleh pelatih dan peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya bagian yang belum dipahami. Pertemuan pertama diakhiri dengan sedikit mengulas kembali tentang Tari Gagrak Maritim dan berdo'a.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Pertemuan kedua diawali dengan berdo'a kemudian melakukan pemanasan selama 15 menit. Setelah melakukan pemanasan peserta pelatihan diminta untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peserta pelatihan mampu mengingat gerak Tari Gagrak Maritim pada pertemuan sebelumnya. Kemudian pelatih menambahkan materi gerak yaitu gerak Pola C dan Pola D bagian 1 Tari Gagrak Maritim. Cuaca pada pertemuan kedua hujan deras, sehingga pelatih perlu mengeraskan suara lebih kencang saat memberikan materi agar terdengar oleh peserta pelatihan yang berada di baris belakang. Pada pertemuan ketiga peserta pelatihan sudah mendapat setengah bagian dari Tari Gagrak Maritim. Pertemuan hari kedua diakhiri dengan berdo'a dan mengobrol santai sembari menunggu hujan reda.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 14.00 – 16.00 WIB. Seperti biasa pertemuan diawali dengan do'a dan melakukan pemanasan selama 15 menit. Setelah melakukan pemanasan peserta pelatihan diminta untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peserta pelatihan mampu mengingat gerak Tari Gagrak Maritim pada pertemuan

sebelumnya. Selanjutnya pelatih memberikan materi gerak Tari Gagrak Maritim pola A dan pola B bagian dua. Pada bagian dua yang didominasi oleh penari putri pelatih memberikan materi gerak kepada penari putri terlebih dahulu sementara penari putra beristirahat dan selanjutnya memberikan materi gerak untuk penari putra yang dilakukan sembari duduk bersila dan penari putri dipersilahkan untuk istirahat. Pertemuan ketiga diakhiri dengan memperagakan seluruh ragam gerak yang sudah diberikan oleh pelatih dan ditutup dengan do'a.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 10.00 – 13.00 WIB. Pertemuan keempat adalah pertemuan terakhir pelatihan Tari Gagrak Maritim. Seperti biasa pelatihan diawali dengan berdo'a dan pemanasan kemudian mengulas dan memperagakan kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan terakhir, materi yang diberikan adalah pola C dan pola D pada bagian 2 Tari Gagrak Maritim. Pada bagian dua yang didominasi oleh gerak penari putri seperti biasa pemberian materi dilakukan untuk penari putri terlebih dahulu dan kemudian materi untuk penari putra. Setelah pemberian materi, peserta pelatihan memeragakan bersama Tari Gagrak Maritim dari awal hingga akhir. Pelatihan Tari Gagrak Maritim diakhiri dengan mengulas kembali tentang Tari Gagrak Maritim dan pelatih menjabarkan nilai-nilai dalam Tari Gagrak Maritim yang ajarannya baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir dari pelatihan Tari Gagrak Maritim adalah memilih peserta pelatihan terbaik untuk dipentaskan. Dua penari putra dan dua penari putri terbaik dipilih dan

kemudian dilakukan pementasan Tari Gagrak Maritim pada tanggal 4 April 2020 di depan Kantor Pengairan Kecamatan Balapulang pukul 10.00 WIB. Penonton pementasan Tari Gagrak Maritim adalah masyarakat disekitar Kecamatan Balapulang.

4.6.2. Fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai Media Pendidikan

Tari Gagrak Maritim merupakan tari kreasi baru yang menceritakan tentang nelayan yang sedang bekerja di sekitar wilayah Pantai Alam Indah Kota Tegal. Tari Gagrak Maritim didalamnya menceritakan tentang semangat, kerja keras dan gotong royong dalam bekerja. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Gagrak Maritim dapat menjadi media pendidikan yang ajarannya baik untuk kehidupan sehari-hari. Fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan meliputi fungsi multilingual, fungsi multidimensional dan fungsi multikultural.

4.6.2.1. Fungsi Multilingual

Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Fungsi multilingual dapat terimplikasi melalui pengajaran praktik tari dengan menirukan manusia, binatang dan lain sebagainya dengan memberikan pengetahuan mengenai isi dan maksud tari.

Tari Gagrak Maritim merupakan tari yang menggambarkan para nelayan yang dengan semangat dan bergotong royong dalam bekerja mencari ikan di laut. Pada awal pertemuan pelatihan Tari Gagrak Maritim, peserta pelatihan diperkenalkan

dengan isi dan nilai yang terkandung dalam Tari Gagrak Maritim. Nilai tersebut diantaranya nilai semangat, nilai kerja keras dan nilai gotong royong. Oleh karena itu, peserta pelatihan Tari Gagrak Maritim mampu menjiwai dan menjadi seorang nelayan dengan memperagakan Tari Gagrak Maritim dengan semangat sebagai bentuk mengekspresikan diri melalui gerak. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Arif selaku pelatih Tari Gagrak Maritim pada tanggal 4 April 2020 yang mengatakan bahwa sangat penting untuk peserta pelatihan mengetahui isi atau makna yang terkandung dalam Tari Gagrak Maritim, sehingga peserta pelatihan diharapkan mampu menjiwai dan memperagakan Tari Gagrak Maritim sesuai dengan isi dan maknanya yang dalam hal ini adalah gerak patah-patah yang menggambarkan semangat dan kerja keras para nelayan. Selain itu peserta pelatihan juga dilatih dan dibiasakan untuk senyum sebagai bentuk keindahan pada saat menari untuk mengekspresikan gerak tari yang semangat dan menggambarkan kegembiraan para nelayan.

Melalui pelatihan Tari Gagrak Maritim, peserta mampu menanamkan rasa semangat dan gotong royong dalam diri masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mampu memperagakan Tari Gagrak Maritim dengan ekspresi bahagia yang ditunjukkan dengan senyum sesuai dengan isi dan maknanya yaitu gerak yang kuat dan cenderung patah-patah sebagai gambaran semangat dan kerja keras para nelayan. Nilai gotong royong juga ditunjukkan dengan kerjasama antara sepasang

penari putra dan putri yang saling melengkapi dan membenahi gerak Tari Gagrak Maritim.

4.6.2.2. Fungsi Multidimensional

Fungsi pendidikan seni tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga menanamkan dan memberikan keteladanan dalam hal sikap, moralitas, ucapan dan perbuatan. Fungsi multidimensional artinya fungsi pendidikan dalam menanamkan nilai sikap dan nilai moral untuk mempersiapkan peserta didik untuk kemajuan bangsa. Nilai-nilai tersebut menurut Syarbini (2012, h. 25 – 28) antara lain religius, kerja keras, kreatif, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Nilai religius pada Tari Gagrak Maritim terlihat pada gerak penutup yang digambarkan dengan sikap sembah sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME. Setiap mengawali pertemuan pada pelatihan Tari Gagrak Maritim, siswa diminta untuk berdo'a sebelum mengawali kegiatan. Pada akhir pertemuan juga siswa diminta berdo'a setelah mengakhiri kegiatan. Hal ini berfungsi untuk menanamkan nilai religius seperti yang dicerminkan dalam Tari Gagrak Maritim pada peserta pelatihan dengan melibatkan Tuhan YME dalam setiap kegiatan guna manfaat dan kelancaran kegiatan.

Nilai kerja keras yang digambarkan dalam Tari Gagrak Maritim dikenalkan dan dijelaskan pada kegiatan pelatihan. Tari Gagrak Maritim menggambarkan semangat dan kerja keras para nelayan dan tidak "*ngresula*" atau tidak mengeluh

dalam bekerja mencari ikan di laut. Keberanian dan kerja keras para nelayan inilah yang kemudian dipelajari dan diterapkan oleh peserta pelatihan dimana dalam bekerja atau belajar tidak boleh banyak mengeluh.

Nilai kreatif dalam Tari Gagrak Maritim digambarkan dalam ragam gerak Tari Gagrak Maritim yang variatif dan energik. Hal ini mampu menjadi rangsang kreatif dan dapat menambah perbendaharaan gerak bagi siswa pelatihan. Sikap kreatif dan perbendaharaan gerak ini nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan siswa ketika dibutuhkan.

Tari Gagrak Maritim menggambarkan nelayan yang sedang bekerja disekitar pantai. Dalam bekerja, para nelayan tentu tidak akan bisa sendirian, sehingga biasanya nelayan terdiri dari kelompok-kelompok baik kelompok kecil dengan jumlah minimal dua orang hingga kelompok besar dengan jumlah lebih dari dua orang. Hal ini tercermin dalam tari Gagrak Maritim yang akan lebih rampak ketika ditarikan secara berpasangan dan bersama-sama. Oleh karena itu, dalam belajar Tari Gagrak Maritim, siswa pelatihan diajarkan untuk membangun komunikasi yang baik antara satu sama lain sehingga mampu mencapai tujuan bersama. Hal ini merupakan salah satu contoh sikap komunikatif yang terkandung dalam Tari Gagrak Maritim.

Tari Gagrak Maritim menggambarkan nelayan yang bekerja disekitar Pantai Alam Indah Kota Tegal. Selain belajar tentang gerak Tari Gagrak Maritim, peserta pelatihan juga dikenalkan dengan keasrian objek wisata Pantai Alam Indah Kota Tegal yang harus dijaga bersama. Melalui Tari Gagrak Maritim yang digambarkan

dengan properti jala dan kepis menunjukkan bahwa nelayan disekitar Pantai Alam Indah bekerja dengan cara yang tidak menyebabkan kerusakan alam. Oleh karena itu, peserta pelatihan diharapkan dapat teredukasi untuk menjaga alam bersama, khususnya Pantai Alam Indah Kota Tegal. Hal ini merupakan pencerminan sikap tanggung jawab sekaligus peduli lingkungan.

4.6.2.3. Fungsi Multikultural

Merujuk apa yang dikemukakan oleh Parekh (1997) bahwa multikultural meliputi tiga hal, yaitu yang pertama adalah multikulturalisme berkenaan dengan budaya, kedua adalah merujuk pada keberagaman yang ada dan yang ketiga adalah berkenaan dengan tindakan spesifik pada respon terhadap keberagaman tersebut. Dapat diartikan bahwa fungsi multikultural dalam pendidikan adalah untuk memupuk rasa persaudaraan dan saling menghargai sesama manusia serta menumbuhkan rasa bangga pada budaya yang dimiliki maupun budaya orang lain.

Adanya pelatihan Tari Gagrak Maritim merupakan salah satu upaya memperkenalkan budaya dan kesenian khususnya Kota Tegal pada peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Arif selaku pelatih Tari Gagrak Maritim pada wawancara tanggal 4 April 2020 yang mengatakan.

“Saya seringkali melatih tari yang berasal dari Kabupaten Tegal dan dari daerah lain, tapi belum pernah mengenalkan tari yang khas dari Kota Tegal yang notabene adalah daerah pesisiran. Dengan adanya pelatihan ini, saya berharap dapat mengenalkan Tari Gagrak Maritim yang khas dari Kota Tegal. Selain itu juga saya berharap pelatihan ini dapat menjadi pengalaman seni bagi peserta pelatihan yang baru pertama kali menari ataupun bisa menambah pengalaman seni bagi peserta pelatihan yang sudah pernah menari”

Peserta pelatihan Tari Gagrak Maritim sangat beragam dari bentang usia 13-17 tahun dan dari daerah dan sekolah yang berbeda. Hal ini tidak mengurangi semangat peserta pelatihan untuk belajar Tari Gagrak Maritim. Melalui pelatihan Tari Gagrak Maritim peserta pelatihan belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik meskipun peserta pelatihan memiliki latar belakang yang beragam.

Fungsi multikulturalisme juga dapat diamati dari respon peserta pelatihan dalam proses pelatihan Tari Gagrak Maritim. Dengan adanya pelatihan Tari Gagrak Maritim, peserta pelatihan memiliki pengalaman seni baru. Beberapa peserta pelatihan mengatakan tidak memiliki pengalaman menari. Oleh karena itu pelatihan ini menjadi ajang pengenalan budaya sekaligus ajang memberikan pengalaman seni baru kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan merasa senang dan antusias dalam belajar Tari Gagrak Maritim. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh penari sekaligus peserta pelatihan Tari Gagrak Maritim yaitu Nailal Azizah pada wawancara tanggal 4 April 2020. Menurut Nailal, ia merasa senang dan semangat dalam belajar Tari Gagrak Maritim. Setelah belajar Tari Gagrak Maritim Nailal memiliki pengalaman seni baru dan semakin mencintai tari tradisional yang begitu beragam khususnya tari-tari yang berasal dari Tegal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Koreografi Tari Gagrak Maritim terdiri dari bentuk dan proses koreografi. Bentuk Tari Gagrak Maritim meliputi pola tari yang meliputi bagian awal, inti dan akhir. Gerak dalam Tari Gagrak Maritim yang terdiri dari dua bagian yang masing-masing bagian memiliki empat pola yaitu pola A, Pola B, pola C dan Pola D. Pada ragam pola B terdapat ragam gerak gagrak 1, gagrak 2, gagrak 3 dan gagrak 4 sedangkan pola C terdapat ragam gerak gagrak 5, gagrak 6, gagrak 7 dan gagrak 8. Tari Gagrak Maritim mengusung tema lingkungan yaitu menggambarkan nelayan yang sedang bekerja disekitar Pantai Alam Indah Kota Tegal. Rias yang digunakan pada Tari Gagrak Maritim adalah rias korektif yaitu rias yang menutupi kekurangan dan menyempurnakan wajah penari. Busana yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim adalah kebaya dan rompi berwarna biru, jarik motif berwarna biru sebagai penggambaran laut dan sabuk berwarna merah yang menggambarkan semangat para nelayan. Properti Tari Gagrak Maritim tidak digunakan pada saat menari tetapi digunakan pada saat teaterikal sebelum dan sesudah tari Gagrak Maritim adalah jala, kepis dan tenggok.

Proses koreografi Tari Gagrak Maritim terdiri dari proses eksplorasi yang dilakukan oleh pencipta tari dengan observasi dan mengamati aktivitas para nelayan di sekitar Pantai Alam Indah Kota Tegal, proses improvisasi yang dilakukan oleh

pencipta tari dengan melakukan gerakan spontan dan berdasarkan pengalaman seni yang sudah dimiliki oleh pencipta tari dan tahap akhir dari proses koreografi yang dilakukan oleh pencipta tari adalah menyusun elemen-elemen pendukung lain seperti iringan, pola lantai, tata rias dan tata busana yang digunakan untuk pementasan Tari Gagrak Maritim.

Fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan dapat dilihat pada fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural. Fungsi multilingual ditunjukkan dengan peserta pelatihan yang mampu mengekspresikan diri pada saat menari dengan menjiwai sebagai seorang nelayan dan tersenyum sebagai gambaran kegembiraan para nelayan. Fungsi multidimensional ditunjukkan dengan sikap peserta pelatihan pada saat dan setelah belajar Tari Gagrak Maritim, sikap tersebut antara lain sikap religius, semangat, kerja keras, gotong royong, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli sosial. Fungsi multikultural ditunjukkan dengan upaya pengenalan Tari Gagrak Maritim kepada peserta pelatihan tentang budaya dan kesenian khususnya Tari Gagrak Maritim Kota Tegal.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti ungkapkan antara lain : bagi pencipta tari agar dapat mengembangkan Koreografi Tari Gagrak Maritim baik dari segi gerak maupun elemen pendukungnya. Pada segi gerak, Tari Gagrak Maritim perlu memberikan nama-nama ragam gerak yang sekiranya sesuai dengan isi di dalamnya, sehingga ragam gerak Tari Gagrak Maritim bersifat tetap dan dapat lebih mudah untuk

dipahami. Tari Gagrak Maritim memiliki bentuk yang sangat sederhana terutama tata busana yang digunakan. Perkembangan pada segi tata busana berfungsi agar Tari Gagrak Maritim memiliki busana yang khas dengan tidak menghilangkan makna nuansa biru di dalamnya dan agar dapat lebih menarik perhatian penonton. Bagi tenaga pendidik dan pelatih tari agar lebih meningkatkan lagi pelatihan-pelatihan Tari Gagrak Maritim khususnya di Kampung Seni Kota Tegal untuk generasi penerus agar fungsi dari Tari Gagrak Maritim yang meliputi fungsi multilingual, multidimensional dan multikultural dapat dirasakan baik oleh peserta pelatihan maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Putra. 2017. *Fungsi dan Multikulturalisme dalam Seni Didong pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah*. 15(2). Yogyakarta : Jurnal Imaji.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri. 2007. *Etnosains Untuk Etnokoreologi Nusantara (Antropologi dan Khasanah Tari)*. Simposium Etnokoreologi Nusantara. Surakarta : ISI Press. Hal. 86-110.
- Ambarwangi, Sri. 2013. *Pendidikan Multikultural di Sekolah Melalui Pendidikan Seni Tradisi*. 13(1). Semarang : Harmonia.
- Anggraini, Dwi. 2016. *Perkembangan Seni Tari: Pendidikan Dan Masyarakat*. Bengkulu : Jurnal PGSD FKIP Universitas Bengkulu.
- Apriliana, Finta Ayu Dwi. 2014. *Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Astuti, Yuni. *Kajian Koreografi Tari Geol Denok Karya Rimasari Pramesti Putri*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Atikoh, Alishatun. 2018. *Proses Garap Tari Rumeksa di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Cahyono, Agus. 2006. *Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Dugdheran di Kota Semarang*. Semarang : Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni
- . 2006. *Pola Pewarisan Nilai-nilai Kesenian Tayub (Inheritance Pattern Of Tayub Values)*. 7(1). Semarang : Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.
- Ernita, Mulia, dkk. 2017. *Proses Penciptaan Tari Silongor Di Smp Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue*. 2(1) : 48 – 56. Aceh : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Handini, Rizky Putri Septi. *Tari Srimpi Guitar Karya Tien Kusumawati (Kajian Koreografi)*. Semarang : Jurnal Seni Tari.

- Hartanti, Devi. 2018. *Proses Penciptaan Tari Tani Melati Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Karya Bayu Kusuma Listyanto*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Hidayat, M. Arif, dkk. 2017. *Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan*. 1(1). Kediri : Jurnal Edudeena.
- Ibrahim, Rustam. 2013. *Pendidikan Multikultural : Pengertian, Prinsip, Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. 7(1). Kudus : Jurnal Addin.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya : Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang : UNNES PRESS
- , 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo : Farishma Indonesia
- Kurniawan, A, dkk. 2018. *Proses Kreatif Melalui Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung*. Lampung : Jurnal Seni dan Pembelajaran.
- Kusmastuti, Eny. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(1) : 7-16. Bandung : Jurnal Mimbar Sekolah Dasar.
- Hartono, Lanjari, Restu. 2019. *Pembelajaran Tari : Teori dan Analisis*. Yogyakarta : CV Mahata
- Lestari, Peni. 2013. *Makna Simbolik Seni Begalan Bagi Pendidikan Etika Masyarakat*. 13(2). Semarang : Harmonia.
- Maryani, Dwi. 2013. *Proses Kreatif Koreografi Karya Tari 'Subur'*. 23(3). Bandung : Panggung.
- Matien, Nilna Nurul. 2018. *Kajian Koreografi Tari Lembu Sena di Desa Ngagrang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Moleong, Lexy J. 2002: *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi (Pengetahuan Dasar Komposisi Tari)*. Surakarta
- Neolaka, Melki Jemri Edison. 2018. *Proses Penciptaan Tari Pujian Rumput Hijau : Studi Kasus Tim INLA International Bi Cao*. 2(1). Lampung : Jurnal KATA.
- Norhayani, Novy Eka. 2018. *Bentuk Dan Fungsi Tari Jenang Desa Kaliputu Kabupaten Kudus*. Semarang : Jurnal Seni Tari.

- Nurjaman, Fatmawati. 2017. *Implementasi Tari Daerah dalam Melestarikan Tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang*. 1 (2) : 152 – 160. Semarang : Journal of Nonformal Education and Community Empowerment.
- Nurwani. 2011. *Serampang XII: Tari Kreasi yang Mentradisi pada Masyarakat Melayu Pesisir Sumatera Timur*. 9(1) Semarang : Jurnal Harmonia.
- Pujiyani. 2017. *Analisis Koreografi Tari Srikandi Bisam Karya Daryono*. 15(1). Surakarta : Gelar Jurnal Seni Budaya.
- Purwaningtyas, Gita, Kuswarsantyo. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ragam Gerak Tari Srimpi Pandelori*. 33(2) : 182 – 190. Denpasar : Mudra.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. 5 (9) : 1 – 8. Makassar : Equilibrium.
- Restiana, Ida. 2019. *Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Rokhyatmo, Amir dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sarastiti, Dian. 2012. *Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan Di Kabupaten Blora*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Septimardiati, Evi. 2013. *Penciptaan Tari Selendang Pemalang Sebagai Tari Identitas Kabupaten Pemalang*. 330-347. Surakarta : Dewa Ruci
- Setyaningrum, Gus Miyana Nela. 2019. *Strategi Adaptasi Masyarakat Non Hindu pada Pertunjukan Ogoh-Ogoh di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Suanda, Endo. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Nusantara
- Sudarsono. 1981. *Tari Tarian Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Sumandiyo, Hadi. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book

Publisher.

- 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Sudewi, Ni Nyoman, dkk. 2019. *Legong dan Kebyar Strategi Kreatif Penciptaan Tari*. 34(3). Denpasar : Mudra.
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang : UNNES PRESS.
- Supriyanto, Suharto, D. 2015. *Penciptaan Tari Manggala Kridha sebagai Media Pembentukan Karakter bagi Anak*. 2(1). Yogyakarta : Journal Urban of Society's and Arts.
- Surati. 2017. *Koreografi Tari Orek-orek Di Sanggar Asri Budaya Lasem Kabupaten Rembang*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tasman, A. 2008. *Analisis Gerak dan Karakter*. Surakarta : ISI PRESS SURAKARTA
- Wulandari, Annisa Dwi. 2016. *Koreografi Tari Batik Jlamprang Kota Pekalongan*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Wulansari, Putri Nuur. *Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Semarang : Jurnal Seni Tari.
- Yulianti, Agus. 2017. *Analisis Koreografi Tari Ganjur Pada Upacara Adat Erau Kutai Kertanegara Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur*. 10(2). Yogyakarta : Jurnal Joged.

GLOSARIUM

<i>auditory stimuli</i>	: Rangsang pendengaran
<i>Blash on</i>	: Pemerah pipi
<i>Bonang</i>	: Salah satu instrumen Gamelan Jawa
<i>Bonang Barung</i>	: Salah satu instrumen Gamelan Jawa
<i>Capit Urang</i>	: Motif melipat jarik
<i>Choreia / koor</i>	: Tarian Bersama / Tarian kelompok
<i>Choreography</i>	: Koreografi
<i>Dance Property</i>	: Properti Tari
<i>Double Step</i>	: Berjalan dua langkah
<i>Eyeshadow</i>	: Pewarna kelopak mata
<i>Face Tonic</i>	: Penyegar wajah
<i>Floor design</i>	: Desain Lantai
<i>Foundation</i>	: Bedak dasar
<i>Gejug</i>	: Gerak menghentakkan kaki
<i>Gesture</i>	: Gerak yang memiliki makna
<i>Gong</i>	: Instrumen Gamelan Jawa
<i>Graphia</i>	: Penulisan

<i>gustatory stimuli</i>	: Rangsang pengecap
<i>Hair Spray</i>	: Bahan untuk menata rambut
<i>Jejer</i>	: Sejajar
<i>Kempul</i>	: Instrumen Gamelan Jawa
<i>Kenceng kendho</i>	: istilah dinamika dalam Jawa
<i>Kendhang</i>	: Instrumen Gamelan Jawa
<i>Keyboard</i>	: Instrumen musik
<i>Kinesthesia</i>	: Kinestetik
<i>Lipstick</i>	: Pemerah bibir
<i>Mancat</i>	: Gerakan menjentikkan kaki
<i>Maxium relaxation</i>	: Tidak memerlukan banyak tenaga
<i>Maxium Tension</i>	: Memerlukan tenaga yang banyak
<i>Mendhak</i>	: Sikap dalam tari
<i>Menthang</i>	: Gerak meluruskan tangan
<i>Milk Cleanser</i>	: Pembersih wajah
<i>Mlaku Telu</i>	: Berjalan tiga langkah
<i>Moving pattern</i>	: Pola bergerak
<i>Ngrayung</i>	: Sikap tangan dalam tari
<i>Ngresula</i>	: Mengeluh

<i>Obah Bahu</i>	: Gerakan bahu ke kanan dan ke kiri
<i>Ogek Lambung</i>	: Gerakan perut bagian atas ke kanan dan ke kiri
<i>olfactory stimuli</i>	: Rangsang penciuman
<i>Pure Movement</i>	: Gerak Murni
<i>Saron</i>	: Instrumen Gamelan Jawa
<i>Seblak Sampur</i>	: Gerakan membuang sampur
<i>Srisig</i>	: Jalan kecil-kecil
<i>Tactical Stimuli</i>	: Rangsang perabaan
<i>Tanjak</i>	: Sikap berdiri dalam tari
<i>Ukel</i>	: Gerakan memutar tangan
<i>Visual Stimuli</i>	: Rangsang penglihatan

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

Hal-hal yang diamati secara langsung dalam penelitian ini antara lain :

- 1.1. Lokasi penelitian di Kampung Seni, Kelurahan Mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal.
- 1.2. Bentuk koreografi Tari Gagrak Maritim antara lain : ragam gerak, iringan, tata rias, tata busana, pola lantai dan properti.
- 1.3. Proses pelatihan Tari Gagrak Maritim.
- 1.4. Fungsi Tari Gagrak Maritim sebagai media pendidikan melalui pelatihan.

2. Pedoman Wawancara

2.1. Wawancara Ketua Kampung Seni

Nama : Mohamad Tofik
TTL : Tegal, 11 Februari 1970
Alamat : Perumahan Bongkok Asri No. 42 RT 6 RW 3 Bongkok, Kramat,
Tegal.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta

- 1) Sejak kapan Kampung Seni Kota Tegal didirikan?

Jawab : Juli 2009

2) Apa arti nama Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Kampung disini bukan seperti sebuah desa, akan tetapi tempat berkumpulnya para seniman dari berbagai bidang kesenian seperti rupa, musik, tari, teater dan sampak tegalan.

3) Bagaimana sejarah berdirinya Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Sebelum bernama Kampung Seni, tempat ini bernama Galeri Seni Rupa. Setelah kepemimpinan baru Bapak Nurngudiono yang dimulai pada tahun 2009 Galeri Seni Rupa berubah nama menjadi Kampung Seni.

4) Apa tujuan dan fungsi didirikannya Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Untuk menjadi wadah dan menampung para seniman untuk berkarya.

5) Sudah pernah menggelar atau mengikuti acara apa saja di Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Pernah ikut di acara Halal Bihalal di Taman Mini Indonesia menampilkan sampak tegalan, pentas seni memperingati hari AIDS, pembacaan puisi 24 jam dan lomba-lomba juga biasanya digelar di kampung seni.

6) Adakah batasan usia untuk menjadi anggota kelompok di Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Tidak ada

7) Adakah syarat khusus untuk bergabung menjadi anggota kelompok di Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Tidak ada, tempat ini terbuka, siapa saja boleh bergabung untuk berkarya

8) Apa yang membedakan Kampung Seni Kota Tegal dengan sanggar kesenian lain?

Jawab : Kalo sanggar kesenian kan biasanya hanya satu bidang seni yah mbak, seperti sanggar tari, sanggar teater. Kalau kampung seni berbagai bidang seni kita pelajari baik musik, rupa, tari maupun teater.

9) Pernahkah Kampung Seni Kota Tegal mengalami vakum?

Jawab : Pernah

10) Pada tahun berapa Kampung Seni Kota Tegal mengalami vakum?

Jawab : 2018 karena mengalami kerusakan, 2018 akhir aktif kembali hingga tahun 2019 pertengahan, sekarang sedang vakum lagi mbak.

11) Problem apa saja yang dialami sehingga mengalami vakum?

Jawab : Masalah tempatnya mbak, jadi karena kampung seni berada di kawasan wisata, orang mau masuk ke kampung seni harus bayar. Dana juga ada masalah.

12) Bagaimana upaya Kampung Seni Kota Tegal untuk bangkit dan aktif kembali?

Jawab : Mungkin dengan kemauan anggota dan pengelolaan organisasi yang baik mungkin bisa bangkit kembali mbak, tapi untuk saat ini sepertinya susah. Harus pindah tempat dulu.

13) Kegiatan (pelatihan) apa saja yang biasa di selenggarakan di Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Latihan tari, latihan teater.

14) Ada kah jadwal latihan rutin?

Jawab : Tidak ada

15) Karya apa saja yang sudah di ciptakan di Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Sampak Tegal, lagu-lagu Tegal, Tari Gagrak Maritim.

16) Inventaris apa saja yang dimiliki Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Gedung, satu set komputer, 6 buah trap, lukisan-lukisan, buku-buku.

17) Apa rencana kedepan untuk Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Belum ada mbak.

18) Adakah SK untuk pendirian Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Ada mbak, Kampung Seni itu legal dan sudah disahkan oleh pemerintah.
Dan tidak berjangka waktu.

19) Adakah sertifikat prestasi dan apresiasi kegiatan di Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Ada

20) Adakah dokumen struktur organisasi dan kepengurusan Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Ada

21) Adakah perkembangan awal mula didirikannya Kampung Seni Kota Tegal hingga sekarang? Di bidang apa? Contohnya bagaimana?

Jawab : Bidang infrastruktur, tahun 2018 gedung Kampung Seni direnovasi. Struktur organisasi juga berubah setelah ketua kampung seni sebelumnya Bapak Nurngudiono digantikan oleh saya.

22) Bagaimana minat masyarakat terhadap kegiatan di Kampung Seni Kota Tegal?

Jawab : Antusias. Dilihat dari minat masyarakat yang sebagian ikut berpartisipasi. Pengunjung PAI juga kadang menyempatkan mampir. Mahasiswa UPS juga kadang latihan teater di Kampung Seni.

2.2. Wawancara Pencipta Tari Gagrak Maritim

Nama : Wahyu Ranggati
 TTL : Tegal, 25 Juni 1974
 Alamat : Griya Palm Asri 1 Blok C2, RT 01 RW V Kecamatan Dukuhwaru
 Kabupaten Tegal
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pekerja Seni

23) Apa arti kata Gagrak Maritim?

Jawab : Gagrak berarti semangat dan maritim berarti kelautan.

24) Bagaimana awal mula diciptakannya tari Gagrak Maritim?

Jawab : Awalnya dimintai tolong oleh Danlanal Kota Tegal untuk membuatkan sebuah tari yang menceritakan tentang kehidupan maritim, kemudian terciptalah tari Gagrak Maritim.

25) Tari Gagrak Maritim menceritakan tentang apa?

Jawab : Menceritakan tentang kehidupan pesisir kota Tegal khususnya semangat, kerja keras dan gotong royong para nelayan yang akan pergi melaut.

26) Apa fungsi tari Gagrak Maritim?

Jawab : Sebagai media hiburan dan ikon kota Tegal

27) Menggunakan acuan gaya gerak apa dalam tari Gagrak Maritim?

Jawab : Gaya surakarta

28) Siapa saja yang dapat menarikan tari Gagrak Maritim? Adakah syarat tertentu untuk penari Gagrak Maritim?

Jawab : Tidak ada batasan dalam menarikan tari Gagrak Maritim

29) Bagaimana proses eksplorasi pada koreografi tari Gagrak Maritim?

Jawab : Dengan mengamati dan melihat secara langsung aktivitas masyarakat terutama yang bekerja sebagai nelayan disekitar wilayah Pantai Alam Indah dan pantai Muarareja Kota Tegal.

30) Bagaimana proses improvisasi pada koreografi tari Gagrak Maritim?

Jawab : Mengapresiasi, melihat dan mencoba membuat gerak baru dengan berbekal pengalaman seni yang sudah dimiliki.

31) Bagaimana komposisi pada koreografi tari Gagrak Maritim?

Jawab : Menyusun gerak menjadi satu tarian yang utuh dengan pola lantai dan segala propertinya. Juga mewujudkan konsep iringan serta rias dan busana tari Gagrak Maritim.

32) Bagaimana uraian ragam gerak tari Gagrak Maritim?

Jawab :

33) Apa saja pola lantai yang digunakan dalam tari Gagrak Maritim?

Jawab : Pola lantai dapat divariasikan sendiri oleh penari

34) Apa saja properti yang digunakan dalam tari Gagrak Maritim?

Jawab : Jala, kepis, alat pancing. Properti ini hanya digunakan ketika penyajian tari Gagrak Maritim yang diawali dengan drama teaterikal. Apabila tidak memakai drama teaterikal maka tidak diperlukan properti.

35) Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menggarap koreografi tari Gagrak Maritim?

Jawab : 7 bulan, dari bulan maret-oktober 2013

36) Kendala apa saja yang dihadapi selama proses garap koreografi tari Gagrak Maritim?

Jawab : Fasilitas kampung seni yang kurang memadai menyebabkan tempat latihan jadi terasa kurang nyaman.

37) Adakah campur tangan pihak lain dalam proses koreografi tari Gagrak Maritim?

Jawab : Tidak ada

38) Tari Gagrak Maritim sudah pernah dipentaskan dimana saja? (Dokumentasi)

Jawab : Pameran lukisan tunggal di pendopo sebayu Tegal tahun 2013, di UNNES, di Banyuwangi dan di STAIN Purwokerto

39) Tari Gagrak Maritim sudah pernah dilatihkan pada siapa saja?

Jawab : Siswa SMP N 1 Dukuhwaru, guru TK untuk mengikuti lomba, mahasiswa UNNES nyantrik tari Jawa Tengah II.

40) Ada SK untuk tari Gagrak Maritim?

Jawab : Tidak ada

41) Adakah perkembangan dari awal penciptaan tari Gagrak Maritim hingga saat ini?

Jawab : Ada, awalnya tari Gagrak Maritim diciptakan untuk laki-laki saja, akan tetapi berkembang sehingga sekarang dapat ditarikan baik oleh putra maupun putri atau berpasangan.

42) Apa saja nilai atau pesan yang ingin disampaikan pencipta pada penikmat tari Gagrak Maritim?

Jawab : Nilai semangat, kerja keras, gotong royong, guyub rukun dan tidak mudah mengeluh dalam bekerja.

43) Jenis rias apa yang digunakan dalam tari Gagrak Maritim?

Jawab : Rias korektif

44) Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk merias?

Jawab : Kapas, milk cleanser, toner, foundation, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, eyeshadow, eyeliner, bulu mata palsu, lem bulu mata palsu, kuas make up, blush on, lipstick.

45) Karakter apa yang digambarkan dalam rias tari Gagrak Maritim?

Jawab : Tidak ada karakter khusus.

46) Adakah pengembangan rias tari Gagrak Maritim dari dulu hingga sekarang?

Jawab : Tidak ada, tetap menggunakan rias korektif.

47) Adakah kendala saat merias?

Jawab : Tidak ada

48) Bagaimana penjabaran busana dan aksesoris yang digunakan dalam Tari Gagrak Maritim?

Jawab : Pakai busana yang bernuansa biru mbak, kebaya dan rompi warna biru, jariknya bisa memakai kain batik khas tegal. Selain itu aksesorisnya bisa menggunakan warna merah yang menggambarkan semangat.

49) Apa keunikan dari kostum tari Gagrak Maritim?

Jawab : Kostumnya sederhana karena menggambarkan nelayan

50) Adakah warna khusus yang digunakan sebagai kostum tari Gagrak Maritim?

Mengapa?

Jawab : Biru. Untuk menggambarkan laut. Dan Merah untuk menggambarkan semangat.

51) Adakah pengembangan busana Tari Gagrak Maritim dari dulu hingga sekarang?

Jawab : Tidak ada, tetapi bisa di kreasikan asal tetap berwarna dan bernuansa biru.

52) Siapa yang menggarap iringan tari Gagrak Maritim?

Jawab : Alm. Nurngudiono

53) Apa keunikan musik iringan tari Gagrak Maritim?

Jawab : Memakai instrument terompet atau keyboard.

54) Laras apa yang digunakan dalam iringan tari Gagrak Maritim?

Jawab : Laras Pelog

55) Bagaimana notasi iringan tari Gagrak Maritim?

Jawab :

56) Adakah lirik yang dinyanyikan dalam iringan tari Gagrak Maritim? Siapa yang menyanyikan?

Jawab : Tidak ada

57) Adakah perubahan Gending dari dulu hingga sekarang?

Jawab : perubahan hanya pada instrument terompet yang sekarang diganti dengan keyboard.

58) Alat musik apa saja yang digunakan dalam dalam iringan tari Gagrak Maritim?

Jawab : Saron, boning, kendang, gong, keyboard.

59) Kendala apa yang dihadapi pada saat penggarapan dan latihan untuk iringan tari Gagrak Maritim?

Jawab : -

2.3. Wawancara Pelatih Tari Gagrak Maritim

Nama : Arif Sofira Tinur

TTL : Tegal, 22 Mei 1994

Alamat : Jl. Mangga RT 03 RW 01 Balapulung, Tegal.

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

60) Butuh berapa lama untuk mengajarkan tari Gagrak Maritim dari awal hingga akhir?

Jawab : Satu setengah bulan, 4 kali pertemuan

61) Dalam rangka apa pelatihan tari Gagrak Maritim dilaksanakan?

Jawab : ekstrakurikuler

62) Apa manfaat diadakannya pelatihan tari Gagrak Maritim?

Jawab : Menambah pengalaman seni bagi peserta pelatihan sekaligus mengenalkan kesenian khas Tegal

63) Ada berapa peserta pelatihan tari Gagrak Maritim?

Jawab : kurang lebih 20 orang

64) Siapa saja peserta pelatihan tari Gagrak Maritim?

Jawab : anak-anak SMP-SMA usia 14 – 17 tahun

65) Apa saja kendala/kesulitan selama mengajarkan tari Gagrak Maritim?

Jawab : Mungkin karena ada putra dan putri jadi harus mengajarkan dua kali. Lebih intens dalam melatih karena ada beberapa yang basicnya bukan anak tari.

66) Dengan metode apa anda mengajarkan tari Gagrak Maritim?

Jawab : Demonstrasi. Saya memperagakan, kemudian anak-anak menirukan.

67) Bagaimana urutan atau tata cara pelatihan tari Gagrak Maritim?

Jawab : awal berdo'a pemanasan setelah itu materi kemudian penutup

68) Adakah silabus atau rencana pembelajaran dalam pelatihan tari Gagrak Maritim?

Jawab : tidak ada. Paling hanya rencana pertemuan ini materinya sampai sini seperti itu saja

69) Selain memberikan materi gerak apakah siswa diberikan materi tentang isi tari Gagrak Maritim?

Jawab : Iya, peserta wajib mengerti tentang isi tari agar ilmunya tersampaikan

70) Apakah siswa mampu memperagakan tari Gagrak Maritim dan mengetahui isi tariannya dengan baik? Jelaskan.

Jawab : Gerak bisa, isinya belum. Hanya tau nilai semangatnya saja

71) Apakah siswa mampu mengekspresikan dirinya sesuai dengan isi tari Gagrak Maritim? Jelaskan.

Jawab : Sampai saat ini anak-anak selalu semangat, dari semangat itu salah satu yang dapat mengekspresikan Tari Gagrak Maritim

72) Apakah siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik ketika pelatih memberikan materi? Jelaskan.

Jawab : iyaa mendengarkan dan memperhatikan dg baik

73) Apakah siswa memperagakan gerak tari Gagrak Maritim dengan maksimal? Jelaskan.

Jawab : Iya, siswa mencoba semaksimal mungkin untuk melakukan gerak tari dengan benar

74) Apakah siswa membantu persiapan sebelum pelatihan tari Gagrak Maritim dimulai? Jelaskan.

Jawab : iya, siswa membantu membersihkan ruangan dan menyiapkan ruang latihan

75) Bagaimana semangat dan antusias siswa pada pelatihan tari Gagrak Maritim?

Jawab : antusias, siswa tertarik dengan materi yang diberikan

76) Apakah siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dan berani bertanya ketika tidak paham? Jelaskan.

Jawab : iya ditunjukkan dengan siswa melihat video saat istirahat

77) Apakah siswa memperagakan tari Gagrak Maritim dengan percaya diri? Jelaskan.

Jawab : Percaya diri dengan tidak melihat temannya dan bergerak sesuai dengan yang telah dipelajari

78) Bagaimana konsentrasi siswa ketika pelatihan tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya konsentrasi, tidak ngobrol dan bercanda sendiri ketika pelatih memberikan materi, kecuali bertanya pada teman gerak yang kurang dipahami

79) Bagaimana ingatan siswa terhadap gerak Tari Gagrak Maritim setiap pertemuannya?

Jawab : Sangat bagus, ketika suruh diulang bisa memperagakan

80) Apakah siswa sangat detail dalam memperagakan tari Gagrak Maritim? Jelaskan.

Jawab : Sebagian detail sebagian tidak

81) Bagaimana respon siswa dalam mengamati tari Gagrak Maritim sebagai bentuk apresiasi?

Jawab : mengamati video dengan cermat, mengamati pelatih ketika memberikan materi dan mengamati video sendiri pada saat istirahat

82) Bagaimana respon siswa dalam menghayati fungsi, makna dan isi tari Gagrak Maritim?

Jawab : sejauh ini semangat saja mbak

83) Bagaimana tanggapan siswa dalam menilai tari Gagrak Maritim?

Jawab : Tari yang cukup menarik dengan gerak yang energik dan bisa diarikan oleh putra maupun putri

84) Bagaimana peran tari Gagrak Maritim sebagai bentuk pengalaman seni bagi siswa?

Jawab : ya menambah pengalaman seni, yang tadinya tidak tahu jadi tahu, yang tidak bisa jadi bisa

85) Bagaimana peran tari Gagrak Maritim sebagai penanaman nilai budaya?

Jawab : mengenalkan tari khas kota tegal pada peserta

86) Apakah dengan pelatihan tari Gagrak Maritim dapat menjadi bentuk upaya pelestarian budaya terutama seni tari? Jelaskan

Jawab : bisa, karena melalui pelatihan siswa timbul rasa ingin tau, bagaimana gerak tari dan isi makna tari, asal daerahnya.

2.4. Wawancara Peserta Pelatihan Tari Gagrak Maritim

Nama : Nailal Azizah

Alamat : Balapulang

87) Mengapa berminat untuk belajar Tari Gagrak Maritim?

Jawab : Ingin menambah pengalaman

88) Apakah kamu semangat dan merasa senang belajar Tari Gagrak Maritim?

Jawab : Ya semangat dan senang

89) Apakah kamu memahami makna dari Tari Gagrak Maritim? Jelaskan!

Jawab : menceritakan tentang nelayan

90) Apakah kamu merasa kesulitan menghayati peran sebagai nelayan dalam Tari Gagrak Maritim?

Jawab : tidak terlalu

91) Apakah ada kendala dan kesulitan dalam belajar ragam gerak Tari Gagrak Maritim? (Dari segi gerak)

Jawab : mungkin karena geraknya variatif jadi sedikit kesulitan, tapi ngga masalah

92) Adakah kesulitan saat mengekspresikan nilai semangat, kerja keras dan gotong royong yang terkandung dalam tari Gagrak Maritim?

Jawab : ya paling semangat aja, senyum

93) Apakah kamu mendengarkan, memperhatikan dan berkonsentrasi ketika pelatih memberikan materi?

Jawab : iya

94) Apakah kamu membantu teman yang kesulitan dalam memahami gerak tari Gagrak Maritim? Ketika ada yang bertanya mampu menjelaskan.

Jawab : iya, kadang ada teman yang tanya ya saya jelaskan sebisanya

95) Apakah kamu mencoba berusaha semaksimal mungkin untuk menarikan tari Gagrak Maritim sesuai yang diajarkan pelatih?

Jawab : iya

96) Apakah kamu percaya diri dalam memeragakan gerak tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya saya percaya diri insya Allah

97) Apakah kamu berani bertanya ketika ada sesuatu yang kurang paham dalam belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : kadang berani, tapi lebih suka tanya sama teman

98) Apakah kamu mempunyai ingatan yang baik dalam belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya

99) Apakah kamu merasakan memiliki pengalaman seni baru setelah belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya, saya jadi bisa menari dan belajar tari baru apalagi tari khas Kota Tegal

100) Apakah kamu mencintai tari tradisional setelah belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya saya malah ingin di jurusan tari kalau nanti mau masuk perguruan tinggi

101) Apakah kamu merasa ikut melestarikan budaya dengan belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya, apalagi ini tari khas Kota Tegal

102) Menurut kamu, apa manfaat yang dirasakan setelah mempelajari tari Gagrak Maritim?

Jawab : Nambah pengalaman, dan punya teman baru.

Nama : Dani

Alamat : Balapulang

103) Mengapa berminat untuk belajar Tari Gagrak Maritim?

Jawab : pengen punya pengalaman menari

104) Apakah kamu semangat dan merasa senang belajar Tari Gagrak Maritim?

Jawab : Ya semangat dan senang, saya selalu datang ketika pelatihan

105) Apakah kamu memahami makna dari Tari Gagrak Maritim? Jelaskan!

Jawab : iya. Tari Gagrak Maritim menceritakan tentang nelayan

106) Apakah kamu merasa kesulitan menghayati peran sebagai nelayan dalam Tari Gagrak Maritim?

Jawab : sedikit kesulitan, karna belum pernah ikut menari sama sekali jadi kaku rasanya

107) Apakah ada kendala dan kesulitan dalam belajar ragam gerak Tari Gagrak Maritim? (Dari segi gerak)

Jawab : iya, butuh waktu sedikit lama untuk bisa memperagakannya

108) Adakah kesulitan saat mengekspresikan nilai semangat, kerja keras dan gotong royong yang terkandung dalam tari Gagrak Maritim?

Jawab : Kalo untuk mengekspresikan sepertinya belum bisa maksimal, karena kadang masih bingung dengan geraknya

109) Apakah kamu mendengarkan, memperhatikan dan berkonsentrasi ketika pelatih memberikan materi?

Jawab : iya

- 110) Apakah kamu membantu teman yang kesulitan dalam memahami gerak tari Gagrak Maritim? Ketika ada yang bertanya mampu menjelaskan.

Jawab : saya yang sering bertanya, tapi kadang kita saling membenahi

- 111) Apakah kamu mencoba berusaha semaksimal mungkin untuk menarikan tari Gagrak Maritim sesuai yang diajarkan pelatih?

Jawab : iya

- 112) Apakah kamu percaya diri dalam memeragakan gerak tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya saya percaya diri karena memang kemauan saya untuk belajar

- 113) Apakah kamu berani bertanya ketika ada sesuatu yang kurang paham dalam belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : kadang berani, tapi lebih suka tanya sama teman

- 114) Apakah kamu mempunyai ingatan yang baik dalam belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : kadang masih suka lupa kalau harus diulang lagi

- 115) Apakah kamu merasakan memiliki pengalaman seni baru setelah belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya, saya jadi bisa menari dan belajar tari tradisional apalagi tari khas Kota Tegal

- 116) Apakah kamu mencintai tari tradisional setelah belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya, saya senang bisa belajar tari tradisional

117) Apakah kamu merasa ikut melestarikan budaya dengan belajar tari Gagrak Maritim?

Jawab : iya, apalagi ini tari khas Kota Tegal

118) Menurut kamu, apa manfaat yang dirasakan setelah mempelajari tari Gagrak Maritim?

Jawab : Nambah pengalaman, dan punya teman baru.

Lurah Mintaragen

1. Apa yang anda ketahui tentang Kampung Seni Kota Tegal?
2. Apa keunikan kelompok kesenian Kampung Seni Kota Tegal?
3. Bagaimana data Geografis dan Demografis Kelurahan Mintaragen?
4. Bagaimana data jumlah penduduk Kelurahan Mintaragen?
5. Bagaimana data pekerjaan penduduk Kelurahan Mintaragen?
6. Bagaimana data agama penduduk Kelurahan Mintaragen?

PERIZINAN

1. Surat izin penelitian dari universitas untuk Lurah Mintaragen
2. Surat izin penelitian dari universitas untuk dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Tegal
3. Surat pemberian izin dari Lurah Mintaragen
4. Surat keterangan penelitan dari Ketua Kampung Seni

Lampiran 2



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 12401/UN37.1.2/TD.05/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 26 September 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
NIP : 196709061993031003
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : ERO SISKA ZAIRANI
NIM : 2501416174
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : Upaya Pelestarian Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :...



Dr. Sri Hjejeki Unp, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Lampiran 3

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id	
	★	

Nomor	: B/1760/UN37.1.2/LT/2020	12 Februari 2020
Hal	: Permohonan Izin Observasi	

Yth. Kepala Desa Mintaragen
Desa Mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ero Siska Zairani
NIM	: 2501416174
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Topik observasi	: Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 17 Februari s.d 10 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 NIP-198505282010121006

Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 822 288 382 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-12 8:29:47)

Lampiran 4



PEMERINTAH KOTA TEGAL
KECAMATAN TEGAL TIMUR
KELURAHAN MINTARAGEN
Jln. Halmahera No.55 Telp. (0283) 356992 TEGAL Kode Pos 52121

Tegal , Maret 2019

Nomor : 047 / 046
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Observasi**

Kepada
Yth. Dr.Hendi Pratama, S.pd, MA
Wakil Dekan Bidang akademik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universtas Negeri Semarang

Menindaklanjuti Surat Nomor : B/1760/UN37.1.2/LT/2020 Perihal Permohonan izin observasi di Kelurahan Mintaragen, maka dengan ini kami dari kelurahan Mintaragen *memberikan izin* untuk melakukan observasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan selanjutnya agar menjaga ketertiban bersama.

Demikian harap maklum dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

A.n Lurah Mintaragen
Sekretaris

KUSANTO, SE
NIP.19720220 200212 1 005



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang memberi keterangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Tofik
Alamat : Perumahan Bongkok Asri Nomor 42 RT 06 RW 03,
Desa Bongkok, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.

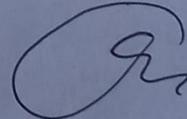
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tertera di bawah ini :

Nama : Ero Siska Zairani
NIM : 2501416174
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Seni, Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Negeri Semarang

Telah benar-benar melakukan penelitian di Kampung Seni Kota Tegal sebagai objek penelitian yang berjudul Koreografi Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal. Kegiatan penelitian tersebut berlangsung dari bulan Maret 2020 – April 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 18 April 2020



Mohamad Tofik



Wawancara dengan Pencipta Tari Gagrak Maritim
(Dokumentasi : Diki Pratama, 3 Maret 2020)



Foto Pelatihan Tari Gagrak Maritim di Kampung Seni Kota Tegal
(Sumber : Dokumentasi Wahyu Ranggati, 2014)



Foto Pelatihan Tari Gagrak Maritim
(Dokumentasi : Ero Siska Zairani, 25 Februari 2020)

Lampiran 7**BIODATA PENULIS****Data Pribadi**

Nama : Ero Siska Zairani

NIM : 2501416174

Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 21 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Mangga No. 6 RT 03 RW 01 Desa Balapulang Kulon,
Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Balapulang Kulon
2. SMP Negeri 1 Balapulang
3. SMA Negeri 3 Slawi
4. Universitas Negeri Semarang